

**STUDI KELAYAKAN KOMUNITAS MUSTAHIK PUAKA  
BUNGUR BAROKAH DI KAMPUNG BUNGUR KELURAHAN  
BARU KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT DALAM  
MENERIMA PROGRAM ZAKAT *COMMUNITY  
DEVELOPMENT***

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi dan Melengkapi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



IAIN  
PALANGKARAYA

Oleh

**LUTHFIAH ADNIN ASSYAKIROH**

NIM. 1704130022

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JURUSAN EKONOMI ISLAM  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF  
2021 M / 1443 H**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **STUDI KELAYAKAN KOMUNITAS MUSTAHIK  
PUAKA BUNGUR BAROKAH DI KAMPUNG  
BUNGUR KELURAHAN BARU KABUPATEN  
KOTAWARINGIN BARAT DALAM  
MENERIMA PROGRAM ZAKAT *COMMUNITY  
DEVELOPMENT***

NAMA : LUTHFIAH ADNIN ASSYAKIROH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN : EKONOMI ISLAM

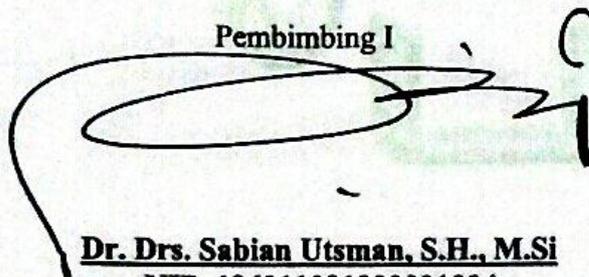
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF

JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, September 2021

Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. Drs. Sabian Utsman, S.H., M.Si  
NIP. 196311091992031004

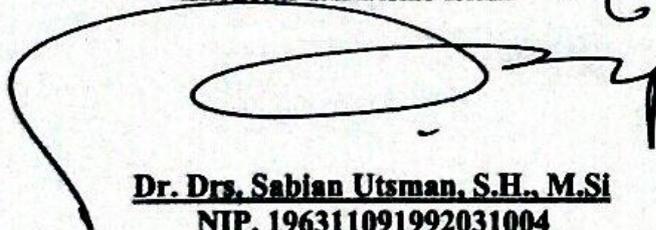
Pembimbing II



Muhammad Noor Sayuti, B.A., M.E  
NIP. 198704032018011002

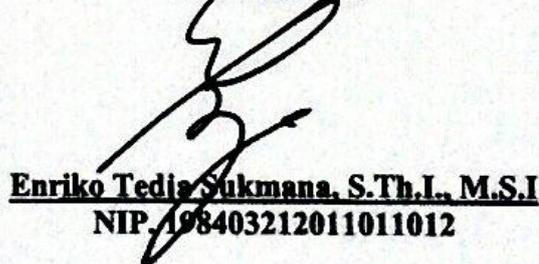
Mengetahui,

Dekan Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Drs. Sabian Utsman, S.H., M.Si  
NIP. 196311091992031004

Ketua Jurusan  
Ekonomi Islam



Enriko Tedia Sukmana, S.Th.I., M.S.I  
NIP. 198403212011011012

## NOTA DINAS

Palangka Raya, September 2021

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**  
**Saudari Luthfiah Adnin Assyakiroh**

Kepada:

Yth, Ketua Ujian Skripsi

**FEBI IAIN Palangka Raya**

Di-

**Palangka Raya**

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : LUTHFIAH ADNIN ASSYAKIROH

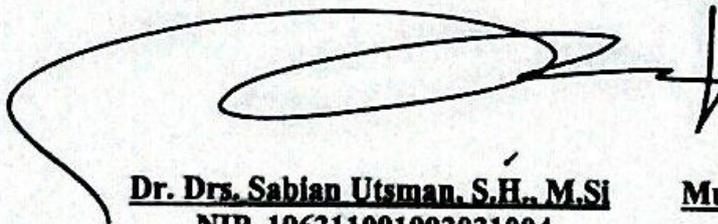
NIM : 1704130022

Judul : **STUDI KELAYAKAN KOMUNITAS MUSTAHIK PUAKA BUNGUR BAROKAH DI KAMPUNG BUNGUR KELURAHAN BARU KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT DALAM MENERIMA PROGRAM ZAKAT *COMMUNITY DEVELOPMENT***

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

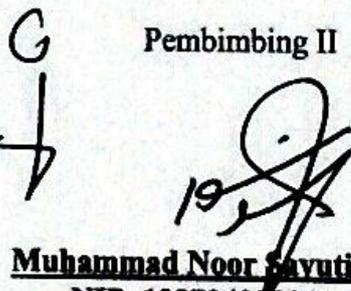
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pembimbing I



**Dr. Drs. Sabian Utsman, S.H., M.Si**  
NIP. 196311091992031004

Pembimbing II



**Muhammad Noor Sayuti, B.A., M.E**  
NIP. 198704032018011002

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **STUDI KELAYAKAN KOMUNITAS MUSTAHIK PUAKA BUNGUR BAROKAH DI KAMPUNG BUNGUR KELURAHAN BARU KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT DALAM MENERIMA PROGRAM ZAKAT *COMMUNITY DEVELOPMENT*** oleh Luthfiah Adnin Assyakiroh NIM: 1704130022 telah dimunagasyahkan oleh Tim *Munagasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Rabu

Tanggal: 22 September 2021

Palangka Raya, 22 September 2021

Tim Penguji

1. Jelita, S.H.I., M.S.I  
Ketua Sidang/Penguji

2. Dr. Svarifuddin, S.Ag., M.Ag  
Penguji I

3. Dr. Drs. Sabian Utsman, S.H., M.Si  
Penguji II

4. Muhammad Noor Savuti, B.A., M.E  
Sekretaris Sidang/Penguji

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Drs. Sabian Utsman, S.H., M.Si  
NIP. 196311091992031004



## ABSTRAK

### STUDI KELAYAKAN KOMUNITAS MUSTAHIK PUAKA BUNGUR BAROKAH DI KAMPUNG BUNGUR KELURAHAN BARU KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT DALAM MENERIMA PROGRAM ZAKAT *COMMUNITY DEVELOPMENT*

Oleh: Luthfiah Adnin Assyakhroh  
1704130022

Zakat *Community Development* (ZCD) adalah program pemberdayaan zakat yang digagas oleh Dirjen Bimas Islam sejak tahun 2013. Program ini berfokus pada pemberdayaan berbasis komunitas yang terdiri dari 5 aspek pengembangan yaitu: ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial-kemanusiaan, serta dakwah dan advokasi. Hingga Maret 2020 program ini telah diimplementasikan di 107 desa di berbagai wilayah Indonesia, namun belum terealisasi di Provinsi Kalimantan Tengah. Meski demikian, program zakat produktif berbasis komunitas pada bidang ekonomi mulai dikembangkan BAZNAS Kabupaten Kotawaringin Barat dalam program ternak ayam kampung binaan BAZNAS Kobar oleh kelompok mustahik Puaka Bungur Barokah. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui program ternak ayam kampung binaan BAZNAS Kotawaringin Barat di kampung Bungur dan (2) Mengetahui kelayakan program tersebut jika dikembangkan dalam program Zakat *Community Development*.

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed method*) dengan strategi eksploratif skuensial, yaitu jenis metode campuran dengan pendekatan kualitatif pada tahap awal menggunakan teknik observasi dan wawancara, kemudian dilanjutkan pendekatan kuantitatif dengan teknik kuesioner, dimana prioritas penelitian akan cenderung pada penelitian kualitatif. Selanjutnya, data akan diolah dengan analisis SWOT untuk memetakan faktor-faktor strategis, menentukan letak posisi kuadran dan menyusun formulasi strategi yang paling tepat.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Program ternak ayam kampung binaan BAZNAS Kobar di Bungur adalah program pemberdayaan ekonomi mustahik dengan penyaluran bantuan yang bersifat perorangan, adapun kelompok Puaka Bungur Barokah dibentuk seiring berjalannya program dan diketahui kegiatan kelompok sangat tidak aktif. (2) Terdapat delapan faktor internal dan enam faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap usaha ternak mustahik. Selanjutnya berdasarkan sebaran kuesioner untuk metode kuantitatif SWOT diketahui bahwa posisi strategis kelayakan program terletak di kuadran III, hal ini disebabkan kelemahan internal dengan nilai total -1,62 lebih mendominasi dari peluang usaha yang hanya bernilai 0,58, sehingga dapat disimpulkan bahwa program ini kurang layak jika dikembangkan dalam program Zakat *Community Development*. Adapun formulasi strategi yang sesuai untuk posisi ini adalah strategi *turnaround*.

**Kata Kunci: Studi Kelayakan, Pemberdayaan Zakat, dan Zakat Community Development (ZCD)**

**ABSTRACT**

**FEASIBILITY STUDY OF THE PUAKA BUNGUR BAROKAH MUSTAHIK  
COMMUNITY IN BUNGUR VILLAGE BARU SUBDISTRICT  
KOTAWINGIN BARAT REGENCY TO RECEIVING THE ZAKAT  
COMMUNITY DEVELOPMENT PROGRAM**

**By: Luthfiah Adnin Assyakiroh  
1704130022**

*Zakat Community Development (ZCD) is a zakat empowerment program initiated by the Director-General of Islamic Community Guidance in 2013. This program focuses on community-based empowerment consisting of 5 development aspects: economy, education, health, social-humanity, as well as da'wah and advocacy. As of March 2020, this program has been implemented in 107 villages in various parts of Indonesia but has not yet been realized in Central Kalimantan Province. However, the community-based productive zakat program in the economic field has begun to be developed by BAZNAS in Kotawaringin Barat Regency in the free-range chicken farming program assisted BAZNAS Kobar by the Puaka Bungur Barokah mustahik group. Based on this description, this study aims to: (1) find out how the village chicken farming program is fostered by BAZNAS Kotawaringin Barat in Bungur village and (2) find out the feasibility of the program if it is developed in the Zakat Community Development program.*

*This study uses a mixed-method with a sequential exploratory design, which is a type of mixed-method with a qualitative approach in the early stages using observation and interview techniques, then followed by a quantitative approach with questionnaire techniques. The data will be processed with a SWOT analysis to maping strategic factors, determine the location of the quadrant position and formulate the most appropriate strategy.*

*The results of this study indicate that (1) The development of the chicken herds of BAZNAS Kobar in Bungur is a mustahik's economic empowerment program with individual aid distribution, as the Puaka Bungur Barokah group is developed over the program and known group activities are highly inactive. (2) There are eight internal factors and six external factors that have a significant impact on the mustahik cattle business. Furthermore, based on the spread of the questionnaire for the SWOT quantitative method, it is known that the strategic position for the feasibility of the program lies in Quadrant III, it is due to internal weaknesses with a combined value of -1.62 more domineering than venture opportunities of only 0.58, it could be concluded that the program would be less appropriate if developed in the zakat community development program. As for the formulation of a strategy appropriate for this position is the turnaround strategy.*

**Keywords: Feasibility Study, Zakat Empowerment, and Zakat Community Development (ZCD)**

## **KATA PENGANTAR**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh

Sesungguhnya segala puji hanya milik Allah, kita memuji-Nya, memohon pertolongan dan ampunan kepada-Nya, serta kita berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kita dan keburukan amal-amal kita. Selanjutnya shalawat serta salam senantiasa dihaturkan kepada tauladan mulia Nabi Muhammad ﷺ yang membawa risalah kebenaran.

Alhamdulillah, luapan syukur yang tak terhingga penulis ucapkan karena atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul **“STUDI KELAYAKAN KOMUNITAS MUSTAHIK PUAKA BUNGUR BAROKAH DI KAMPUNG BUNGUR KELURAHAN BARU KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT DALAM MENERIMA PROGRAM ZAKAT COMMUNITY DEVELOPMENT”**.

Skripsi ini dikerjakan demi melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Terimakasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang turut serta membantu dan membimbing penulis dalam penyusunan tugas akhir ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

2. Bapak Dr. Drs. Sabian Utsman, S.H., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya, juga sebagai dosen pembimbing I yang



telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan serta saran selama penyusunan skripsi hingga dapat terselesaikan.

3. Bapak Enriko Tedja Sukmana, S.Th.I., M.S.I. Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
4. Bapak Muhammad Noor Sayuti, B.A., M.E. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, juga sebagai dosen pembimbing II yang selalu membimbing dengan ikhlas dan sabar, meluangkan banyak waktu untuk memberikan penjelasan, saran, serta meluruskan konsep berpikir peneliti, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh dosen dan staff Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih telah mengajar dan mendidik dengan ikhlas, semoga ilmu ini kan menjadi wakaf jariah yang senantiasa mengalir pahalanya serta kebermanfaatannya dapat dirasakan umat.
6. Semua teman seperjuangan selama menjalani masa kuliah terkhusus di Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf angkatan 2017, yang telah kebersamai 4 tahun perjalanan menimba ilmu, juga sebagai pemberi motivasi dan semangat dalam menuntaskan kewajiban puncak ini. Semoga Allah selalu merahmati kita.
7. Teruntuk Ibu yang sangat saya cinta Ibu Eliawati, terimakasih atas semua perjuangan, pengorbanan, nasihat penyemangat serta untayan do'a yang tidak pernah luput Ibu panjatkan untuk Adnin, semoga Allah selalu merahmati dan memberkahi Ibu, Adnin sayang Ibu.

8. Teruntuk saudara-saudara saya yang selalu mendo'akan kebaikan dan menyuplai semangat setiap saat, kakak pertama saya Nadhifatul Ulya, kakak kedua saya Syarifatul Mujahidah, adik pertama saya Hafidz Dinnillah Al-Kholis, dan yang teristimewa kedua adik perempuan saya Nisa Fidiah Rahmah dan Mar'atul Hanifah.
9. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang turut mengambil peran memberikan motivasi dan inspirasi kepada penulis untuk bisa segera menyelesaikan tugas akhir ini.

*Jazakumullah khair*, semoga Allah Ta'ala melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua dan semoga kebermanfaat dari hadirnya penelitian ini dapat dirasakan serta mampu menjadi acuan dalam pembuatan karya tulis ilmiah selanjutnya.

Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh

Palangka Raya, September 2021  
Penulis

**LUTHFIAH ADNIN ASSYAKIROH**  
**NIM. 1704130022**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Luthfiah Adnin Assyakiroh  
NIM : 1704130022  
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam / Manajemen Zakat dan Wakaf  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan skripsi dengan judul **Studi Kelayakan Komunitas Mustahik Puaka Bungur Barokah di Kampung Bungur Kelurahan Baru Kabupaten Kotawaringin Barat dalam Menerima Program Zakat *Community Development***, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko serta sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, September 2021  
Yang membuat pernyataan,



METERAI  
TEMPEL  
9-E32AJX266020648

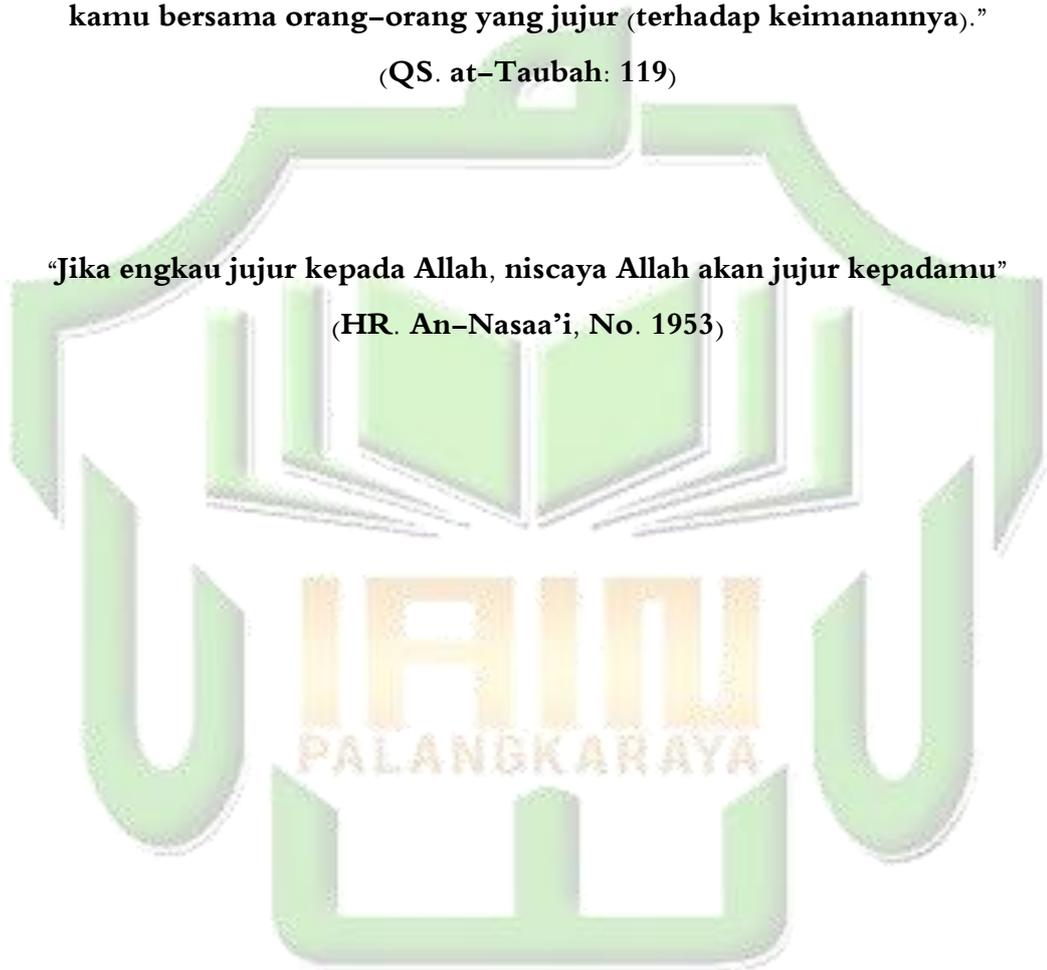
**LUTHFIAH ADNIN ASSYAKIROH**  
NIM. 1704130022

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّٰدِقِينَ

“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang jujur (terhadap keimanannya).”  
(QS. at-Taubah: 119)

“Jika engkau jujur kepada Allah, niscaya Allah akan jujur kepadamu”  
(HR. An-Nasaa’i, No. 1953)



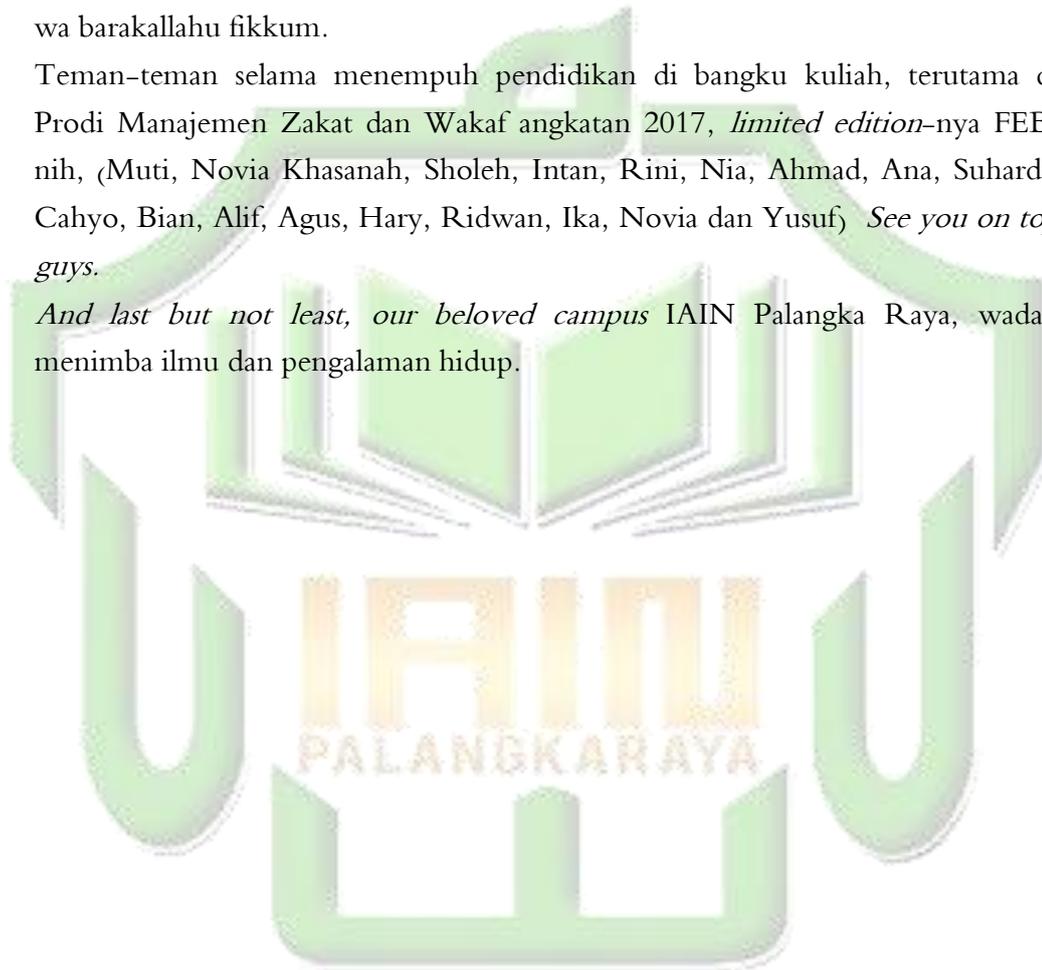
## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Alhamdulillahiladzi bini'matihi thatimus sholihah  
Atas ridho Allah ta'ala dan dengan segala kerendahan hati, penulisan karya  
sederhana ini saya persembahkan kepada**

- Teruntuk Ibu tercinta. Wanita tangguh berjiwa baja yang Allah takdirkan kebersamai kami, keenam orang anaknya hingga saat ini. Terimakasih untuk semuanya Bu, untuk seluruh keikhlasan, kesabaran, ketulusan, rasa cinta, dan kasih sayang yang tak pernah kurang Ibu berikan. Untuk semua nasihat, didikan dan untayan do'a yang selalu Ibu panjatkan. Untuk tiap senyum dan semangat yang Ibu salurkan. Untuk segalanya, terimakasih Bu. Maaf karena terlalu banyak menyusahkan, maaf karena sering menyita pikiran, maaf karena kerap kekanakan, maaf dan berjuta maaf untuk segalanya. Terimakasih telah menjadi bagian terpenting dalam hidup Adnin Bu, Adnin bersyukur banget punta Ibu kaya Ibu. Semoga Allah beri keberkahan pada usia Ibu, semoga Allah izinkan dan mudahkan Adnin untuk bisa berbakti pada Ibu, sehat-sehat ya Bu, Adnin sayang Ibu. Jazakillah khair wa barakallahu fikk Ibu.
- Teruntuk Bapak (*Allahummayarham*). Lelaki hebat yang mengajarkan Adnin tentang bagaimana memposisikan diri dan mengubah sudut pandang agar segala sesuatu yang telah Allah tetapkan menjadi nikmat. Terimakasih tuk semua rekaman indah di masa kecil Adnin Pak, sekarang Adnin sudah besar pun jua dengan tanggung jawab Adnin. Semoga Allah senantiasa memberi petunjuk pada Adnin dalam menjalaninya dan semoga Allah menjadikan kubur Bapak sebagai tempat penantian terbaik, taman dari taman surga.
- Teruntuk saudara-saudara teristimewa. Kak Dhifa dan keluarga kecilnya yang selalu nyemangatin Adnin. Kak Rifa yang selalu mau jadi tempat curhat dan ngingetin Adnin klo Adnin salah, Dek Hafidz sosok pengganti Bapak yang sangat dewasa, tempat bertanya tentang banyak ilmu yang kakak gak tau. Dek Fidya yang dengan ikhlas nemenin kakak berkali-kali menjelajahi Bungur sampe keplosok-plosoknya. Dedek Hani si bungsu yang selalu mau ngebantu kakak dalam banyak hal. Serta ponakan-ponakan Ammah Adnin yang kadang ngerecokin dan neror Ammah dengan pertanyaan beruntun waktu Ammah lagi serius-seriusnya ngerjain tugas. Jazakumullah khair wa barakallahu fikum.

- Untuk orang tua asuh saya, keluarga Bapak Rahmat Mulyanto dan Bapak Siswanto, terimakasih untuk semua dukungannya hingga detik ini, hanya Allah lah yang mampu membalas segalanya. Jazakumullah khair wa barakallahu fikkum.
- Teruntuk teman-teman semuanya, terutama Lina, Rani, kak Findri, kak Murni, Nia, Rini, Risma, Khasanah dan Siti. Terimakasih telah menjadi tempat berbagi cerita, pengalaman berharga, juga sebagai pengingat dan penyemangat diri. Semoga kelak Allah pertemuan kita kembali di surga-Nya. Jazakumullah khair wa barakallahu fikkum.
- Teman-teman selama menempuh pendidikan di bangku kuliah, terutama di Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf angkatan 2017, *limited edition*-nya FEBI nih, (Muti, Novia Khasanah, Sholeh, Intan, Rini, Nia, Ahmad, Ana, Suhardi, Cahyo, Bian, Alif, Agus, Hary, Ridwan, Ika, Novia dan Yusuf) *See you on top guys.*
- *And last but not least, our beloved campus IAIN Palangka Raya, wadah menimba ilmu dan pengalaman hidup.*





## PEDOMAN TRASLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik

غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	L	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	Em
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap

متعقدین	Ditulis	<i>muta'qqidin</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

### C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-aulyā</i>
---------------	---------	-------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, atau dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

#### D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

#### E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ā</i>
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	<i>Ī</i>
كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	<i>Ū</i>
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

#### F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>

Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
قول	Ditulis	<i>Qaulun</i>

**G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof**

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**H. Kata sandang Alif+Lam**

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

**I. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat**

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>x</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xxiii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN .....</b>	<b>xxiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Penelitian .....	4
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Kegunaan Penelitian .....	4
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	6
B. Kajian Teoritik.....	12
1. Kerangka Teoritik.....	12
a. Studi Kelayakan .....	12
b. Analisis SWOT .....	14
b. Teori Kendala .....	17

2. Kerangka Konseptual .....	20
a. Manajemen Zakat.....	20
b. Pemberdayaan Zakat.....	23
b. Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia.....	25
c. <i>Zakat Community Development</i> .....	27
d. Ekonomi Produktif.....	29

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	31
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	33
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data .....	36
E. Pengabsahan Data.....	38
F. Uji Persyaratan Instrumen.....	39
G. Uji Persyaratan Analisis .....	40
H. Analisis Data .....	41
I. Sistematika Penulisan .....	43
J. Kerangka Pikir .....	44

### **BAB IV HASIL DAN ANALISIS**

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian .....	45
1. BAZNAS Kabupaten Kotawaringin Barat .....	45
2. Kelompok Tani Ternak Puaka Bungur Barokah .....	49
B. Pemaparan Data.....	51
1. Pemaparan Data Kualitatif .....	52
2. Pemaparan Data Kuantitatif .....	77
a. Hasil Uji Persyaratan Instrumen.....	81
1). Hasil Uji Validitas.....	81
2). Hasil Uji Reliabilitas .....	82
b. Hasil Uji Persyaratan Analisis.....	83
1). Hasil Uji Normalitas .....	83
C. Analisis Data.....	88
1. Program Ternak Ayam Kampung Binaan BAZNAS Kotawaringin	

Barat .....	88
2. Studi Kelayakan Usaha Ternak Ayam Kampung oleh Kelompok Tani Ternak Puaka Bungur Barokah .....	91
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	98
B. Rekomendasi .....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	10
Tabel 3.1 Informan Pendukung BAZNAS Kotawaringin Barat .....	34
Tabel 3.2 Informan Kunci Kelompok Tani Ternak Puaka Bungur Barokah .....	35
Tabel 3.3 Kriteria Uji Reliabilitas .....	40
Tabel 4.1 Struktur Kepemimpinan BAZNAS Kabupaten Kotawaringin Barat Periode 2016-2021 .....	47
Tabel 4.2 Struktur Kepengurusan Kelompok Tani Ternak Puaka Bungur Barokah Periode 2020-2023 .....	51
Tabel 4.3 Daftar Penerima Manfaat Program Ternak Ayam Kampung Binaan BAZNAS Kotawaringin Barat .....	57
Tabel 4.4 Indikator Faktor Internal dan Eksternal .....	79
Tabel 4.5 Nilai Urgensi Faktor Strategis .....	80
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Internal .....	81
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Eksternal .....	82
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas .....	82
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas .....	83
Tabel 4.10 Evaluasi Faktor Internal .....	84
Tabel 4.11 Evaluasi Faktor Eksternal .....	85
Tabel 4.12 Faktor Kekuatan Kunci .....	86
Tabel 4.13 Perbedaan Bantuan Ternak Ayam Kampung Tahap I dan II .....	88
Tabel 4.14 Perbedaan Konsep Program Pemberdayaan Masyarakat oleh BAZNAS Kobar dengan Konsep Program Zakat Community Development .....	91
Tabel 4.15 Analisis SWOT .....	92
Tabel 4.16 Matriks Formulasi Strategi SWOT .....	97

## DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Kerangka Pikir .....	44
--------------------------------	----



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Flow Chart Theory of Counstraint</i> .....	19
Gambar 3.1 Desain Eksploratory .....	33
Gambar 4.1 Matriks Posisi Kuadran SWOT.....	87



## DAFTAR SINGKATAN

AD-ART	: Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga
BAZDA	: Badan Amil Zakat Daerah
BAZNAS	: Badan Amil Zakat Nasional
BIMAS	: Bimbingan Masyarakat
BPJS	: Badan Penyelenggara Jaminan Sosial
BPS	: Badan Pusat Statistik
CIBEST	: <i>Center of Islamic Business and Economic Studies Balance Scorecard</i>
DIRJEN	: Direktorat Jendral
DINSOS	: Dinas Sosial
DSKL	: Dana Sosial Keagamaan Lainnya
IDZ	: Indeks Desa Zakat
IMZ	: <i>Indonesia Magnificence of Zakat</i>
ISZM	: <i>International Standart of Zakat Management</i>
KALTENG	: Kalimantan Tengah
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
KOBAR	: Kotawaringin Barat
MoU	: <i>Memorandum of Understanding</i>
PP	: Peraturan Pemerintah
Pusdatin	: Pusat Data dan Sistem Informasi
SK	: Surat Keputusan
SWOT	: <i>Strangths, Weaknesses, Opportunities, Threats</i>
TOC	: <i>Theory of Counstraint</i>
ZCD	: <i>Zakat Community Development</i>
ZIS	: Zakat, Infaq dan Sedekah

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan suatu hal yang mampu membahayakan akidah, akhlak, kelogisan berpikir, keluarga dan juga masyarakat. Islam menganggapnya sebagai musibah dan bencana yang harus segera ditanggulangi.<sup>1</sup> Menurut data Badan Pusat Statistik periode September 2020 sebesar 10,19 persen atau 27,55 juta penduduk Indonesia masih terkungkung dalam lingkaran kemiskinan, dimana sebanyak 56,30 persennya atau 15,51 juta jiwa penduduk miskin bermukim di pedesaan, sehingga menanggulangi kemiskinan di desa harus menjadi prioritas utama.<sup>2</sup> Dalam hal ini, termasuk melakukan studi kelayakan terkait program pemberdayaan masyarakat di pedesaan.

Sebagai program penanggulangan kemiskinan yang bersifat wajib (*mandatory expenditure*) dalam perekonomian Islam, dampak zakat seharusnya signifikan dan berjalan secara otomatis (*built-in*) di dalam sistem Islam. Terlebih al-Qur'an menyebutkan fakir dan miskin sebagai kelompok pertama dan kedua dalam daftar penerima zakat, sehingga semakin memperkuat bahwa mengatasi masalah kemiskinan merupakan tujuan utama zakat.<sup>3</sup>

Pengembangan masyarakat (*community development*) adalah metode yang dapat digunakan untuk melaksanakan program-program pembangunan agar mempercepat terwujudnya kesejahteraan umum, sebagaimana ketentuan

---

<sup>1</sup>Yusuf Qaradhawi, *Spektrum Zakat Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2005, h. 24.

<sup>2</sup>Berita Resmi Statistik. Profil Kemiskinan di Indonesia September 2020 No. 16/02/Th. XXIV, 15 Februari 2021, Jakarta: Badan Pusat Statistik (BPS), h. 2-3

<sup>3</sup>Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia*, Jakarta: Prenada Media Group, 2015, h. 24.

Pembukaan Undang-undang Dasar Republik Indonesia 1945 alenia ke-4.<sup>4</sup> Selaras dengan hal ini, pada tahun 2013 Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat, meluncuran program *Zakat Community Development* (ZCD) dalam hal penyaluran dana zakat yang difokuskan pada pengembangan suatu desa yang kemudian disebut “Kampung Zakat”. Kemudian pada tahun 2017 melalui Pusat Kajian Strategis BAZNAS resmi mengeluarkan Indeks Desa Zakat (IDZ) sebagai alat ukur dalam penetapan lokasi, juga sebagai instrumen evaluasi program tersebut.

*Zakat Community Development* merupakan pengembangan masyarakat yang berfokus pada lima aspek, yaitu ekonomi, kesehatan, pendidikan, sosial kemanusiaan serta dakwah dan advokasi. Program ini bersifat *sustainable* (berkelanjutan), sehingga pelaksanaannya dilakukan secara bertahap dengan jangka waktu yang panjang. Menurut Kepala Lembaga Program ZCD, Tatiek Kancaniati, hingga Maret 2020 program ini telah diimplementasikan di 107 desa yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia,<sup>5</sup> namun hingga saat ini belum terealisasi di Provinsi Kalimantan Tengah.<sup>6</sup>

Meski demikian, pemberdayaan zakat produktif berbasis komunitas yang berfokus pada aspek ekonomi mulai dikembangkan oleh BAZNAS Kabupaten Kotawaringin Barat, yaitu dalam program peternakan ayam kampung<sup>7</sup> di

---

<sup>4</sup>Kementrian Agama RI, *Zakat Community Development Model Pengembangan Zakat*, Jakarta: Direktorat Jendral Bimas Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat, 2013, h. 47.

<sup>5</sup>Nusadaily.com, Fokus Cegah Covid-19 BAZNAS Berdayakan Zakat *Community Development* (Online, 18 September 2020)

<sup>6</sup>Mustain Khaitami, Ketua BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah, 03 Desember 2020.

<sup>7</sup>Ayam kampung merupakan salah satu jenis ayam buras (bukan ras) paling populer di Indonesia, jenis ayam ini dipercaya berasal dari domestikasi ayam hutan oleh petani lokal.

Kampung Bungur, Kelurahan Baru.<sup>8</sup> Sebagai langkah awal, program ini menunjukkan hasil yang cukup baik, terlihat dari ketahanan modal dan perkembangan usaha yang terus mengalami kemajuan.<sup>9</sup> Usaha peternakan ayam kampung dinilai cukup menjanjikan di tengah terus meningkatnya konsumsi daging ayam buras masyarakat Indonesia. Berdasarkan data Pusdatin-Kementan tahun 2019, besaran pengeluaran untuk konsumsi daging ayam buras bagi penduduk Indonesia periode 2014-2018 menunjukkan peningkatan yang baik, peningkatan rata-rata tersebut sebesar 13,13% yakni dari Rp. 19.417 ribu/kapita pada tahun 2014 menjadi Rp. 31,181 ribu/kapita pada tahun 2018.<sup>10</sup>

Sebagai upaya mendukung perkembangan program tersebut, maka dirasa perlu untuk melakukan kajian lebih mendalam terkait apa yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman terhadap upaya pemberdayaan zakat produktif di Kampung Bungur jika dikembangkan ke tahap berikutnya melalui program Zakat *Community Development*, sehingga diharapkan mampu menghasilkan komunitas mustahik peternak yang kompeten dalam produksi hasil ternak ayam kampung bagi wilayah Kotawaringin Barat. Berdasarkan latar belakang ini, peneliti bermaksud mengangkat judul **“Studi Kelayakan Komunitas Mustahik di Kampung Bungur Kelurahan Baru Kabupaten Kotawaringin Barat dalam Menerima Program Zakat *Community Development*.”**

---

<sup>8</sup>Mustain Khaitami, Ketua BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah, 03 Desember 2020.

<sup>9</sup>Suhartono Basran, Ketua BAZNAS Kabupaten Kotawaringin Barat, 21 Januari 2021.

<sup>10</sup>Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekjen Kementerian Pertanian, *Buletin Konsumsi Pangan Vol.10, No.1, 2019*, Jakarta: Kementian Pertanian RI, 2019. (Online, 22 Maret 2021)

## **B. Batasan Penelitian**

Peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini agar tidak terjadi perluasan materi yang akan dibahas, yaitu sebagai berikut: identifikasi status kelayakan komunitas mustahik peternak ayam kampung di Kampung Bungur Kelurahan Baru Kabupaten Kotawaringin Barat dalam menerima program Zakat *Community Development* (ZCD).

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Program Ternak Ayam Kampung Binaan BAZNAS Kotawaringin Barat di Kampung Bungur?
2. Bagaimana Kelayakan Program Peternakan Ayam Kampung oleh Kelompok Puaka Bungur Barokah dan Apakah Program Tersebut Layak Jika dikembangkan dalam Program Zakat *Community Development*?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Program Ternak Ayam Kampung Binaan BAZNAS Kotawaringin Barat di Kampung Bungur.
2. Untuk Mengetahui Kelayakan Program Peternakan Ayam Kampung oleh Kelompok Puaka Bungur Barokah dan Apakah Program Tersebut Layak Jika dikembangkan dalam Program Zakat *Community Development*.

## **E. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan kajian studi mengenai pengelolaan zakat khususnya dalam program pemberdayaan mustahik, sehingga lebih efektif dan efisien.

## 2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih informasi kepada masyarakat dan kalangan akademisi, terkhusus bagi mahasiswa Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf mengenai program pemberdayaan zakat produktif berbasis komunitas, serta menjadi bahan pertimbangan bagi Badan Amil Zakat dalam upaya pelaksanaan program Zakat *Community Development* (ZCD) di Provinsi Kalimantan Tengah.



## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan:

**Pertama**, penelitian yang dilakukan oleh Yandi Bastiar dan Efri Syamsul Bahri (2019) dalam artikel yang berjudul “Model Pengukuran Kinerja Lembaga Zakat di Indonesia”. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan mengumpulkan data dan mempelajari literatur yang telah ada. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan berbagai model pengukuran kinerja lembaga zakat di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukan terdapat 6 model pengukuran kinerja lembaga zakat di Indonesia beserta penjelasannya. Adapun model-model pengukuran tersebut ialah: Indeks Zakat Nasional (IZN), Indeks Desa Zakat (IDZ), *Center of Islamic Business and Economic Studies* (CIBEST), *Balance Scorecard*, *Indonesia Magnificence of Zakat* (IMZ), dan *International Standart of Zakat Management* (ISZM).<sup>11</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian milik peneliti adalah sama-sama membahas mengenai model pengukuran kinerja lembaga zakat di Indonesia. Hanya saja pada penelitian milik peneliti terfokus pada pengukuran kinerja program zakat produktif di Kampung Bungur menggunakan analisis SWOT, tidak membahas secara keseluruhan seperti pada penelitian ini.

---

<sup>11</sup>Yandi Bastiar dan Efri Syamsul Bahri, “Model Pengukuran Kinerja Lembaga Zakat di Indonesia”, ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf, Vol.6, No.1, 2019.

**Kedua**, penelitian yang dilakukan oleh Kensiwi (2019) dalam Skripsi yang berjudul “Identifikasi Indeks Desa Zakat di Kampung Sejahtera Kelurahan



Sumber Jaya Kota Bengkulu”. Penelitian ini menggunakan metode campuran, dimana metode kualitatif menggunakan studi literatur, observasi dan wawancara, sedangkan metode kuantitatif menggunakan skor Indeks Desa Zakat dengan penghitungan *multi-stage weighted index*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan desa Sejahtera dalam menerima bantuan berupa dana zakat, dimana sebelumnya di desa Sejahtera telah terlaksana program ZCD. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kampung Sejahtera memiliki nilai IDZ sebesar 0,24 yang berarti diprioritaskan untuk dibantu. Adapun dimensi ekonomi sangat disarankan dengan mengembangkan potensi agri bisnis desa Sejahtera<sup>12</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada pokok bahasan yang sama-sama mengangkat wilayah terkait program Zakat *Community Development*, hanya saja pada penelitian terdahulu program ZCD telah terlaksana pada subjek, sedangkan penelitian milik peneliti membahas mengenai kelayakan dari subjek penelitian jika dikembangkan dalam program ZCD.

**Ketiga**, penelitian yang dilakukan oleh Hamadah Azzam (2018) dalam Skripsi yang berjudul “Pengaruh Variabel Sosial Kemanusiaan, Kesehatan, Pendidikan dan Religiuitas Terhadap Ekonomi Mustahik (Studi Kasus: Zakat *Community Development* di Desa Kaduagung Tengah Kabupaten Lebak)”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan regresi linear sederhana (*simple linear regression*) sebagai alat ujinya. Tujuan dari penelitian ini adalah

---

<sup>12</sup>Kensiwi, “Identifikasi Indeks Desa Zakat di Kampung Sejahtera Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu”, Skripsi, Bengkulu: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Bengkulu, 2019.

untuk mengetahui pengaruh variabel sosial kemanusiaan, kesehatan, pendidikan, dan religiuitas terhadap perekonomian mustahik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sosial kemanusiaan, kesehatan dan pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ekonomi mustahik melalui program ZCD. Sedangkan variabel religiuitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi mustahik.<sup>13</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian milik peneliti terletak pada variabel ekonomi yang menjadi acuan dari kelima variabel yang diujikan dengan alat *simple linear regression*<sup>14</sup> kelima variabel ini merupakan lima hal mendasar yang harus dikembangkan dalam program *Zakat Community Development*. Adapun dalam penelitian peneliti maka akan terfokus pada faktor ekonomi, yang mulai dikembangkan pada program zakat produktif berbasis komunitas di Kampung Bungur.

**Keempat**, penelitian yang dilakukan oleh Hari Nur Setiyawan (2019) dalam Skripsi yang berjudul “Efektivitas Pengelolaan Zakat Produktif Berbasis Zakat *Community Development* (ZCD) di Badan Amil Zakat Nasional Tulungagung”. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, dimana data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pengelolaan zakat produktif berbasis ZCD di BAZNAS Kabupaten

---

<sup>13</sup>Hamadah Azzam, “Pengaruh Variabel Sosial Kemanusiaan, Kesehatan, Pendidikan dan Religiuitas Terhadap Ekonomi Mustahik (Studi Kasus: Zakat *Community Development* di Desa Kaduagung Tengah Kabupaten Lebak)”, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018.

<sup>14</sup>*Simple linear regression* adalah metode statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara Variabel Faktor Penyebab (*Prediktor*) terhadap Variabel Akibatnya (*Response*).

Tulungagung, serta kendala yang dihadapi selama program ini berlangsung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan faktor pengelolaan, penyelesaian masalah serta tanggapan dari para penerima manfaat, program ZCD di BAZNAS Tulungagung telah berjalan dengan efektif. Adapun beberapa kendala yang dihadapi selama program ini berlangsung adalah keterbatasan SDM, pemilihan dan komitmen mustahik, serta sulitnya mencari mitra kerja. Namun kendala-kendala ini dapat teratasi dengan baik.<sup>15</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian milik peneliti terletak pada jenis program pemberdayaan berbasis komunitas oleh BAZNAS yaitu program Zakat *Community Development*. Hanya saja penelitian ini membahas efektivitas dan kendala yang dihadapi pihak BAZNAS Tulungagung selama program ZCD berlangsung. Sedangkan penelitian milik peneliti membahas mengenai kelayakan program zakat produktif di Kampung Bungur jika dikembangkan dalam program ZCD.

**Kelima**, penelitian yang dilakukan oleh Abidatul Afiyah, Muhammad Saifi, dan Dwiatmanto (2015) dalam artikel yang berjudul “Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian Home Industry (Studi Kasus pada Home Industry Cokelat “Cozy” Kademangan Blitar)”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan usaha ditinjau dari berbagai aspek kelayakan bisnis.

---

<sup>15</sup>Hari Nur Setyawan, “Efektivitas Pengelolaan Zakat Produktif Berbasis Zakat *Community Development (ZCD)* di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung”, Skripsi, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Home Industry Cokelat “Cozy” cukup layak untuk dikembangkan.<sup>16</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian milik peneliti terletak pada studi kasus yang diangkat, dimana penelitian ini mengangkat mengenai kelayakan bisnis Home Industry Cokelat “Cozy”, sedangkan penelitian milik peneliti mengangkat studi kasus kelayakan program Zakat *Community Development* jika dikembangkan di komunitas peternak ayam kampung di Kampung Bungur Kelurahan Baru.

Untuk memudahkan pemahaman terhadap bagian ini, berikut akan peneliti sajikan tabel mengenai persamaan dan perbedaan antara penelitian milik peneliti dengan penelitian sebelumnya.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Yandi Bastiar dan Efri Syamsul Bahri (2019) dalam artikel yang berjudul “Model Pengukuran Kinerja Lembaga Zakat di Indonesia”.	Meneliti tentang model pengukuran kinerja lembaga zakat di Indonesia.	Penelitian ini meneliti model pengukuran kinerja lembaga zakat secara menyeluruh, sedangkan penelitian milik peneliti hanya terfokus pada analisis SWOT program ZCD di Kelompok Tani Ternak Puaka Bungur Barokah.
2	Kensiwi (2019) dalam Skripsi yang berjudul “Identifikasi Indeks Desa Zakat di	Meneliti tentang program Zakat <i>Community Development</i> .	Kampung Sejahtera sebagai subjek dalam penelitian ini merupakan wilayah

<sup>16</sup>Abidatul Aliyah, Muhammad Saifi, Dwiatmanto, “Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian Home Industry (Study Kasus pada Home Insudtry Cokelat “Cozy” Kademangan Blitar)”. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol.23, No.1, 2015.

	Kampung Sejahtera Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu”.		yang telah menerima bantuan dana zakat produktif dalam program ZCD, sedangkan dalam kampung Bungur belum terlaksana program ZCD.
3	Hamadah Azzam (2018) dalam Skripsi yang berjudul “Pengaruh Variabel Sosial Kemanusiaan, Kesehatan, Pendidikan dan Religiuitas Terhadap Ekonomi Mustahik (Studi Kasus: Zakat Community Development di Desa Kaduagung Tengah Kabupaten Lebak)”.	Meneliti tentang variabel dalam evaluasi program Zakat <i>Community Development</i> .	Penelitian ini menggunakan <i>Simple Linear Regression</i> sebagai alat ukur. Sedangkan dalam penelitian milik peneliti hanya terfokus pada variabel ekonomi yang telah terlaksana dalam program zakat produktif di kampung Bungur.
4	Hari Nur Setiyawan (2019) dalam Skripsi yang berjudul “Efektivitas Pengelolaan Zakat Produktif Berbasis Zakat Community Development (ZCD) di Badan Amil Zakat Nasional Tulungagung”.	Membahas mengenai peneglolaan zakat produktif berbasis pengembangan komunitas.	Penelitian ini membahas efektifitas dan kendala yang dihadapi pihak BAZNAS Tulungagung selama program ZCD berlangsung. Sedangkan penelitian milik peneliti membahas mengenai kelayakan program zakat produktif di Kampung Bungur jika dikembangkan dalam program ZCD.
5	Abidatul Afiyah,	Mebahas mengenai	Penelitian ini

<p>Muhammad Saifi, dan Dwiatmanto (2015) dalam artikel yang berjudul “Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian Home Industry (Studi Kasus pada Home Industry Cokelat “Cozy” Kademangan Blitar)”.</p>	<p>studi kelayakan dalam pelaksanaan proyek atau bisnis.</p>	<p>membahas studi kelayakan bisnis Home Industry. Sedangkan penelitian milik peneliti membahas tentang studi kelayakan Program ZCD.</p>
--	--	---

Sumber: Dibuat oleh peneliti

## B. Kerangka Teoritik

### 1. Studi Kelayakan (*Feasibility Study*)

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan kata kelayakan sebagai perihal layak (patut, pantas), kepantasan, kepatutan, atau perihal yang dapat (patut, pantas) dikerjakan.<sup>17</sup> Secara sederhana kelayakan dapat dimaknai sebagai segala aspek yang menjadi sebab layaknya suatu kegiatan dilakukan. Hadirnya sebuah studi kelayakan (*feasibility study*) berfungsi untuk memperkecil tingkat resiko kerugian.

Ibrahim dalam bukunya yang berjudul *Studi Kelayakan Bisnis*, mendefinisikan studi kelayakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak suatu gagasan usaha atau proyek yang direncanakan. Pengertian layak dalam penelitian ini adalah kemungkinan dari gagasan usaha atau proyek yang dilaksanakan memberikan manfaat (*benefit*), baik dalam arti *financial benefit* maupun

<sup>17</sup>KBBI Online, *Arti Kata Kelayakan* (Online, 20 Maret 2021)

dalam arti *social benefit*.<sup>18</sup> Pada umumnya proyek yang dinilai dari segi *social benefit* adalah proyek yang dilaksanakan oleh pemerintah atau organisasi sosial, seperti pembuatan jalan, rumah sakit, sekolah dan lain sebagainya yang memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat secara keseluruhan. Sebaliknya proyek yang dinilai dari segi *financial benefit* adalah proyek yang dilakukan oleh pengusaha individu yang menanamkan modal dalam proyek.<sup>19</sup> Secara sederhana Jumingan mengartikan studi kelayakan usaha atau proyek sebagai suatu kegiatan mengevaluasi, menganalisis dan menilai layak atau tidak suatu proyek dijalankan.<sup>20</sup>

Saat ini hampir setiap sektor usaha yang akan didirikan, dikembangkan, dan diperluas ataupun dilikuidasi selalu didahului dengan studi kelayakan (*feasibility study*). Bahkan di beberapa departemen/instansi pemerintah, pengusulan proyek harus disertai studi kelayakan. Metode penyusunan studi kelayakan tidak ada yang baku, namun pada umumnya terdiri dari beberapa aspek, yaitu aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis produksi dan teknologi, aspek manajemen, aspek legal dan perizinan, serta aspek keuangan.<sup>21</sup> Studi kelayakan dapat pula dibuat berdasarkan pada analisis

---

<sup>18</sup>Yacob Ibrahim, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, h. 1

<sup>19</sup>*Ibid.*, h. 2

<sup>20</sup>Jumingan, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 25

<sup>21</sup>Ahmad Subagyo, *Studi Kelayakan Teori dan Aplikasi Cet. Kedua*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2008, h. 3-4.

SWOT. Metode ini akan mengkaji tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman terhadap upaya pemberdayaan.<sup>22</sup>

## 2. Teori Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan suatu instrumen pengidentifikasian berbagai faktor yang terbentuk secara sistematis yang digunakan untuk merumuskan strategi perusahaan atau organisasi. Pendekatan analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strengths*) dan peluang (*Opportunities*), sekaligus dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). Secara singkat analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah hal-hal yang mempengaruhi keempat faktornya.<sup>23</sup>

Analisis SWOT adalah alat penting yang berfungsi sebagai pendukung untuk pengambilan keputusan dan sering digunakan sebagai alat untuk analisis sistematis organisasi, baik pengaruh internal maupun eksternal pada organisasi. Pada tahap mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, organisasi dapat membangun strategi berdasarkan kekuatan, menghilangkan kelemahannya dan mengeksploitasi kemampuannya atau menggunakannya.<sup>24</sup>

Tahap pertama yang harus dilakukan dalam analisis SWOT adalah dengan menganalisis faktor-faktor strategis internal dan eksternal

---

<sup>22</sup>Dirjen Bimas Islam Departemen Agama RI, *Wakaf For Beginners*, Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Wakaf, 2009, h. 84.

<sup>23</sup>Fajar Nur'aini Dwi Fatmawati, *Teknik Analisis SWOT Pedoman Menyusun Strategi yang Efektif dan Efisien serta Cara Mengelola Kekuatan dan Ancaman*, Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020, h. 8.

<sup>24</sup>Destri Arwen, dkk. *Analisis Studi Kelayakan Pembentukan Lembaga Penerbit (UMT Press) Universitas Muhammadiyah Tangerang*, Jurnal Manajemen, Vol.6, No.1, 2020, h. 26

perusahaan. Masalah strategis yang akan dimonitor harus ditentukan karena masalah ini mungkin dapat mempengaruhi perusahaan di masa yang akan datang. Untuk itu penggunaan metode-metode kuantitatif sangat dianjurkan untuk membuat peramalan (*forecasting*) dan asumsi, seperti ekstrapolasi, *brainstorming*, *statistical modelling*, riset operasi dan sebagainya.<sup>25</sup>

Selanjutnya perhitungan bobot dan rating dalam analisis SWOT dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan FGD (*focus group discussion*) atau kuesioner. Apabila menggunakan kuesioner, sebelumnya perlu diidentifikasi indikator-indikator yang ingin ditanyakan dalam kuesioner SWOT. Cara mengidentifikasi indikator SWOT adalah dengan menggunakan kajian literatur, wawancara atau riset eksplorasi.<sup>26</sup> Tujuan utama dari hasil pengolahan kuesioner ini adalah:

- a. Menganalisis dan mengklasifikasikan secara kuantitatif faktor internal dan eksternal yang memengaruhi bisnis suatu organisasi.
- b. Menganalisis faktor pendorong (*key success factor*), memetakannya dan mendefinisikan strategi berdasarkan pemetaan tersebut.
- c. Melihat berbagai alternatif kebijakan yang mungkin dilakukan berdasarkan peluang dan ancaman kedepan berikut alternatif solusinya.
- d. Hasil dari kuesioner adalah angka. Setiap pertanyaan yang dijawab responden dalam bentuk skala akan dihitung sehingga diperoleh angka tertentu. Dengan metode rata-rata kita akan memperoleh rincian faktor-faktor internal dan eksternal. Setelah itu kita akan mengetahui kuadran

---

<sup>25</sup>Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta: Gramedia, 2014, h. 25-26

<sup>26</sup>*Ibid.*, h. 29

hasil pengolahan dengan menghitung jumlah setiap faktor yang telah dikalikan dengan tingkat urgensinya. Kuadran ini lah yang berfungsi sebagai peta strategi (*strategic map*). Berdasarkan pemetaan ini, kita dapat menentukan rumusan prioritas strategi yang selanjutnya akan diformulasikan (*strategic formulation*).<sup>27</sup>

Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan. Wahyuni, mengutip pendapat Rangkuti menjabarkan kuadran dalam analisis SWOT sebagai berikut:

Kuadran 1: Situasi yang sangat menguntungkan perusahaan karena memiliki kekuatan dan peluang sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus ditetapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*).

Kuadran 2: Dari sisi internal perusahaan memiliki kekuatan walaupun menghadapi ancaman. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk atau pasar).

Kuadran 3: Perusahaan menghadapi beberapa kendala atau kelemahan internal, tetapi disisi lain menghadapi peluang pasar yang sangat besar. Fokus strategi perusahaan yang harus dilakukan

---

<sup>27</sup>Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*,... h. 29-30

adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

Kuadran 4: Perusahaan mengalami berbagai ancaman dan kelemahan internal, strategi yang harus digunakan adalah strategi bertahan.<sup>28</sup>

### 3. Teori Kendala (*Theory of Constraint*)

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan kata kendala sebagai halangan, rintangan, keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran.<sup>29</sup> Atau secara sederhana kendala dapat dimaknai sebagai segala sesuatu yang menghambat suatu sistem untuk mencapai kinerja yang lebih tinggi. Untuk memecahkan kendala yang dihadapi suatu perusahaan atau organisasi, maka diperlukan adanya teori kendala atau *Theory of Constraint* (TOC).

*Theory of Constraint* (TOC) merupakan suatu teori yang dikembangkan oleh Dr. Eliyahu Moshe Goldrat. Teori ini adalah teori yang mengatur dan mengidentifikasi segala sesuatu yang menghalangi sistem untuk mencapai performansi sistem yang lebih baik dari tujuan atau target yang ingin dicapai. Pendekatan yang dilakukan oleh teori ini adalah menerima ketidakseimbangan dari proses produksi, dimana terdapat sumber daya dengan kapasitas kurang

---

<sup>28</sup>Muhammad Wahyuni, *Peluang Usaha Pizza Buah di Kota Palangka Raya*, Skripsi, Palangka Raya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya, 2019, h. 29-30.

<sup>29</sup>KBBI Online, *Arti Kata Kendala* (Online, 13 Oktober 2020)

dari sumber daya lainnya. Sumber daya yang memiliki keterbatasan ini disebut kendala atau *constraint*.<sup>30</sup>

Richard J. Tersine dalam bukunya yang berjudul *Principles of Inventory and Materials Management*, mendefinisikan TOC sebagai suatu filosofi perbaikan terus-menerus yang fokusnya pada identifikasi atas kendala untuk pencapaian tujuan perusahaan. Dengan kata lain, TOC memusatkan perhatian pada kendala-kendala atau hambatan yang dapat memperlambat proses produksi.<sup>31</sup> Terdapat 5 langkah berurutan agar proses perbaikan kendala lebih terfokus serta memberikan pengaruh positif yang lebih baik bagi sistem sebelumnya, yaitu:

a. Identifikasi kendala (*Identifying the constraint*)

Mengidentifikasi bagian sistem manakah yang paling lemah kemudian melihat kelemahannya apakah kelemahan fisik atau kebijakan. Walaupun mungkin ada banyak kendala dalam satu waktu, biasanya hanya sedikit kendala yang sesungguhnya dalam sistem itu.

b. Eksploitasi kendala (*Exploiting the constraint*)

Menentukan cara untuk menghilangkan atau mengelola kendala dengan mempertimbangkan perubahan dengan biaya yang paling rendah.

c. Subordinasi sumber lainnya (*Subordinating the remaining resources*)

Setelah menemukan kendala dan telah diputuskan bagaimana mengelola kendala, maka harus mengevaluasi apakah kendala tersebut masih menjadi

---

<sup>30</sup>Sonia Nur Indah Suci, Nora Azmi dan Sumiharni Batubara, "Peningkatan Kapasitas Produksi Melalui Penerapan Theory Of Constraint, Penjadwalan Mesin Paralel dan Bottleneck Scheduling Pada Perusahaan Sheet Metal Work", Jurnal Teknik Industri, DOI: 10.25105/jti.v3i2.1578, 2013, h. 180

<sup>31</sup>*Ibid.*

kendala pada performasi sistem atau tidak. Jika tidak maka akan menuju ke langkah kelima, tetapi jika iya maka akan menuju ke langkah keempat.

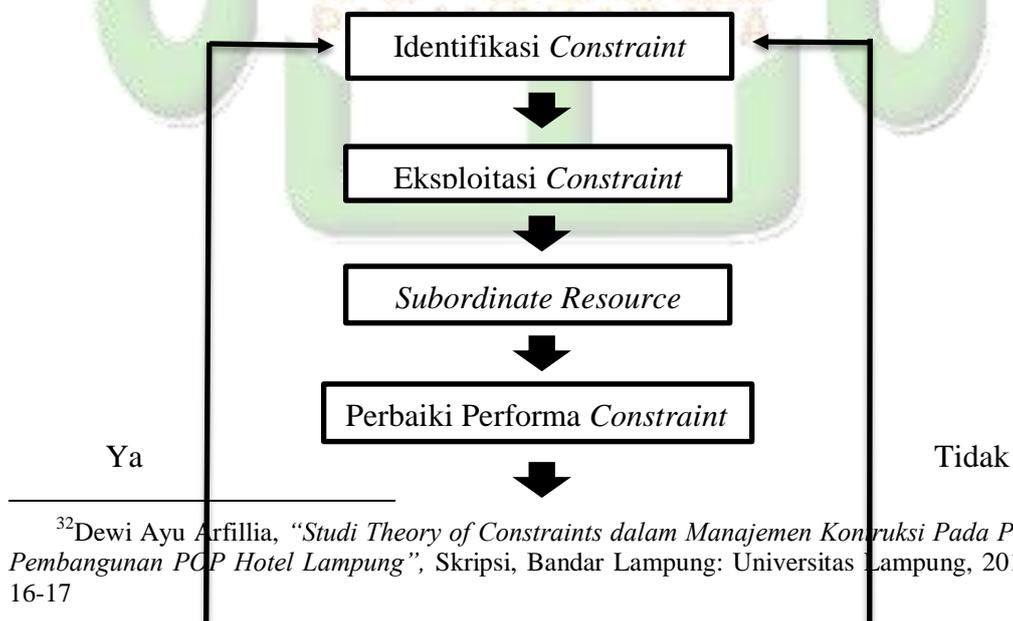
d. Evaluasi kendala (*Elevating the constraint*)

Jika langkah ini dilakukan, maka langkah kedua dan ketiga tidak berhasil menangani kendala. Maka harus ada perubahan besar dalam sistem, seperti reorganisasi atau modifikasi substansi sistem.

e. Mengulangi proses keseluruhan (*Repeating the process*)

Jika langkah ketiga dan keempat telah berhasil dilakukan maka akan mengulangi lagi dari langkah pertama. Proses ini akan berputar sebagai siklus. Serta tetap waspada bahwa suatu solusi dapat menimbulkan kendala baru.<sup>32</sup>

Untuk lebih jelasnya *Flow chart Theory of Constraint* dapat dilihat pada gambar berikut ini.



<sup>32</sup>Dewi Ayu Arfillia, "Studi Theory of Constraints dalam Manajemen Konstruksi Pada Proyek Pembangunan PCP Hotel Lampung", Skripsi, Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2014, h. 16-17

Apakah *Constraint* Masih Aktif?

Gambar 2.1  
*Flow chart Theory of Constraint*

### C. Kerangka Konseptual

#### 1. Manajemen Zakat

Krisis ekonomi sebagai dampak dari upaya menghentikan penyebaran Covid-19 tak terelakan di seluruh dunia. Terhambatnya kegiatan perekonomian mengakibatkan ancaman resesi semakin menghantui baik di negara maju maupun negara berkembang seperti Indonesia. Di Indonesia sendiri, Badan Pusat Statistik telah mencatatkan adanya peningkatan jumlah penduduk miskin Indonesia pada semester kedua di tahun 2020, dengan lonjakan sebesar 1,13 juta orang dari semester sebelumnya, sehingga tingkat kemiskinan dalam negeri pada periode September 2020 mencapai 10,19 persen.<sup>33</sup>

Dalam konteks ini, Islam hadir dengan sistem sekaligus solusi nyata melalui berbagai ajaran dan amalan termasuk zakat, yang memungkinkan terciptanya tatanan masyarakat yang harmonis, mandiri, sejahtera dan berkelanjutan.<sup>34</sup> Ketika zakat mampu didistribusikan secara efektif, maka diharapkan sebaran daya beli (*effective demand*) menjadi daya dorong yang kuat untuk sisi *demand*. Ini berarti aktivitas ekonomi akan terdongkrak yang

<sup>33</sup> Berita Resmi Statistik. Profil Kemiskinan di Indonesia September 2020 No. 16/02/Th. XXIV, 15 Februari 2021, Jakarta: Badan Pusat Statistik (BPS), h. 2

<sup>34</sup>Choirul Mahfud, "Filantropi Islam di Komunitas Muslim Tionghoa Surabaya: Ikhtiar Manajemen Zakat untuk Kesejahteraan dan Harmoni Sosial", INFERENSI: Jurnal Pendidikan Sosial dan Keagamaan, Vol.12, No.1 Juni 2018, h. 168.

pada gilirannya memberikan kesempatan kerja, terutama untuk kelompok miskin.<sup>35</sup>

Pelaksanaan zakat sangat erat kaitannya dengan ilmu pengelolaan atau manajemen mulai dari pengumpulan, pendistribusian, pengawasan, administrasi dan pertanggung jawaban harta zakat. Oleh sebab itu, pelaksanaan zakat memerlukan suatu manajemen yang baik sehingga dapat meningkatkan peranan dan fungsi zakat dalam mewujudkan kesejahteraan dan keadilan sosial.<sup>36</sup>

Kata manajemen dalam bahasa Inggris disebut *management*, yaitu akar kata *manage* yang berarti mengatur, mengurus, mengelola dan melaksanakan. Adapun kata *management* sendiri dimaknakan sebagai kata benda yang berarti pengelolaan dan pimpinan.<sup>37</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata manajemen memiliki dua arti, yaitu *pertama* penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. *Kedua* pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi.<sup>38</sup>

Manajemen dapat diartikan sebagai sebuah proses kerja yang melibatkan beberapa orang atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks ini pengertian manajemen zakat bisa dipahami dari berbagai sisi seperti, rencana strategis (*planning*), organisasi sumberdaya

---

<sup>35</sup>*Ibid.*, h. 152.

<sup>36</sup>Abdul Rasyid Sabirin dan Wa Ode Selfiana, "Manajemen Zakat Berbasis Sistem Informasi Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Baubau", Jurnal Informatika, Vol.8, No.1, Juni 2019, h. 11.

<sup>37</sup>Kimberly Adams dan A. A. Waskito, *Kamus Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, Jakarta: Wahyu Media, 2006, h. 169.

<sup>38</sup>KBBI Online, *Arti Kata Manajemen*, (Online, 9 Oktober 2020)

(*organizing*), implementasi pelaksanaan (*actuating*), dan langkah evaluasi (*evaluating*) mengenai zakat. Ibnu Taymiyah menyatakan bahwa manajemen zakat disalurkan dengan berpijak sebagaimana yang dilakukan di zaman para sahabat Nabi, yakni bukan untuk memproduksi masyarakat pemalas, konsumtif dan tidak produktif, tetapi justru melalui zakat diharapkan sesuai dengan kebutuhan rill mustahiqnya. Disinilah perlunya pemahaman skala prioritas antara keinginan dan kebutuhan, dan tentu zakat akan berorientasi pada apa yang menjadi kebutuhan.<sup>39</sup>

Manajemen zakat merupakan proses kegiatan melalui kerja sama orang lain dalam rangka pendayagunaan zakat sebagai pilar kekuatan ekonomi dan sarana peningkatan kesejahteraan dan pencerdasan umat Islam. Manajemen pendayagunaan zakat diantaranya:<sup>40</sup>

- a. Menyelenggarakan program layanan mustahik untuk membantu mereka yang membutuhkan secara konsumtif dan produktif.
- b. Menjalin kerja sama dengan lembaga lain untuk membuat program unggulan di bidang pendidikan dan dakwah.
- c. Menjalin kerja sama dengan lembaga lain untuk membuat program unggulan di bidang ekonomi.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen zakat adalah suatu proses dalam tata kelola zakat yang

---

<sup>39</sup>Choirul Mahfud, "Filantropi Islam di Komunitas Muslim Tionghoa Surabaya: Ikhtiar Manajemen Zakat untuk Kesejahteraan dan Harmoni Sosial", *INFERENSI: Jurnal Pendidikan Sosial dan Keagamaan*, Vol.12, No.1 Juni 2018, h. 168.

<sup>40</sup>Wahyu Akbar dan Jefry Tarantang, *Manajemen Zakat (Hakikat dan Spirit Alquran Surah At-Taubah [9]: 103)*, Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2018, h. 9.

sedemikian rupa, sehingga tujuan utama zakat sebagai instrumen sosial dalam mengatasi kemiskinan dapat tercapai.

## 2. Pemberdayaan Zakat

Menurut Suharto yang dikutip oleh Pathony menyatakan bahwa pemberdayaan berarti proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu, masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial, seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyapaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.<sup>41</sup>

Pemberdayaan dapat disamakan dengan istilah pengembangan (*empowerment*) atau pembangunan (*development*). Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi dalam paradigma pembangunan yang bertumpu pada rakyat (*people centred development*). Strategi ini menyadari pentingnya kapasitas masyarakat untuk meningkatkan kemandirian dan kekuatan internal. Adapun tiga dimensi utama dalam pemberdayaan ekonomi

---

<sup>41</sup>Tony Pathony, "Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kabupaten Subang", IJD: International Journal of Demas, Vol.1, Issue 1, 2019, h. 266

umat Islam adalah pemberdayaan bisnis yang lazim pada ukuran-ukuran universal, pelaksanaan etika dan ketentuan hukum syariat yang harus menjadi ciri kegiatan ekonomi umat Islam, penggiatan dan pengalihan pengelolaan dana ZIS. Bidang utama yang menjadi perhatian pemberdayaan ekonomi umat Islam adalah pemberdayaan sektor informal, pemberdayaan koperasi dan penanggulangan kemiskinan.<sup>42</sup>

Secara umum Chaniago menyebutkan beberapa strategi yang dapat dibangun guna memberdayakan zakat, diantaranya sebagai berikut:

- a. Peningkatan perekonomian secara langsung dengan memberikan modal usaha.
- b. Peningkatan perekonomian secara pemberian *skill* dan keterampilan melalui *workshop* atau *training* kepada mustahik yang masih produktif.
- c. Peningkatan perekonomian melalui modal usaha untuk mustahik yang ingin meningkatkan kemandirian dalam perekonomian.
- d. Peningkatan perekonomian melalui membuka lapangan kerja bagi mustahik yang tidak mempunyai kemampuan mengurus wirausaha sendiri.<sup>43</sup>

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam rangka pemberdayaan zakat agar dapat mengentaskan kemiskinan, diantaranya adalah sebagai berikut:

---

<sup>42</sup>Syaiful dan Suwarno, "Kajian Pendayagunaan Zakat Produktif Sebagai Alat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Mustahiq) Pada LAZISMU PDM di Kabupaten Gresi", BENEFIT: Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol.19, No.2, 2015, h. 151.

<sup>43</sup>Siti Aminah Chaniago, "Perumusan Manajemen Strategis Pemberdayaan Zakat", Jurnal Hukum Islam, Vol. 12, No.1, 2014, h. 90.

- a. Pengelolaan zakat harus secara profesional dan *accountable*. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan para muzaki bahwa dana yang telah mereka salurkan melalui Lembaga Penenerima Zakat dapat berdaya guna.
- b. Mustahik harus dapat meningkatkan kemampuan berwirausahanya sehingga mereka tidak menjadikan zakat sebagai barang konsumtif atau bergantungnya hidup, tetapi dapat dimanfaatkan sebagai modal usaha.
- c. Amil harus mempunyai kemampuan mengontrol dan membina para mustahik yang menjalankan usahanya dan bukan hanya sekedar melepaskan kewajiban sebagai pendistribusi dana zakat saja.<sup>44</sup>

### 3. Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia (BAZNAS RI)

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infak dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Berdasarkan UU No. 23 Thn. 2011, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden dan Menteri Agama.<sup>45</sup> Mengemban visi “Menjadi lembaga utama menyejahterakan umat” berikut peneliti paparkan 9 butir misi BAZNAS-RI dalam upaya mewujudkan visi tersebut, yaitu:

---

<sup>44</sup>Siti Aminah Chaniago, “Pemberdayaan Zakat Produktif dalam Pemberantasan Kemiskinan”, JHI: Jurnal Hukum Islam, Vol.10, No.2, 2012, h. 254-255

<sup>45</sup>BAZNAS, Profil BAZNAS, baznas.go.id (Online, 25 September 2021)

- a. Membangun BAZNAS yang kuat, terpercaya dan modern sebagai lembaga pemerintah non-struktural yang berwenang dalam pengelolaan zakat;
- b. Memaksimalkan literasi zakat nasional dan peningkatan pengumpulan ZIS-DSKL secara massif dan terukur;
- c. Memaksimalkan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS-DSKL untuk mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan umat dan mengurangi kesenjangan sosial;
- d. Memperkuat kompetensi, profesionalisme, integritas dan kesejahteraan amil zakat nasional secara berkelanjutan;
- e. Modernisasi dan digitalisasi pengelolaan zakat nasional dengan sistem manajemen berbasis data yang kokoh dan terukur;
- f. Memperkuat sistem perencanaan, pengendalian, pelaporan, pertanggungjawaban, dan koordinasi pengelolaan zakat secara nasional;
- g. Membangun kemitraan antara muzakki dan mustahik dengan semangat tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan;
- h. Meningkatkan sinergi dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan terkait untuk pembangunan zakat nasional; dan
- i. Berperan aktif dan menjadi referensi bagi gerakan zakat dunia.<sup>46</sup>

Mengenai program, BAZNAS membaginya berdasarkan 5 aspek pemberdayaan berkelanjutan yaitu:

---

<sup>46</sup>BAZNAS, Profil BAZNAS, baznas.go.id (Online, 25 September 2021)

- a. Kemanusiaan: BAZNAS Tanggap Bencana dan Layanan Aktif BAZNAS
- b. Pendidikan: Lembaga Beasiswa BAZNAS dan Sekolah Cendikia BAZNAS
- c. Kesehatan: Rumah Sehat BAZNAS
- d. Dakwah: *Muallaf Center*
- e. Ekonomi: Pemberdayaan Peternak, Pengembangan Ekonomi, Zakat *Community Development (ZCD)* dan BAZNAS *Microfinance*<sup>47</sup>

#### 4. Zakat *Community Development (ZCD)*

Zakat *Community Development (ZCD)* adalah lembaga program<sup>48</sup> yang bertugas membangun masyarakat yang berakhlakul karimah dan menguatkan kelembagaan masyarakat yang tangguh dan mandiri. ZCD merupakan program pemberdayaan BAZNAS melalui komunitas dan desa dengan mengintegrasikan aspek dakwah, ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan kemanusiaan secara komprehensif.<sup>49</sup> Pendanaan utama program ini berasal dari Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) yang dihimpun oleh BAZNAS Pusat yang kemudian disalurkan ke berbagai daerah binaan BAZNAS.<sup>50</sup>

<sup>47</sup>BAZNAS, Program BAZNAS, baznas.go.id, (Online, 25 September 2021)

<sup>48</sup>Lembaga program dalam konteks ini dapat diartikan sebagai lembaga yang ditetapkan oleh Ketua BAZNAS dan berada di bawah koordinasi Direktorat Pendistribusian dan Pendayagunaan BAZNAS, serta bertugas untuk melaksanakan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS dan DSKL(Zakat, Infak/Sedekah dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya) kepada masyarakat yang tergolong mustahik sesuai dengan mandat pendiriannya.

<sup>49</sup>ZCD-BAZNAS, Profil Zakat *Community Development* BAZNAS, (Online, 21 Oktober 2020)

<sup>50</sup>Windi Astuti Siregar, “Implementasi Dana Zakat dalam Mengentaskan Kemiskinan Melalui Zakat *Community Development* di Desa Selotong Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat”, Skripsi, Sumatra Utara: UIN Sumatra Utara, 2018, h. 39.

Sasaran program ZCD dibagi dalam dua kategori: yaitu komunitas berbasis wilayah yang mencakup wilayah pedesaan, perkotaan, pesisir; dan komunitas berbasis kelompok sosial yang mencakup kelompok rentan dan kelompok entitas tertentu seperti pesantren atau panti. Adapun komunitas berbasis wilayah dapat menjadi sasaran program ZCD apabila memenuhi kriteria: sebagai wilayah dengan jumlah penduduk miskin di atas 50% dan wilayah dengan tingkat kerawanan tinggi dalam pangan, aqidah dan bencana alam. Sementara untuk komunitas berbasis kelompok sosial juga harus memenuhi dua kriteria, yaitu terdiri dari orang-orang dengan kondisi fakir, miskin, atau muallaf dalam mustahik zakat; dan penanggungjawaban kelompok sosial perorangan atau lembaga, memiliki tujuan menyejahterakan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan, mengalami kesulitan keuangan dalam oprasional pembinaan kelompok sosial binaanya dan setuju dengan konsep dan program ZCD.<sup>51</sup>

Sebagai lembaga resmi yang diberi wewenang penuh oleh pemerintah dalam mengelola zakat nasional sebagaimana termaktub dalam Undang-undang No. 23 Thn. 2011 tentang Pengelolaan Zakat, BAZNAS memiliki peran penting dalam terlaksannya program ZCD. Dapat dikatakan bahwa BAZNAS merupakan pihak penyalur kebutuhan (*channeling agent*), pihak yang memutuskan dan melaksanakan (*executing agent*), serta pihak yang memfasilitasi program pengembangan sosial ekonomi bagi mustahik.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup>Kementrian Agama RI, *Zakat Community Development Model Pengembangan Zakat*,... h. 98.

<sup>52</sup>*Ibid*,... h. 104

Program Zakat *Community Development* (ZCD) dibangun berdasarkan lima tujuan utama, yaitu:

- a. Membangun masyarakat yang berakhlakul karimah
- b. Memperkuat kelembagaan masyarakat yang tangguh dan mandiri
- c. Meningkatkan angka partisipasi wajib belajar
- d. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan dan derajat kesehatan dengan membangun pola hidup yang bersih dan sehat
- e. Meningkatkan pendapatan dengan membangun sistem mata pencaharian masyarakat yang berkelanjutan.<sup>53</sup>

#### 4. Ekonomi Produktif

Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana rumah tangga atau masyarakat mengelola sumber daya yang mereka miliki untuk memenuhi kebutuhannya. Ekonomi adalah bagian dari fenomena sosial, Islam memandang aktifitas ekonomi secara positif. Dimana semakin banyak manusia terlibat dalam aktifitas ekonomi maka semakin baik, sepanjang tujuan dari prosesnya sesuai dengan ajaran Islam. Ketaqwaan kepada Allah tidak berimplikasi pada penurunan produktifitas ekonomi, sebaliknya justru membawa seseorang semakin produktif.<sup>54</sup>

Istilah ekonomi produktif terdiri atas dua unsur utama yaitu ekonomi dan produktifitas. Ekonomi produktif adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk

---

<sup>53</sup>ZCD-BAZNAS, Profil Zakat *Community Development* BAZNAS, (Online, 28 April 2021)

<sup>54</sup>Popon Srisusilawati dan Torik Akbar S., *Efektifitas Ekonomi Produktif Bagi Mantan NAPZA (Studi Kasus di Yayasan Grapiks Bandung)*, Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora (JSEH), Vol.5, No.1, 2019, h. 9.

meningkatkan kemampuan dalam menjalankan usaha perekonomian yang dilaksanakan oleh kelompok tertentu ataupun rumah tangga untuk mencapai kesejahteraan hidup, atau secara sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan yang berfokus pada peningkatan kemandirian ekonomi kelompok rentan.

Ekonomi produktif sangat erat kaitannya dengan pelaku ekonomi itu sendiri, baik yang bersifat individu atau kelompok. Seseorang dikatakan berada dalam usia produktif jika berusia antara 15 sampai 64 tahun. Mengetahui persentase penduduk di usia produktif menjadi penting dalam menentukan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), karena semakin tinggi tingkat partisipasi angkatan kerja, menunjukkan bahwa semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk memproduksi barang atau jasa dalam suatu perekonomian.<sup>55</sup>

Pendayagunaan zakat untuk ekonomi produktif dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti, memfasilitasi sarana kerja, pemberian modal usaha (hibah), peminjaman modal (dana bergulir), menginvestasikan dana zakat yang terkumpul untuk kemaslahatan mustahik di masa yang akan datang. Hal ini sebagaimana yang terdapat dalam UU No. 23 Th. 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, lebih spesifik tertera dalam BAB III Pengumpulan, Pendistribusian, Pendayagunaan dan Pelaporan, Pasal 27 (1).<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup>Badan Pusat Statistik, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), (Online, 28 Juni 2021)

<sup>56</sup>Sudarno Shobron, Tafrihan Masruhan, *Implementasi Pendayagunaan Zakat dalam Pengembangan Ekonomi Produktif di LAZISMU Kabupaten Demak Jawa Tengah Tahun 2017*, Profetika, Jurnal Studi Islam, Vol.18, No. 1, 2017. h. 56.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (*mixed method*) yaitu penelitian dengan menggabungkan dua pendekatan, kualitatif dan kuantitatif, metode ini dianggap tepat karena dapat menghasilkan penelitian yang lebih akurat. Mengutip pendapat Tashakkori dan Tedlie dalam buku IDZ 2.0 yang menyatakan bahwa penelitian dengan metode campuran memang umum digunakan untuk penelitian di bidang sosial semenjak tahun 1980-an.<sup>57</sup>

Lebih lanjut, Sugiyono menyatakan bahwa data yang dihasilkan dari metode campuran memiliki beberapa kelebihan seperti:

1. Komprehensif, karena data yang dikumpulkan lebih lengkap
2. Valid, karena metode kualitatif dan metode kuantitatif berfungsi untuk saling melengkapi
3. Reliable, karena hasil dari penelitian konsisten
4. Obyektif, karena hasil dari metode kualitatif yang biasanya dianggap subyektif dapat berubah obyektif disebabkan adanya metode kuantitatif.<sup>58</sup>

Secara lebih spesifik, jenis dalam penelitian ini menggunakan strategi eksploratif skuensial (*sequential exploratory design*), yaitu jenis metode campuran yang melibatkan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap pertama, kemudian diikuti oleh pengumpulan dan analisis data kuantitatif, untuk

---

<sup>57</sup>Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasaional, Indeks Desa Zakat 2.0, Jakarta: Puskas BAZNAS, 2020, h. 7

<sup>58</sup>*Ibid.*

menggunakan temuan-temuan yang dihasilkan dari tahap pertama (kualitatif). Bobot atau prioritas penelitian akan lebih cenderung pada penelitian kualitatif. Proses pencampuran (*mixing*) antara kedua metode ini terjadi ketika peneliti “menghubungkan” antara hasil analisis kualitatif dan pengumpulan data kuantitatif.<sup>59</sup>

Kata “menghubungkan” tersebut dapat diartikan sebagai memanfaatkan tema-tema yang ditemukan dari penelitian kualitatif kemudian dijadikan variabel-variabel dalam penelitian kuantitatif. Variabel ini lah yang kemudian dijadikan acuan dalam pengumpulan data penelitian kuantitatif. Karena dari variabel-variabel tersebut akan dicari komponen-komponen atau aspek-aspeknya untuk selanjutnya dicari indikator-indikator sebagai point-point kuesioner untuk pengumpulan data kuantitatif.<sup>60</sup>

Samsu dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian, membagi desain strategi eksploratif skuenisial menjadi dua varian umum, yaitu model pengembangan instrumen (*instrument development model*) dan model pengembangan taksonomi (*taxonomi development model*). Penelitian ini akan menggunakan model pengembangan instrumen, yaitu ketika peneliti perlu untuk mengembangkan dan mengimplementasikan instrumen kuantitatif yang didasarkan pada temuan kualitatif.<sup>61</sup>

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis lingkungan kelompok mustahik melalui observasi dan wawancara mendalam,

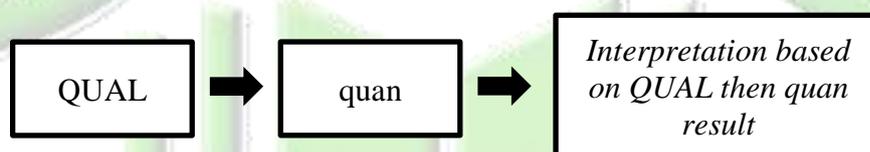
---

<sup>59</sup>Seto Mulyadi, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Merode, Perspektif Terbaru Untuk Ilmu-ilmu Sosial, Kemanusiaan dan Budaya*, Depok: Rajawali Press, 2019, h. 155

<sup>60</sup>*Ibid.*

<sup>61</sup>Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods serta Research & Development*, Jambi: Pustaka Jambi, 2017, h. 168

sehingga diharapkan mampu memetakan faktor-faktor strategis yang berpengaruh pada aspek internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) kelompok. Selanjutnya pendekatan kuantitatif dilakukan untuk mengonfirmasi hasil temua kualitatif, dimana data diperoleh melalui kuesioner untuk menentukan bobot, reting dan skor tiap-tiap faktor. Hasil data kuantitatif ini nantinya akan digunakan untuk menentukan posisi kuadran kelompok mustahik sehingga dapat diketahui kadar kelayakannya dan mampu memformulasikan strategi utama. Berdasarkan unraian tersebut, maka desain penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1  
Desain Eksploratory

## B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu yang diperlukan untuk melakukan penelitian ini adalah selama kurang lebih 6 bulan terhitung sejak Maret hingga September 2021. Penelitian ini akan dilaksanakan di kantor BAZNAS Kabupaten Kotawaringin Barat yang beralamat di Jalan Pangeran Antasari, No. 166, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah. Serta di sebaran lokasi peternakan ayam kampung milik mustahik di Kampung Bungur Kelurahan Baru, Kabupaten Kotawaringin Barat.

## C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah studi kelayakan mengenai program zakat produktif peternakan ayam kampung oleh Kelompok Tani Ternak Puaka Bungur Barokah jika dikembangkan dalam program *Zakat Community Development*. Adapun subjek dalam penelitian ini terdiri dari subjek kualitatif dan kuantitatif, berikut peneliti sajikan secara lebih rinci

#### 1). Subjek Kualitatif

Penentuan sampel pada tahap ini dilakukan dengan teknik *Sampling Purposive*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>62</sup> Informan dalam penelitian ini terbagi atas dua yaitu: informan kunci, anggota Kelompok Tani Ternak Puaka Bungur Barokah dan informan pendukung, amil BAZNAS Kabupaten Kotawaringin Barat. Hal ini dikarenakan keduanya yang paling mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Berikut perincian informan penelitian:

**Tabel 3.1**  
**Informan Pendukung dari BAZNAS Kabupaten Kotawaringin Barat**

No	Nama	Jabatan
1	Drs. H. Suhartono Sabran, MM.	Ketua
2	H. Rochbanda. Hy	Wakil Ketua I Bidang Penerimaan
3	Drs. M. Yusuf	Wakil Ketua II Bidang Penyaluran dan Pendistribusian
4	Harliansyah	Staf

Sumber: Dibuat oleh peneliti

**Tabel 3.2**

<sup>62</sup>Sugiyoni, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, h. 85.

### Informan Kunci dari Kelompok Tani Ternak Puaka Bungur Barokah

No.	Nama	Keterangan
1.	Asni	Ketua
2.	Jayadi	Sekretaris
3.	Abdurani	Bendahara
4.	Ali Nur Cahyono	Anggota
5.	Arpawi Aran	Anggota
6.	Ajihan	Anggota
7.	Aminah	Anggota
8.	Pendi	Anggota
9.	Mariam	Anggota

Sumber: Dibuat oleh peneliti

#### 2). Subjek Kuantitatif

Penentuan sampel pada tahap ini dilakukan dengan teknik *Sampling Jenuh*, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel,<sup>63</sup> pemilihan teknik ini dilakukan karena jumlah populasi yang sedikit, yaitu kurang dari 30 orang.

Berdasarkan observasi lapangan yang peneliti lakukan pada tahap kualitatif, diketahui bahwa dari total populasi mustahik di kampung Bungur yang berjumlah 23 orang, terdapat 1 mustahik meninggal; 1 mustahik dialihkan; dan 1 mustahik pindah tempat tinggal, sehingga populasi terkini berjumlah 20 orang, dan dari keseluruhnya hanya 17 mustahik yang dapat ditemui, sehingga responden dalam pengisian kuesioner berjumlah 17 orang.

<sup>63</sup>Sugiyoni, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, h. 85.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan kuisioner, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan mengabungkan keempatnya.<sup>64</sup> Berikut penjelasan masing-masing teknik pengumpulan data:

### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala-gejala dalam objek penelitian. Tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati.<sup>65</sup>

Penggunaan observasi yang dilakukan peneliti adalah untuk memperoleh data di lokasi penelitian tentang gambaran lokasi, keadaan sekitar lokasi, serta mengamati tentang faktor-faktor yang menjadi kekuatan, ancaman, peluang dan tantangan usaha peternakan ayam kampung di kampung Bungur.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang atau lebih dalam situasi saling berhadapan dengan tujuan salah satu diantaranya dapat memperoleh informasi atau ungkapan dari orang yang

---

<sup>64</sup>Sugiyoni, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, h. 225

<sup>65</sup>Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2012, h. 134

diwawancarai. Dalam betuknya yang paling sederhana, wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka dan peneliti merekam jawabannya sendiri.<sup>66</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara terbuka dan informal. Artinya peneliti tidak membatasi jawaban yang disampaikan oleh informan dan berjalan dalam suasana biasa. Sehingga pertanyaan dan jawaban juga disampaikan seperti pembicaraan dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumnetal dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life stories*), cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seni misalnya, gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>67</sup>

Dokumentasi yang dimaksud berupa jurnal ilmiah, buku, berita-berita, serta foto-foto sebagai bukti pendukung terkait objek penelitian peneliti

---

<sup>66</sup>Ezmir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010, h. 49-50

<sup>67</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, h. 240

yaitu, studi kelayakan program *Zakat Community Development* di Kampung Bungur Kelurahan Baru Kabupaten Kotawaringin Barat.

#### 4. Kuesioner

Peneliti menggunakan kuesioner untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian. Menurut Sugiyono dalam artikel Yusdiarti, dijelaskan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>68</sup>

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terstruktur dengan pertanyaan atau indikator yang disajikan dibuat oleh peneliti berdasarkan pemetaan faktor strategis yang ditemukan pada tahap kualitatif. Selain itu, kuesioner ini juga termasuk kuesioner tertutup dimana pertanyaan yang disajikan memiliki alternatif jawaban yang akan dipilih oleh responden sesuai dengan kondisi nyata yang sedang dialami dan berdasarkan parameter yang dapat diukur.

#### **E. Pengabsahan Data**

Proses selanjutnya adalah melakukan pengabsahan data. Pengabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi teknik. Menurut Sugiyono, triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data, dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama namun teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data

---

<sup>68</sup>Desti Yusdiarti, *Pemberdayaan Keluarga Melalui Program Microfinance Pada Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dalam Meningkatkan Ekonomi*, Universitas Pendidikan Indonesia: repository.upi.id, h. 8

tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang paling benar.<sup>69</sup>

## F. Uji Persyaratan Instrumen

### 1. Validitas

Validitas Konstruk (*Construct Validity*), terkait dengan keabsahan data pada penelitian kuantitatif, akan merujuk pada validitas butir instrumen dan validitas skala. Valid bermakna kemampuan butir dalam mendukung konstruk dalam instrumen. Suatu instrumen dinyatakan valid (sah) apabila instrument tersebut benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>70</sup>

Selanjutnya dasar pengambilan keputusan apakah setiap butir dari instrumen tersebut dikatakan valid atau tidak valid dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total. Bila harga korelasi dibawah 0,30, maka dapat disimpulkan bahwa butir tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang. Atau dapat pula berpatokan pada Tabel Nilai  $r$  Product Moment, dimana nilai  $r$  hitung harus lebih besar dari nilai  $r$  tabel untuk dapat dinyatakan valid.<sup>71</sup> Uji validitas pada penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan Program IBM SPSS Versi 25.

### 2. Reliabilitas

---

<sup>69</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, h. 274

<sup>70</sup>Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2009, h. 123

<sup>71</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2009, h. 126

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan kata lain, reliabel instrumen mencirikan tingkat konsisten.<sup>72</sup> Uji reliabilitas pada penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan bantuan Program IBM SPSS Versi 25. Reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *Cronbach alpha*. Kriteria uji dilakukan dengan membandingkan nilai *Cronbach alpha* dengan interpretasi r dibawah ini:

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Uji Reliabilitas**

<i>Cronbach's Alpha</i>	Reliabilitas
0,800-1,000	Sangat Tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Sedang/Cukup
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat Rendah

### G. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas. Uji normalitas adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau statistik nonparametrik. Melalui uji ini, sebuah data hasil penelitian dapat diketahui bentuk distribusi data tersebut, yaitu berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas dilakukan apabila belum ada teori yang menyatakan bahwa variabel yang diteliti adalah normal. Dengan kata lain, apabila ada teori

<sup>72</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,... h. 121

yang menyatakan bahwa suatu variabel yang diteliti normal, maka tidak perlu melakukan pengujian normalitas data.<sup>73</sup>

Metode yang digunakan dalam uji normalitas data pada penelitian ini adalah dengan teknik One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05, maka data dinyatakan terdistribusi secara normal.

## H. Analisis Data

Data pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode SWOT dengan tahapan sebagai berikut. Pertama, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi program peternakan ayam kampung oleh Kelompok Tani Ternak Puaka Bungur Barokah. Proses identifikasi faktor strategis ini dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara secara mendalam kepada para informan, guna mengetahui keadaan atau kondisi nyata yang terjadi. Selanjutnya mengelompokkan hasil temuan tersebut pada faktor internal atau eksternal. Faktor internal adalah faktor yang dapat dikendalikan oleh kelompok, sebaliknya faktor eksternal adalah faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh kelompok.

Kedua, melakukan skoring pada tiap faktor untuk masing-masing responden dengan memberikan nilai 1 sampai 5, yang menunjukkan kondisi masing-masing faktor mulai dari tidak baik sampai sangat baik. Skor tersebut ditentukan berdasarkan parameter yang dapat diukur. Untuk faktor eksternal dengan nilai kurang dari 3 akan dikelompokkan sebagai Ancaman (*Threats*),

---

<sup>73</sup>Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, h. 278.

sebaliknya jika bernilai lebih dari 3, akan dikelompokkan sebagai Peluang (*Opportunities*). Untuk faktor internal dengan nilai kurang dari 3, akan dikelompokkan sebagai Kelemahan (*Weaknesses*), sebaliknya, jika bernilai lebih dari 3, akan dikelompokkan sebagai Kekuatan (*Strengths*). Setelah diperoleh nilai untuk tiap faktor dari setiap responden, selanjutnya dicari nilai rata-rata aritmatik untuk setiap faktor dengan rumus:  $\sum_i^n = 1 \frac{Xi}{n}$ , dimana Xi = nilai faktor X untuk responden i dan n = jumlah responden.

Ketiga, melakukan pembobotan untuk masing-masing faktor. Pembobotan ditentukan dengan nilai urgensi tiap indikator yang telah diisi oleh responden, untuk selanjutnya dicari nilai rata-rata aritmatik untuk semua nilai urgensi tiap indikator dengan rumus:  $\sum_i^n = 1 \frac{Xi}{n}$ , dimana Xi = nilai urgensi X untuk responden i dan n = jumlah responden.

Keempat, selanjutnya dicari skor terbobot dengan cara mengalikan reteng dengan bobot yang diperoleh untuk tiap faktor. Kemudian hasil analisis tersebut dibuat pada matriks posisi dalam diagram cartesius dengan cara mencari selisih faktor internal (S-W) untuk nilai pada sumbu horisontal dan selisih faktor eksternal (O-T) untuk nilai pada sumbu vertikal. Untuk kemudian pada tahap kelima, dilakukan formulasi strategi utama berdasarkan posisi tersebut.<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup>Diana Chalil dan Riantri Barus, *Analisis Data Kualitatif*, Medan: USUPres, 2014, h. 100-101

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pemahaman penjelasan dan penelaahan pokok permasalahan yang akan dibahas, maka skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari ulasan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian dan Batasan Penelitian.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini menguraikan kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian, kerangka teorik serta kerangka konseptual yang digunakan.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari ulasan Jenis dan Pendekatan Penelitian, Waktu dan Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Pengabsahan Data, Uji Persyaratan Instrumen, Uji Persyaratan Analisis, Analisis Data, Sistematika Penulisan dan Kerangka Pikir.

### **BAB IV HASIL DAN ANALISIS**

Bab ini berisi hasil dari analisis penelitian berdasarkan fakta dan data dengan metode yang telah ditentukan serta penjelasan dari hasil penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran atau rekomendasi tentang perbaikan yang perlu dilakukan di masa yang akan datang terkait dengan masalah temuan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

### H. Kerangka Pikir

Untuk lebih jelas dalam memahami alur atau proses penelitian, dapat dilihat sebagaimana kerangka pikir berikut:



Bagan 3.1  
Kerangka Pikir Penelitian

## **BAB IV**

### **HASIL DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Umum Subjek Penelitian**

##### **1. BAZNAS Kabupaten Kotawaringin Barat**

###### **a. Sejarah Berdirinya BAZNAS Kabupaten Kotawaringin Barat**

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan satu-satunya lembaga berwenang dalam hal menghimpun dan menyalurkan dana zakat, infaq dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional, hal ini merujuk pada Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 Tentang Badan Amil Zakat Nasional. Pada tahun 2014 sebagai upaya memaksimalkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BAZNAS, maka dibentuklah BAZNAS untuk tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota berlandaskan Keputusan Menteri Agama RI No. 118 Th. 2014 Tentang Pembentukan BAZNAS Provinsi serta Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam No. DJ.II/568 Th. 2014 Tentang Pembentukan BAZNAS Kabupaten/Kota se-Indonesia.

BAZNAS Kabupaten Kotawaringin Barat merupakan salah satu badan pengelola ZIS di Provinsi Kalimantan Tengah yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kotawaringin Barat No. 451/11/KESRA Tahun 2016. Sebelum diresmikan sebagai BAZNAS Kotawaringin Barat lembaga ini bermula dari Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Kotawaringin Barat dibawah kepemimpinan Kementerian Agama Kotawaringin Barat. Setelah dikeluarkannya SK Bupati tersebut,

maka dibentuklah struktur kepengurusan yang baru untuk lima tahun masa jabatan, yaitu periode 2016-2021.

Sejak diresmikan pada tahun 2016, BAZNAS Kotawaringin Barat selalu mengalami peningkatan pada total penghimpunan dana tahunan ZIS dan DSKL. Menurut Laporan Pengelolaan ZIS BAZNAS Kotawaringin Barat tahun 2020, sebanyak Rp. 724.534.625 dana berhasil dihimpun, dan Rp. 588.940.927 telah disalurkan kepada 859 penerima manfaat, dimana 21,48% dari dana tersebut disalurkan pada bidang ekonomi.

#### **b. Visi dan Misi BAZNAS Kabupaten Kotawaringin Barat**

Adapun visi dan misi BAZNAS Kabupaten Kotawaringin Barat secara jelas dapat dilihat pada dokumentasi kantor BAZNAS Kobar sebagai berikut:

##### **1). Visi**

Terlaksananya pengelolaan zakat secara optimal dan profesional sehingga dapat menunjang perekonomian umat menuju kesejahteraan masyarakat.

##### **2). Misi**

- a) Menjadi fasilitator, koordinator, regulator bagi pelaksanaan pengelolaan zakat yang profesional dan amanah.
- b) Meningkatkan kesadaran kolektif umat Islam untuk mentasyarufkan (mendistribusikan) sebagian dari hartanya bagi kepentingan sesama melalui mekanisme zakat.
- c) Meningkatkan pelayanan bagi masyarakat dalam menunaikan zakat sesuai dengan tuntunan agama.
- d) Meningkatkan peran dan hasil guna BAZNAS Kabupaten Kotawaringin Barat sebagai lembaga pengelola zakat, menjadi lembaga yang profesional, amanah, transparan dan mandiri.
- e) Mengentaskan kemiskinan di Kabupaten Kotawaringin Barat serta memperbaiki taraf kehidupan kaum dhuafa' (fakir miskin).

- f) Merubah Mustahiq menjadi Muzzaki.<sup>75</sup>
- c. **Struktur Kepemimpinan BAZNAS Kabupaten Kotawaringin Barat**

**Tabel 4.1**  
**Struktur Kepemimpinan BAZNAS Kabupaten**  
**Kotawaringin Barat Perode 2016-2021**

No	Nama	Jabatan
1	Drs. H. Suhartono Sabran, MM.	Ketua
2	H. Rochbanda. Hy	Wakil Ketua I Bidang Penerimaan
3	Drs. M. Yusuf	Wakil Ketua II Bidang Penyaluran dan Pendistribusian
4	Ust. Hamid, S.Pd.I	Wakil Ketua III Bidang Perencanaan dan Pelaporan
5	Ust. Achmad Chaidir Aly, S.Pd.I	Wakil Ketua IV Bidang Administrasi dan Umum
6	Novita	Staf
7	Harliansyah	Staf

Sumber: BAZNAS Kabupaten Kotawaringin Barat

**d. Program Kerja BAZNAS Kotawaringin Barat**

Program pendistribusian dana ZIS yang berhasil dihimpun oleh BAZNAS Kotawaringin Barat selama rentan tahun 2020 terbagi atas lima bidang penyaluran, berikut penjelasan lebih rinci:

- 1) Pendistribusian di bidang sosial kemanusiaan kepada 653 KK dengan total Rp. 290.001.500,- Ini diperuntukan kepada para mustahik tergolong fakir miskin secara struktural/ absolute yaitu para usia lanjut, cacat fisik, sakit permanen tidak bisa lagi bekerja mencari nafkah sebagaimana mestinya.

<sup>75</sup>Baca dokumntasi kantor BAZNAS Kabupaten Kotawaringin Barat

- 2) Pendistribusian di bidang ekonomi produktif dengan total penerima manfaat sebanyak 76 KK sebesar Rp.126.500.000,- dengan beragam kegiatan usaha seperti: pembuatan kue, sembako, jual ikan, jual masakan, serta ternak ayam kampung.
- 3) Pendistribusian di bidang pendidikan disalurkan kepada siswa siswi dan mahasiswa (i) dengan jumlah penerima manfaat sebanyak 66 Orang dan jumlah dana senilai Rp. 30.397.000,- Dana ini diperuntuka untuk beberapa kegiat pendidikan berikut: masuk sekolah, membayar uang sekolah/kuliah, mengambil ijazah, penyusunan skripsi, oprasional asrama mahasiswa Kotawaringin Barat dan lainnya.
- 4) Pendistribusian di bidang kesehatan disalurkan kepada 17 Keluarga dengan jumlah dana sebesar Rp. 19.580.581 dengan rincian penggunaan bantuan seperti: bantuan transportasi bila dirujuk ke luar kota, membantu keluarga yang mendampingi selama dirumah sakit, penyediaan obat-obatan yang tidak dicover oleh BPJS, dll.
- 5) Pendistribusian di bidang dakwah/advokasi disalurkan kepada para ustadz, mubaligh, dan guru ngaji sebanyak 96 orang, dan jumlah dana sebesar Rp. 26.938.000,-
- 6) Hak amil, berdasarkan UU No. 21 Thn 2011 dan PP No. 14 Thn. 2014, para pengurus BAZNAS berhak mendapatkan bagian amil

yang dipergunakan untuk biaya oprasional dengan jumlah dana sebesar Rp. 95.523.846,- selama periode 2020.<sup>76</sup>

## **2. Kelompok Tani Ternak Puaka Bungur Barokah**

### **a. Sejarah Berdirinya Kelompok Tani Ternak Puaka Bungur Barokah**

Kelompok Tani Ternak Puaka Bungur Barokah didirikan pada hari Senin, 24 Agustus 2020, terbentuknya kelompok ini dilatar belakangi oleh program ekonomi produktif Ternak Ayam Kampung Binaan BAZNAS Kotawaringin Barat di Kampung Bungur, atau lebih tepatnya berada di Jalan Bungur RT 27 Kelurahan Baru Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat. Istilah kampung Bungur sendiri merupakan penyebutan dari masyarakat sekitar dan bersifat non-formal.

Hingga saat ini anggota kelompok Puaka Bungur Barokah telah berjumlah 23 orang yang seluruhnya merupakan penerima manfaat dari program Ternak Ayam Kampung Binaan BAZNAS Kotawaringin Barat di sana. Namun kegiatan kelompok ini belum berjalan sebagai mana mestinya, hal ini disebabkan surat izin pendirian kelompok yang belum diurus secara resmi.

### **b. Visi dan Misi Kelompok Tani Ternak Puaka Bungur Barokah**

Adapun visi dan misi Kelompok Tani Ternak Puaka Bungur Barokah secara jelas tertuang dalam AD-ART kelompok yang telah disepakati, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>76</sup>Laporan Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah Tahun 2020 BAZNAS Kabupaten Kotawaringin Barat, h. 7-11

1). Visi

Peningkatan pendapatan dan taraf hidup anggota dan masyarakat sekitar untuk hidup sejahtera.

2). Misi

- a) Mengabdikan bersama sebagai wujud amaliyah dan ibadah kepada Allah ta'ala
- b) Menggali dan mengembangkan segenap potensi diri dan alam sekitar,
- c) Menerapkan konsep gotong royong,
- d) Memelihara lingkungan,
- e) Mencapai hidup sejahtera bersama.<sup>77</sup>

**c. Tujuan Kelompok Tani Ternak Puaka Bungur Barokah**

Tujuan dari Kelompok Tani Ternak ini adalah :

- 1) Memererat hubungan kekeluargaan antar anggota dengan berpedoman pada landasan semangat gotong royong, saling asah, saling asuh dan saling asih dalam mencapai kehidupan yang rukun, aman dan damai.
- 2) Memberi bantuan moril dan meterial dalam rangka peningkatan ekonomi anggota untuk mencapai kesejahteraan hidup anggota dan masyarakat sekitar.

---

<sup>77</sup>Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD-ART) Kelompok Tani Ternak Puaka Bungur Barokah 2020, hal. 2

- 3) Menanamkan norma-norma budaya kehidupan, disiplin, dan meningkatkan kesadaran bermasyarakat, bernegara untuk mencapai cita-cita bangsa yaitu masyarakat adil dan makmur.<sup>78</sup>

**d. Struktur Kepengurusan Kelompok Tani Ternak Puaka Bungur Barokah**

**Tabel 4.2**  
**Struktur Kepengurusan Kelompok Tani Ternak**  
**Puaka Bungur Barokah Proide 2020-2023**

No	Nama	Keterangan
1	Asni	Ketua
2	Abdul Barak	Wakil Ketua
3	Abdurani	Sekretaris
4	Jayadi	Bendahara
5	Pendi	Anggota
6	Mariam	Anggota
7	Suriansyah	Anggota
8	Aminah	Anggota
9	Misdah	Anggota
10	Aldani	Anggota
11	Jamaludin Sanang	Anggota
12	Ajihan	Anggota
13	Ali Nur Cahyono	Anggota
14	Arpawi Aran	Anggota
15	Mulyadi	Anggota
16	Sutrisno	Anggota
17	Sarmin	Anggota
18	Misdan	Anggota
19	Supriyanto	Anggota
20	Jumadi	Anggota
21	Rusdianto	Anggota
22	Marhani	Anggota
23	Harni	Anggota

Sumber: Hasil temuan peneliti

**B. Pemaparan Data**

<sup>78</sup>*Ibid.*

Sebelum memaparkan hasil penelitian, peneliti akan terlebih dahulu menjelaskan tahapan penelitian yang dilaksanakan, yakni diawali dengan penyampaian surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya kepada pihak BAZNAS Kabupaten Kotawaringin Barat. Kemudian setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti menemui Ketua BAZNAS Kotawaringin Barat beserta jajarannya untuk selanjutnya melakukan wawancara. Lebih lanjut, peneliti juga langsung terjun ke lapangan bertemu dengan anggota kelompok Tani Ternak Puaka Bungur Barokah untuk melakukan penggalan data. Setelah dirasa cukup, peneliti melakukan olah data dan analisis sementara (kualitatif) untuk menentukan faktor-faktor strategis yang berpengaruh terhadap kelangsungan usaha ternak mustahik di kampung Bungur. Faktor-faktor strategis ini kemudian akan dimuat sebagai indikator dalam butir-butir kuesioner SWOT yang akan peneliti berikan kepada seluruh mustahik sebagai responden penelitian pada tahap selanjutnya (kuantitatif).

### **1. Pemaparan Data Kualitatif**

Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan informan pertama dari pihak BAZNAS, Bapak H. Suhartono Basran selaku Ketua BAZNAS Kotawaringin Barat, pada tanggal 8 April 2021 di Kantor BAZNAS Kotawaringin Barat. Peneliti menanyakan mengapa BAZNAS Kotawaringin Barat memilih program pemberdayaan berupa peternakan ayam kampung di Bungur? Berikut penjelasan beliau:

Jadi kami sebetulnya yang menjadi patokan utama itu bahwa Kampung Bungur ini kan daerahnya memenuhi syarat secara teknis seperti, di datarannya tinggi, tidak mudah becek, ketersediaan lahan yang luas, merupakan area perkebunan warga jadi segi lingkungan

pun mendukung, sehingga kemungkinan tingkat keberhasilannya pun tinggi. Yang jelas kalau ayam kampung, orang-orang pasti mencari dan harganya tidak pernah turun, entah itu telurnya kah atau dagingnya. Apalagi di bulan Ramadhan seperti ini, menjelang lebaran juga permintaan pasti meningkat. Pangsa pasarnya masih terbuka.<sup>79</sup>

Pernjelasan ini menyatakan bahwa pihak BAZNAS Kotawaringin Barat terlebih dahulu melakukan observasi lingkungan tempat program pemberdayaan akan dilaksanakan untuk mengetahui potensi sumber daya alam lingkungan tersebut, sebelum akhirnya menentukan program apa yang cocok untuk dikembangkan. Beliau juga menambahkan keterangan sebagai berikut:

Ayam kampung ini juga kami rasa tidak terlalu menyulitkan mustahik dalam hal pemeliharaannya. Dengan ketersediaan lahan yang luas dan terbuka, mengenai makan dari si ayam sendiri tidak menjadi beban bagi mustahik. Entah itu makan cacing kah, semut kah atau sejenisnya. Karena bantuan pakan ternak hanya kami berikan diawal saja, sebanyak satu kampil jagung atau dua puluh lima kilo lah, selama proses si ayam tadi mengenal lokasi.<sup>80</sup>

Kemudian peneliti bertanya kembali tentang status kepemilikan peternakan ayam kampung ini, berikut pernyataan bapak Suhartono:

Kandang itu berdiri diatas tanah milik masing-masing mustahik, sehingga dengan pemberian modal ini secara otomatis menjadi hak pribadi mereka. BAZNAS Kobar hanya memfasilitasi pada awalnya saja, untuk seterusnya kami serahkan kepada masing-masing mustahik. Baik hak menjualnya, hak memanfaatkannya, tergantung mereka. Kami hanya sesekali meninjau, untuk mengetahui apakah ada kendala atau tidak.<sup>81</sup>

Pernyataan ini menjelaskan bahwa mustahik yang diberdayakan disini adalah mereka yang memang memungkinkan untuk melakukan usaha ternak ayam, salah satunya dengan mampu menyediakan lahan tempat kandang

<sup>79</sup>Wawancara dengan Suhartono Basran, di Kotawaringin Barat, 08 April 2021.

<sup>80</sup>Wawancara dengan Suhartono Basran, di Kotawaringin Barat, 08 April 2021.

<sup>81</sup>Wawancara dengan Suhartono Basran, di Kotawaringin Barat, 08 April 2021.

tersebut didirikan, dan untuk selanjutnya pihak BAZNAS hanya bertindak sebagai pihak yang mengawal jalannya program.

Terkait komunitas mustahik di kampung Bungur, lebih lanjut bapak Suhartono menjelaskan bahwa “Jadi, ya intinya kami tidak mengelompokan secara langsung, hanya saja karena berasal dari daerah dengan karakteristik yang sama, sehingga program ekonomi produktifnya pun menyesuaikan.”

Kemudian, peneliti melanjutkan pertanyaan dengan menanyakan bagaimana proses program tersebut dilaksanakan? Berikut penjelasan bapak Suhartono:

Pertama kami tinjau dulu, kami cari mustahik yang berhak menerima bantuan ini, kami kategorikan dalam golongan fakir-miskin, kedua apa yang bisa kami berdayakan dari mereka dengan potensi yang ada di lingkungan mereka, kita kaji dan didapatlah ternak ayam kampung tadi, ketiga kami tanyakan kepada para mustahik tadi, mau tidak memelihara ayam kampung, ya karena kalau mereka menolak yang percuma juga, malah tidak terurus nanti. Tapi Alhamdulillah semua mustahik menyanggupi, maka kami lanjut ke proses program tadi, kami langsung buat kandang, carikan bibit ayam, pakan dan beberapa obat-obatan di awal.<sup>82</sup>

Kemudian peneliti bertanya kembali tentang sebaran program Ternak Ayam Kampung Binaan BAZNAS Kotawaringin Barat, berikut penjelasan bapak Suhartono

Sementara sudah ada 23 penerima manfaat program ini di Bungur, untuk selanjutnya kami evaluasi dulu. Tahun ini juga, kemarin kami sudah adakan lagi di daerah lain, di Desa Sungai Bakau dengan total penerima manfaat sebanyak 10 orang.<sup>83</sup>

Pernyataan ini menjelaskan bahwa, Kampung Bungur sebagai lokasi pertama dengan total penerima manfaat sebanyak 23 orang, kemudian pada tahun 2021 BAZNAS Kotawaringin Barat juga mulai mengembangkan

---

<sup>82</sup>Wawancara dengan Suhartono Basran, di Kotawaringin Barat, 08 April 2021.

<sup>83</sup>Wawancara dengan Suhartono Basran, di Kotawaringin Barat, 08 April 2021.

program ini di Desa Sungai Bakau dengan 10 orang penerima manfaat. Peneliti melanjutkan dengan bertanya tentang lokasi Kampung Bungur, berikut penjelasan bapak Suhartono:

Jadi Kampung Bungur sendiri itu sebutan turun-temurun seperti Tatas, Pelingkau, untuk kelurahannya sendiri dia masuk Kelurahan Raja, eh Baru, Kelurahan Baru. Karena sudah ada rencana pemekaran wilayah tinggal realisasinya. Nah, nanti Bungur akan jadi Desa. Kalau sudah ada bantuan dari pusat itu kan akan lebih mudah berkembang infrastrukturnya, karena Bungur berbatasan langsung dengan perkebunan sawit. Ya, Allhamdulillah masyarakat di sana juga banyak yang melakukan usaha ternak seperti kambing, itik, di samping berkebun.<sup>84</sup>

Pernyataan ini menjelaskan bahwa nama Bungur merupakan istilah tak baku yang digunakan masyarakat secara turun-temurun untuk menyebut daerah tersebut, sehingga tidak ada batasan wilayah secara pasti untuk Kampung Bungur. Wilayah Bungur yang dikategorikan sebagai pedesaan juga sangat cocok untuk melakukan usaha pertanian atau perkebunan, sebagaimana mata pencarian mayoritas penduduk di sana. Selanjutnya peneliti bertanya mengenai program ZCD di BAZNAS Kotawaringin Barat, berikut penjelasan bapak Suhartono:

Kami memang belum pernah meminta untuk program ZCD dari pusat, ya karena syaratnya cukup ketat, kalau program kami ini kan cakupannya lokal saja, hanya karena berbentuk kelompok maka dapat dikategorikan pengembangan zakat berbasis kelompok, hanya tidak full seperti yang di pusat. Bagi kami yang penting itu bermanfaat, bagaimana mereka terlepas dari kemiskinan, itu saja. Karena berbelit-belit administrasi itu terkadang mempersulit.<sup>85</sup>

Penuturan di atas menunjukkan bahwa program ZCD merupakan program BAZNAS Pusat atas permintaan BAZNAS Kabupaten, BAZNAS Kobar

---

<sup>84</sup>Wawancara dengan Suhartono Basran, di Kotawaringin Barat, 08 April 2021.

<sup>85</sup>Wawancara dengan Suhartono Basran, di Kotawaringin Barat, 08 April 2021.

sendiri belum pernah melakukan pengajuan program ini. Kemudian peneliti bertanya tentang adakah kedinasan pemerintah yang bekerja sama dalam program ini? Berikut jawaban beliau:

Iya, dalam peresmian program kemarin kami mengundang pihak Kesra dan Kemenag sebagai bentuk transparansi kami. Untuk dinas lainnya seperti Dinas Peternakan misalnya, itu kemungkinan dapat kami libatkan dalam hal teknis, misal ketika ada penyakit, kami meminta bantuan bagaimana cara penanganannya, namun hingga saat ini belum karena memang kami belum menerima keluhan terkait wabah penyakit ini dari mustahik di Bungur. Harapan kedepannya kalau program kami sudah berkembang banyak, akan ada MoU dengan kedinasan terkait, seperti program kami yang Bedah Rumah itu, sudah ada MoU dengan Dinas Pemukiman karena sudah menyangkut teknis.<sup>86</sup>

Hingga saat ini program Ternak Ayam Kampung Binaan BAZNAS Kobar belum bekerja sama dengan dinas manapun, karena memang program ini masih cenderung baru dilaksanakan, bahkan belum genap satu tahun, terhitung hingga peneliti melakukan penelitian. Mengenai pendanaan program bapak Suhartono menjelaskan bahwa “Sumber dana untuk program ini berasal dari dana zakat, untuk tiap mustahik mendapatkan jumlah bantuan yang sama, terakhir yang saya ingat satu orangnya dapat Rp. 2.750.000,-“ Peneliti melanjutkan pertanyaan kepada informan kedua, yaitu bapak Muhammad Yusuf selaku wakil ketua dua bidang penyaluran dan pendistribusian. Maka kepada beliau peneliti menanyakan bagaimana sistem pemilihan mustahik pada program ini, berikut jawaban bapak Yusuf:

Jadi kami ada tu dua, ada yang kami secara langsung mencari dan ada juga yang mereka (mustahik) datang sendiri kemari (kantor) untuk ngajukan diri, kaya janda-janda tu kan, kebutuhan sekolah anak yatim, begitulah, trus kami tinjau langsung kelapangan, untuk memastikan,

---

<sup>86</sup>Wawancara dengan Suhartono Basran, di Kotawaringin Barat, 08 April 2021.

gitu kan. Ya, karna ada ja masyarakat yang suka “*bekeramput*” lah istilahnya. memalsukan keterangannya, kalau begitu paling kami beri pemahaman kalau dana zakat ini tidak main-main, beda dengan dana sosial lainnya, yang ada nanti malah tidak berkah. Nah, tapi kalau seperti yang di Bungur itu, itu hasil survei amil kami secara langsung, oleh Pak Haji Banda itu, karena memang beliau cukup mengenali wilayah dan masyarakat di sana.<sup>87</sup>

Pernyataan ini menjelaskan bahwa untuk penentuan kriteria penerima manfaat dalam program ini pihak BAZNAS Kobar serahkan kepada amil mereka yang memang mengetahui dan memahami daerah tersebut. Selanjutnya peneliti meminta data keseluruhan mustahik tersebut, berikut perinciannya:

**Tabel 4.3**  
**Daftar Penerima Manfaat Program “Ternak Ayam Kampung”**  
**Binaan BAZNAS Kotawaringin Barat**

No	Tanggal Program	Nama	Tanggal Lahir	Alamat	Jumlah
1	18/08/20	Asni	01/07/64	Jl. P. Bungur RT 27, Kel. Baru	Rp. 1.500.000
2	18/08/20	Harni	01/07/50	Jl. P. Bungur RT 27, Kel. Baru	Rp. 1.500.000
3	18/08/20	Pendi	01/07/55	Jl. P. Bungur RT 27, Kel. Baru	Rp. 1.500.000
4	18/08/20	Mariam	28/03/25	Jl. P. Bungur RT 27, Kel. Baru	Rp. 1.500.000
5	18/08/20	Aminah	15/05/50	Jl. P. Bungur Gg. Mangga III RT 27, Kel. Baru P	Rp. 1.500.000
6	18/08/20	Misdah	-	Jl. P. Bungur Gg. Mangga III RT 27, Kel. Baru	Rp. 1.500.000
7	18/08/20	Jayadi	06/01/64	Jl. P. Bungur RT 27, Kel. Baru	Rp. 1.500.000
8	18/08/20	Suriansyah	19/04/78	Jl. P. Bungur RT 27, Kel. Baru	Rp. 1.500.000
9	22/08/20	Abdul Barak	02/05/47	Jl. P. Bungur RT 27, Kel. Baru	Rp. 1.500.000
10	22/08/20	Aldani	01/07/73	Jl. P. Bungur RT 27, Kel. Baru	Rp. 1.500.000

<sup>87</sup>Wawancara dengan Muhammad Yusuf, di Kotawaringin Barat, 08 April 2021.

11	22/08/20	Jamaludin Sanang	01/07/64	Jl. P. Bungur RT 27, Kel. Baru	Rp. 1.500.000
12	24/08/20	Abdurani	-	Jl. P. Bungur RT 27, Kel. Baru	Rp. 1.500.000
13	24/08/20	Ajihan	20/05/55	Jl. P. Bungur RT 27, Kel. Baru	Rp. 1.500.000
14	30/11/20	Sarmin	01/07/70	Jl. P. Bungur RT 27, Kel. Baru	Rp. 2.750.000
15	30/11/20	Ali Nur Cahyo	28/10/62	Jl. P. Bungur RT 27, Kel. Baru	Rp. 2.750.000
16	07/12/20	Mulyadi	-	Jl. P. Bungur RT 27, Kel. Baru	Rp. 2.750.000
17	07/12/20	Sutrisno	17/06/56	Jl. P. Bungur RT 27, Kel. Baru	Rp. 2.750.000
18	17/12/20	Rudianto	23/11/98	Jl. P. Bungur RT 27, Kel. Baru	Rp. 2.750.000
19	17/12/20	Marhani	01/07/59	Jl. P. Bungur Dalam RT 27, Kel. Baru	Rp. 2.750.000
20	17/12/20	Jumadi	27/7/67	Jl. Muara Bungur RT 27, Kel. Baru	Rp. 2.750.000
21	23/12/20	Arpawi Aran	07/03/72	Jl. Muara Bungur RT 27, Kel. Baru	Rp. 2.750.000
22	23/12/20	Suprianto	-	Jl. P. Bungur RT 27, Kel. Baru	Rp. 2.750.000
23	23/12/20	Misdan	07/02/72	Jl. P. Bungur RT 27, Kel. Baru	Rp. 2.750.000

Sumber: BAZNAS Kabupaten Kotawaringin Barat

Berdasarkan data ini terlihat perbedaan jumlah bantuan yang diberikan BAZNAS Kotawaringin Barat pada tahap I di bulan Agustus dan tahap II di bulan November dan Desember. Untuk itu, peneliti melanjutkan pertanyaan kepada informan ketiga, yaitu bapak Harliansyah selaku staff di BAZNAS Kotawaringin Barat, berikut penjelasannya:

Iya, memang beda mbak, karena kan harga-harga juga sudah berubah dan kita juga sesuaikan dengan anggaran yang tersedia. Kebetulan saat itu untuk yang tahap satu bulan Agustus, anggaran kita agak minim, dan mulai akhir November itu orang berzakat Alhamdulillah lumayan banyak, jadi untuk penyaluran kami menyesuaikan.<sup>88</sup>

<sup>88</sup>Wawancara dengan Harliansyah, di Kotawaringin Barat, 15 April 2021.

Penyaluran dana zakat oleh amil BAZNAS Kotawaringin Barat menyesuaikan dengan anggaran dana yang tersedia, dimana dana zakat yang masuk berbading lurus dengan dana zakat yang keluar. Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan kepada informan keempat bapak H. Rochbanda selaku wakil ketua satu bidang penerimaan yang merupakan penanggung jawab program ini. Pertanyaan yang peneliti berikan berkaitan dengan kelompok mustahik binaan BAZNAS di Kampung Bungur, berikut penjelasan bapak Rochbanda:

Kelompoknya memang sudah dibentuk, namanya Puaka Bungur Barokah dan untuk kepengurusannya juga sudah ada, disusun di forum rapat internal, sudah ada juga itu AD-ART nya, cuma untuk pengesahan resmi dari pemerintah memang belum, jadi ya kegiatan kelompok juga masih fakum, tapi mungkin dalam waktu dekat. Karena tugas kami disini kan hanya mengawal jalannya kelompok ini saja, selebihnya harusnya mereka sendiri yang mengurus.<sup>89</sup>

Lebih lanjut peneliti menanyakan tentang susunan kepengurusan kelompok Puaka Bungur Barokah, berikut penjelasan pak Rochbanda “Waktu itu pengurus yang terbentuk dan disetujui hanya Ketua, Asni; Sekertaris, Abdurani; dan Bendahara, Jayadi. Yang lainnya belum.” Berdasarkan AD-ART Kelompok Tani Ternak Puaka Bungur Barokah yang peneliti dapatkan dari bapak Rochbanda, kelompok ini telah berdiri sejak bulan Agustus 2020, namun hingga saat ini belum ada tindak lanjut terkait pengurusan legalitas kelompok oleh anggota kelompok tersebut, sehingga poin-poin yang terkandung dalam AD-ART tersebut belum dapat terlaksana.

---

<sup>89</sup>Wawancara dengan Rochbanda via telephon, di Kotawaringin Barat, 21 April 2021.

Dari hasil wawancara dengan pihak BAZNAS Kotawaringin Barat terkait program “Ternak Ayam Kampung Binaan BAZNAS Kobar” diatas, dapat darik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Program ini merupakan program pemberdayaan mustahik di bidang ekonomi yang digagas oleh BAZNAS Kotawaringin Barat dengan dilatarbelakangi oleh kesamaan karakteristik wilayah dan sumber daya alam yang tersedia. Program ini telah terlaksana di dua lokasi, yaitu pada tahun 2020 di kampung Bungur Kelurahan Baru dengan total 23 penerima manfaat dan pada tahun 2021 di Desa Sungai Bakau dengan total 10 penerima manfaat.
- b. *Assesment* atau penilaian awal, baik terkait jenis program yang akan dilaksanakan maupun pemilihan mustahik secara langsung dilakukan oleh amil BAZNAS Kotawaringin Barat tanpa menggunakan alat penilaian khusus. Hal ini bertujuan untuk mempermudah jalannya program sehingga dana zakat yang terhimpun dapat segera disalurkan dan kebermanfaatannya dapat segera dirasakan.
- c. Penerima program ini adalah mereka yang dikategorikan sebagai golongan fakir atau miskin namun masih memiliki kemungkinan untuk diberdayakan. Seperti dapat menyediakan lahan untuk didirikanya kandang ayam dan mampu melakukan aktifitas merawat ayam tersebut.
- d. Pelaksanaan program ini di Kampung Bungur terbagi atas dua tahap, yaitu tahap I sebanyak 13 orang dengan jumlah bantuan sebesar Rp.

1.500.000,- dan tahap II sebanyak 10 orang dengan jumlah bantuan sebesar Rp. 2.750.000,-.

- e. Sumber dana pelaksanaan program ini adalah dari dana zakat yang berhasil dihimpun oleh BAZNAS Kotawaringin Barat, sehingga besaran dana yang disalurkan pun menyesuaikan.
- f. Pendampingan yang diberikan oleh pihak BAZNAS Kotawaringin Barat berupa peninjauan oleh amil BAZNAS secara berkala tanpa penjadwalan pasti.
- g. Belum pernah dilaksanakannya edukasi ternak kepada mustahik oleh pakar secara langsung.
- h. Kelompok masyarakat yang telah dibentuk berdasarkan latar belakang dan tujuan yang sama sebagai mustahik binaan BAZNAS Kotawaringin Barat bernama Kelompok Tani Ternak Puaka Bungur Barokah. Meski telah memiliki AD-ART, kelompok ini belum dapat beroperasi secara maksimal salah satu faktor penyebabnya adalah legalitas kelompok yang belum diurus.

Selanjutnya peneliti melakukan terjun lapangan untuk bertemu mustahik dan memastikan bagaimana jalannya program ini secara langsung. Berdasarkan hasil observasi lingkungan yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa Kampung Bungur merupakan daerah pinggiran dari Kelurahan Baru yang berbatasan langsung dengan perkebunan kelapa sawit milik PT. Tanjung Lingga Grup. Daerah Bungur dikategorikan sebagai wilayah pedesaan dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Ketersediaan

lahan yang sangat luas dan potensi sumber daya alam yang dimilikinya, memang mendukung untuk melakukan usaha di bidang perkebunan atau peternakan.

Peneliti melakukan wawancara dengan 9 mustahik yang terbagi atas penerima manfaat tahap I dan II. Informan pertama yang peneliti temui adalah bapak Ali Nur Cahyono, beliau adalah penerima manfaat program tahap II. Kepada beliau peneliti menanyakan proses awal mengetahui program ini, dan berikut jawaban bapak Ali “Saya tau dari Pak RT, suruh ke BAZNAS bawa KK dan KTP.” Kemudian peneliti bertanya tentang apa saja yang didapatkan dan sudah berapa lama program ini berlangsung? Berikut penjelasan pak Ali:

Dulu itu saya dapat sepuluh ekor. Jadi yang diberi itu ayam, umpan jagung satu sak, obat minum satu botol trus dibuatkan kandang ayamnya mbak. Ya, kira-kira udah tiga bulan jalan lah mbak, dari akhir tahun kemarin itu.<sup>90</sup>

Kemudian peneliti bertanya tentang adakah amil BAZNAS Kobar datang kemari setelah pemberian program dilakukan? Berikut penuturan pak Ali:

Ada mbak, sering Pak Haji Banda kesini, cuma ini emang sudah hampir sebulan gak ada kesini, ya itu melihat kondisi ayam itu, sudah berapa yang menetas. Dari yang awal sepuluh tu, sekarang ada sekitar tiga puluh ekor, tapi udah banyak yang tak dijual mbak. Ya sekarang mungkin sisa 15 ekor-an lah. Karena kan kalau untuk dijual itu yang bobotnya sekitar 2 kilo-an, mungkin dalam waktu 6 bulan lah. Itu mereka yang ambil kesini mbak, ayamnya aja, telurnya kan ditetaskan.<sup>91</sup>

Lebih lanjut peneliti juga menanyakan pekerjaan dan pendidikan terakhir bapak Ali, berikut penjelasan pak Ali:

<sup>90</sup>Wawancara dengan Ali Nur Cahyono, di Kotawaringin Barat, 18 April 2021.

<sup>91</sup>Wawancara dengan Ali Nur Cahyono, di Kotawaringin Barat, 18 April 2021.

Saya itu penjaga malam di Tanjung Lingga sini mbak, yang kebun sawit itu. Pendidikan terakhir saya ya SMP mbak, eh tapi ya SMP juga gak tamat toh mbak, cuma sampai kelas tiga, la wong waktu mau ujian sayanya malah gak masuk. Sayang mbak, jadi ya tamat SD.<sup>92</sup>

Setelah melakukan wawancara dengan pak Ali, maka peneliti melanjutkan penggalian data lapangan dengan mewawancarai informan kedua atas nama bapak Arpawi Aran, salah satu penerima manfaat tahap II, kepada beliau peneliti bertanya bagaimana awal mengetahui program ini, berikut penjelasan pak Arpawi:

Saya gak ada mengajukan, tapi kemudian ada panggilan "*Pak ustadz, tolong bawa KTP kesini*" jadi saya bawa, trus saya bilang itu yang berhak menerima tu pak Ali, Mulyadi, ya saya rekomendasikan kan, kemudian Gianto, siapa-siapa. Ternyata di lapangan juga, yang saya rekomendasikan yang dua itu, orangnya ngeyel juga, gak mau-gak mau, begitu orang bebagi kepingin, sedangkan datanya sudah dialihkan.<sup>93</sup>

Pak Arpawi atau biasa dikenal masyarakat sebagai Ustadz Arpawi merupakan ketua RT 27 tempat program ini dilaksanakan, menurut kesaksian beliau sebagai ketua RT, beliau berkewajiban untuk merekomendasikan masyarakatnya yang dirasa berhak menerima bantuan, adapun disetujui atau tidaknya maka kembali kepada pihak BAZNAS. Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan menanyakan apakah bapak ikut kegiatan peresmian program? Berikut jawaban pak Arpawi:

Kami gak ada peresmian, hanya dibuatkan kandang, diantarkan bibit, pakan gitu. Bibit ayamnya kemarin itu beda-beda karena kan memang dihitungnya kiloan. Iya, kiloan jumlahnya, jadi klo besar jumlahnya sedikit, klo yang kecil banyak. saya kemarin dapat yang kecil-kecil.<sup>94</sup>

<sup>92</sup>Wawancara dengan Ali Nur Cahyono, di Kotawaringin Barat, 18 April 2021.

<sup>93</sup>Wawancara dengan Arpawi Aran, di Kotawaringin Barat, 18 April 2021.

<sup>94</sup>Wawancara dengan Arpawi Aran, di Kotawaringin Barat, 18 April 2021.

Ketika melihat lokasi kandang ayam, terdapat dua kandang ayam bantuan dari BAZNAS Kobar, maka lebih lanjut peneliti menanyakan hal tersebut kepada pak Arpawi, berikut penjelasan beliau:

Kenapa dua? Iya, jadi ini tu yang satunya punya Mulyadi, dia ikut di tempat saya. Sebelumnya dia itu tinggal di depan sana jadi buruh tukang ngoreh karet kan, trus pindah kesini jadi ngurus kambing, beberapa bulan kemudian pindahlah lagi. Jadi ya ayamnya masih disini, cuma memang ada yang dibawa beberapa ekor.<sup>95</sup>

Berdasarkan penuturan pak Arpawi dapat diketahui bahwa terdapat mustahik yang tidak dapat menyediakan lahan untuk membangun kandang, sehingga harus menumpang. Peneliti juga menanyakan nilai kebermanfaat yang telah dirasakan oleh pak Arpawi setelah menerima bantuan ini, apakah ternak ayam ini cukup menghasilkan? Berikut penuturan pak Arpawi:

Kalau menghasilkan dalam artian beranak ada, tapi memang belum produktif, dan disini itu kendala utamanya monyet, iya monyet. Ada berapa pekarangan telur tu habis, begitu juga Biawak, kecuali memang dia bertelur di tempat yang terlindungi kaya yang punyaku tu juga ada yang netas, 14 ekor.<sup>96</sup>

Ternak ayam Pak Arpawi hingga saat ini belum menghasilkan nilai ekonomi, karena masih berfokus pada penetasan telur ayam. Jika dilihat dari periode program, kandang ayam pak Arpawi juga baru mulai beroperasi beberapa bulan, sehingga wajar jika belum memberikan keuntungan. Kepada pak Arpawi juga, peneliti menanyakan tentang wilayah Kampung Bungur, berikut pernyataan beliau:

Kampung Bungur itu Pangkalan Bungur, udah itu aja. Jadiiii, dimulai dari sungai yang jembatan bulin itu di depan itu, seterusnya sampai kesini, nah itu namanya Pangkalan Bungur. Dan ini lebih tua dari

---

<sup>95</sup>Wawancara dengan Arpawi Aran, di Kotawaringin Barat, 18 April 2021.

<sup>96</sup>Wawancara dengan Arpawi Aran, di Kotawaringin Barat, 18 April 2021.

Kampung Baru, asal-usulnya begitu. Kalau sekarang ya, persisnya di RT 27 ini mbak.<sup>97</sup>

Setelah mendapat cukup penjelasan dari pak Arpawi, peneliti melanjutkan penggalian data lapangan kepada mustahik selanjutnya, yaitu informan ketiga atas nama bapak Abdurani penerima manfaat tahap I, namun ketika dikunjungi, pak Abdurani sedang tidak berada di rumah, maka peneliti menemui istri beliau atas nama ibu Ruspita Wati dan bertanya tentang awal mengetahui program ini dan apa saja bentuk bantuan yang diberikan BAZNAS Kotawaringin Barat, berikut penjelasan bu Ruspita:

Dari pak itu, bapak siapa, haji Banda itu, beliau langsung datang kesini. Bantuan tu cuma ayam, kandang kan dibuat sendiri. Ayamnya berapa kilo lah, eh kalo gak salah sama itunya, sama bahanya kemarin diantar, kan nukangnya yang sendiri, gitu maksudku. Ayamnya kira-kira ada berapa ekor ya, kalo gak salah tu 13 ekor kecil-kecil, sekarang tu sudah ada 25 ekor lah yang besar-besar.<sup>98</sup>

Kemudian peneliti melanjutkan dengan bertanya kepemilikan tanah tempat kandang ayam ini didirikan, berikut jawaban bu Ruspita “Iya, ini tanah sendiri, sebelumnya belum ada kandang.” Peneliti juga menanyakan adakah bimbingan atau arahan langsung dari pihak BAZNAS Kotawaringin Barat setelah program ini berjalan? Berikut jawaban bu Ruspita “Iya, ada dari bapak. Kalau telurnya jual sendiri katanya, hasilnya kan kami gak minta. Iya, itu.” Perlu diketahui bahwa pak Abdurani merupakan penerima manfaat tahap I, yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2020, sehingga kebermanfaatannya dari adanya kandang ayam ini mulai dirasakan utamanya dari hasil penjualan telur ayam kampung. Penelitian dilanjutkan kepada

---

<sup>97</sup>Wawancara dengan Arpawi Aran, di Kotawaringin Barat, 18 April 2021.

<sup>98</sup>Wawancara dengan Ruspita Wati, di Kotawaringin Barat, 18 April 2021.

mustahik berikutnya, yaitu informan keempat atas nama bapak Ajihan penerima manfaat tahap I. Seperti yang sebelumnya, peneliti menanyakan tentang proses awal program ini berlangsung, maka berikut penuturan pak Ajihan:

*Anu ni, apa, haji Banda. Inya ni jarnya ni bantuan orang mah, zakat fitrah orang. Jadi kalaunya partai dudi ni mah kira-kira program dari Palangka tu. Aaaa anu, aku ni partai dahulu, ini ni yang pertama ni zakat fitrah urang jarnya. ayamnya pan sisa 6 ikung lagi, dari pertama urang me-anu. Sakit.*<sup>99</sup> (Eeeee, gimana ya, dari haji Banda. Kata beliau ini bantuan dari orang, dari zakat fitrah orang. Jadi mungkin kelompok baru yang program dari Palangka, karena kalau penyaku ini kelompok lama yang katanya dari zakat fitrah orang, ayamnya aja sisa 6 ekor dari sejak awal pemberian. Sakit.)

Penjabaran pak Ajihan diatas berisikan pernyataan kalau beliau merupakan penerima manfaat di tahap I, dan beliau kurang tau mengenai program ini di tahap II. Perlu diketahui bahwa bapak Ajihan mengalami gangguan pada indra pendengarannya, sehingga peneliti mengalami sedikit kesulitan dalam mewawancarai. Kemudian peneliti juga menanyakan berapa banyaknya ayam yang diterima pada awal program dan yang ada saat ini, berikut penjelasan beliau “*Berapa, kada tentu inya tu, besar-halusnya. Ada kena 13, ada 10, tergantung. Amun aku kena 11 ikung rasanya. Ini amun bahan kandang dari aku mah, Cuma kawat dan seng*” (Berapa ya, gak tentu, tergantung besar-kecilnya. Ada yang dapat 13 ekor, ada yang 10. Kalau gak salah aku dapat 11 ekor kemarin, dan ini untuk bahan kandangnya dari aku sendiri, bantuan itu cuma kawat dan seng).

---

<sup>99</sup>Wawancara dengan Ajihan, di Kotawaringin Barat, 18 April 2021.

Setelah dirasa cukup, peneliti melanjutkan penggalian data kepada informan kelima, yaitu pak Asni penerima manfaat tahap I. Kepada pak Asni peneliti menanyakan tentang bagaimana jalannya program ternak ayam kampung yang diterima pak Asni. Berikut pemaparan beliau:

*Ayamnya banyak yang mati jua, sekarang ada 13 ja. Lawas sudah sebenarnya tu, banyak sudah tu sebujuhnya, cuma kena penyakit kemarin tu. Anaknya ja hampir 80-an mati. Iya am jarku, makanya aku tu kadang-kadang tu gak enak suruh miara ni.<sup>100</sup> (Ayammnya juga banyak yang mati, sekarang tinggal 13 ekor. Udah lama sih sebenarnya, udah lumayan banyak juga, cuma ya itu, kena penyakit kemarin. Anakannya aja hampir 80 ekor yang mati. Makanya kadang aku suka gak enakan gitu kalau disuruh melihara ayam gini.)*

Penjelasan pak Asni berisikan keluhan terhadap wabah yang sempat menyerang ternak miliknya hingga mengakibatkan hampir semua anakan ayam miliknya mati. Lebih lanjut peneliti menanyakan wabah seperti apa yang menyerang ternaknya? Berikut jawaban pak Asni “Penyakit memang, penyakit ayam memang. Iya, ayam tu, klo ayam kampung tu penyakit tahunan tu sudah pasti am, itu am yang menjadi masalah tu.” Peneliti melanjutkan wawancara santai dengan bertanya tentang kebermanfaatan atau keuntungan yang diperoleh selama memlihara ayam kampung, berikut penuturan pak Asni:

*Ih, jangan kira ada keuntungan, umpannya gin kada kembali lagi Masih penyaku ni ada lagi yang hidupnya, mun yang lain entah am. Haha.. Penyakitnya jar biasa sampai 10-20 ikung sehari. Ni dari haji Banda kah? Beliau dah jarang kesini. Waktu sakit tu ada sekali beliau kesini, nengok anu, ayam tu bah.<sup>101</sup> (Ih, jangan untung, untuk pakannya aja gak balik modal. Mending punya saya mah masih ada yang hidup, kalau yang lain gak tau deh, haha... Penyakit ini bisa buat 10-20 ekor ayam mati perhari. Kamu dari Haji Banda kah? Beliau*

<sup>100</sup>Wawancara dengan Asni, di Kotawaringin Barat, 18 April 2021.

<sup>101</sup>Wawancara dengan Asni, di Kotawaringin Barat, 18 April 2021.

sudah jarang berkunjung kesini, kemarin waktu sakit ada sih sekali liat kondisi ayam)

Pemaparan pak Asni di atas menjelaskan bahwa penyakit tahunan ternak ayam kampung dialami hampir semua anggota, dan ini merupakan kendala yang mereka hadapi. Peneliti melanjutkan wawancara dengan bertanya seputar proses pemberian program, adakah bukti tertulis yang diberikan pihak BAZNAS Kobar? Berikut jawaban pak Asni:

*Kadada pan, amun surat resmi ni,*<sup>102</sup> masalahnya kan dia ni zakat, iih. Cuma kan zakat dari BAZNAS tadi tu kayaknya suruh dikembangkan lagi. Sebenarnya kalau kita ambil kaji dari hukum, zakat ni gak terlalu panjang lebar, sudah. Yang penting manfaatnya terasa. Memang seandainya jadi kemaren tu, ayamnya dipelihara bagus, memang dibikin kelompok juga kemaren tu, kelompok apa dibikin *sidin*<sup>103</sup> tu, Bungur Barokah kah klo kada salah, iya itu Bungur Barokah, memang aku jua ditunjuk beliau jadi ketuanya kemaren tu.<sup>104</sup>

Ketika peneliti mengetahui informasi mengenai kelompok bentukan ini, maka peneliti lanjut bertanya mengenai kelompok tersebut. Mengenai struktur dan tujuan dibentuknya. Namun pak Asni kurang memahaminya dan menunjukkan kertas berisi daftar nama penerima manfaat yang telah dikelompokan sesuai tahap program. Berikut penuturan pak Asni:

Nah ini nah nama-namanya, aku tu juga gak pernah jalan-jalan ke tempat yang lainnya tu, masalahnya, dipikir banyak jua yang matinya. Dia tu ada wakil, sekretaris, segala bendahara jua kemarin tu dibentuk *sidin* tu.<sup>105</sup>

Ditunjuk sebagai ketua kelompok tak lantas membuat pak Asni menjalankan tugasnya sebagaimana mestinya, hal ini karena beliau beranggapan bahwa

<sup>102</sup>Kalimat “*Kadada pan, amun surat resmi ni*” dapat diartikan dengan “Kalau untuk surat resmi, gak ada sih” dalam bahasa Indonesia

<sup>103</sup>Kata “*Sidin*” dapat diartikan dengan “Beliau” dalam bahasa Indonesia

<sup>104</sup>Wawancara dengan Asni, di Kotawaringin Barat, 18 April 2021.

<sup>105</sup>Wawancara dengan Asni, di Kotawaringin Barat, 18 April 2021.

anggota yang lain pun mengalami hal yang sama yaitu wabah tahunan ayam kampung, yang mengakibatkan ternak mereka semakin menyusut. Dirasa cukup, peneliti melanjutkan wawancara kepada informan keenam yaitu bapak Jayadi, sebelumnya peneliti awali dengan bertanya apa pekerjaan bapak? Berikut jawaban pak Jayadi “Itu am, swasta tu, gak mungkin jua kantor. Hahaha.” Selanjutnya peneliti menayakan perincian yang diterima dari bantuan BAZNAS pada tahap pertama, berikut penjabaran pak Jayadi:

Bahan-bahanya mah, kandangnya buat sendiri. Kayu lima-tiga satu ikat, sengnya lima keping, kawat, sama paku-paku, terus nukang sendiri. Kalau yang nomor dua ni kan enak, dibuatkannya sampai jadi.<sup>106</sup>

Selanjutnya peneliti bertanya tentang berapa banyak bibit ayam yang diterima oleh pak Jayadi dan bagaimana keadannya saat ini. Berikut penuturan pak Jayadi:

Kena berapa lah aku tu 13 kah, rata-rata kan 9 kilo, sekarang tu ada sekitar 20-an lah. Karena kecil-kecil yang dikasih tu. Perhitungan pak haji Banda dan pak haji Suhar tu kan paling tidak 6 bulan, ternyata kan lebih. Kecil-kecil kemarin aku dikasih ni, makanya lama berkembang.<sup>107</sup>

Pak Jayadi menambahkan alasan mengapa ternaknya tidak berkembang dengan baik. Berikut penuturan pak Jayadi:

Kemarin tu ada datang penyakitnya jua, sukur Alhamdulillah dibantu haji Banda tu obat. Punya pak Asni tu kemaren malah hampir habis, ya itu sakit itu. Cuma dia sudah membiarkan, sebenarnya keterlambatan itu. Sedangkan dia tu kan ketua kelompok, harusnya dia yang melapor. Kemaren pas kebetulan pak Pendi tu kesini jadi langsung ditelponnya haji Banda tu. Ya jua am, bedatang bawa obat haji Banda sama ustadz siapa tu.<sup>108</sup>

<sup>106</sup>Wawancara dengan Jayadi, di Kotawaringin Barat, 18 April 2021.

<sup>107</sup>Wawancara dengan Jayadi, di Kotawaringin Barat, 18 April 2021.

<sup>108</sup>Wawancara dengan Jayadi, di Kotawaringin Barat, 18 April 2021.

Kendala yang sama juga dialami oleh pak Jayadi, yaitu ternaknya terkena wabah, namun beliau menyayangkan pak Asni sebagai ketua yang tidak segera ambil sikap perihal wabah ini. Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan seputar kebermanfaatn bantuan ini, pernahkan pak Jayadi melakukan penjualan telur atau ayam kampung? Berikut jawaban pak Jayadi:

Belum pernah, kemaren mah ada saya potong beberapa. Karena itu tu bibit ayam kate, campur tu nah, kena berapa lah saya tu, kena tiga kayaknya, dijual pun tak laku, jadi dari pada merusak bibit kan, jadi baik saya potong. Cuma saya ganti pan, saya gantikan yang lain.<sup>109</sup>

Penelitian dilanjutkan kepada informan ketujuh atas nama bu Aminah penerima manfaat tahap I, yang merupakan kakak kandung dari pak Jayadi. Tak banyak yang peneliti tanyakan kepada beliau karena pak Jayadi sebelumnya sudah memberitahukan kalau kakanya pun mengalami hal serupa. Sehingga peneliti hanya bertanya beberapa hal diantaranya pekerjaan dan progres program ternak ayam yang bu Aminah jalani. Berikut penuturan bu Aminah “Aku ni ibu rumah tangga mah, kandangnya pan anakku yang buat. Itu berapa lah tu, ada 20 ekor labih, pernah sekali kujual ke pasar.”

Berbeda dengan pak Jayadi, bu Aminah pernah melakukan transaksi jual beli ayam sekali di pasar. Kemudian peneliti mengunjungi lokasi kandang milik bu Aminah. Setelah dirasa cukup, peneliti melanjutkan wawancara dengan mustahik selanjutnya, yaitu atas nama pak Pendi selaku informan kedelapan. Pak Pendi penerima manfaat tahap I yang ketika

---

<sup>109</sup>Wawancara dengan Jayadi, di Kotawaringin Barat, 18 April 2021.

diwawancarai turut hadir juga istri beliau. Kepada pak Pendi peneliti bertanya berapa awal bibit yang diterima? Pertanyaan ini disambut hangat oleh istri pak Pendi, berikut penjelasan beliau “Tujuh dulu tu, tujuh ekor aja, yang sedang. Amun bahasa kami *berangkat bujang*<sup>110</sup> sudah.” Kemudian pak Pendi juga menambahkan pernyataan istrinya, berikut penuturan pak Pendi:

Kami tu yang anakan kecil-kecil tu banyak am sudah, cuma dibagi saudaraku ku kasih, anakku minta kukasih. Ni ni jar ku, memanjangkan zakat orang soalnya ini kan anuan dari orang, jadi sesama lah kita. Yang mau minta bibitnya ku kasih, gak ku perjual-belikan.<sup>111</sup>

Pernyataan pak Pendi mengartikan bahwa ternak ayam bantuan BAZNAS Kobar yang mereka jalankan, menurut pemahaman mereka haruslah bermanfaat juga bagi orang lain, sehingga mereka memilih untuk tidak melakukan penjualan ayam tersebut baik dari segi daging, telur atau bibit ayam. Lebih lanjut istri pak Pendi merincikan siapa dan kemana perginya bibit ayam yang telah berikan, berikut penjelasan istri pak Pendi:

Anakku tu kuberi 10, adingnya ni 5, keponakanku tu 10, 25 sudah yang dikasih ke orang. Orang tu banyak ma yang mau beli tu, cuma aku ni yang sayang. Jadi tu anaknya yang ini tu 20 ekor, trus yang bujang tidak belaki 4 ekor. Jadi punyaku tu yang besar tu segala sama yang dari pak haji Banda tu hampiran 30, jaka sama yang dikasihkan tu ada ja 50 ekor am anaknya tu.<sup>112</sup>

Kemudian peneliti diajak untuk melihat kondisi kandang ayam, yang memang dikelilingi jaring, ketika ditanya istri pak Pendi mejelaskan demikian “*Iya, dia tu kan kami kandang sendiri, nyaman kada ke tempat*

<sup>110</sup>Istilah “Berangkat bujang” dapat diartikan dengan “Usia tanggung” dalam bahasa Indonesia

<sup>111</sup>Wawancara dengan Pendi, di Kotawaringin Barat, 18 April 2021

<sup>112</sup>Wawancara dengan Istri Pak Pendi, di Kotawaringin Barat, 18 April 2021

*orang tu bah Yang. Nenek ni gak mau mengganggu anu orang, jadi ya biar am buang-buangan.*<sup>113</sup> (Iya, memang kami kandang sendiri, supaya gak lari ke tempat orang, nenek ni gak mau ayam nenek mengganggu orang, jadi ya biar aja di tempat nenek semuanya, kotorannya kah, apa kah). Lebih lanjut peneliti menanyakan kendala yang dihadapi pak Pendi selama memelihara ayam kampung, berikut penuturan pak Pendi “Ya, penyakit tu am kendalanya tu, jadi aku ni makanya lama berkembang ni kendalanya yang pertama tu makannya, haji Banda tu sekali mah ngantar pakan.”

Penelitian dilanjutkan kepada informan kesembilan bu Mariam, salah satu penerima manfaat tahap I yang menurut informasi dari pak Ketua BAZNAS merupakan model keberhasilan dari program Ternak Ayam Kampung Binaan BAZNAS Kobar. Nenek Mariam adalah informan paling tua dengan usia yang telah menginjak 96 tahun. Sama seperti yang lainnya, peneliti menjelaskan identitas dan tujuan peneliti mengunjungi beliau, kemudian nek Mariam merespon demikian:

*Lama dia tidak kesini lah, pernah sekali, ada am kiranya sekitar sebulan, anu haji Banda tapi dengan anak buahnya ma, meantar obat untuk ayam disana, tapi aku obat kadada, “Usu tu kada usah am” jar nya.*<sup>114</sup> (Sudah lama dia gak kesini ya, dulu pernah sekali, sekitar sebulan yang lalu. Eeee.. itu haji Banda tapi dengan anak buahnya, mengantarkan obat untuk ayam yang di sana. Tapi aku gak dikasih obat itu, “Bibi gak usah aja” katanya)

Kemudian peneliti lanjutkan wawancara dengan bertanya mengenai perkembangan ternak yang Nek Mariam pelihara, berikut penjelasan nek Mariam:

---

<sup>113</sup>Wawancara dengan Istri Pak Pendi, di Kotawaringin Barat, 18 April 2021

<sup>114</sup>Wawancara dengan Mariam, di Kotawaringin Barat, 18 April 2021.

*Kalau perkembangannya inggit ku tu, jaka kada kutinggal mengawin anakku lah, dipungkas orang kandangku di belakang. Jadi igit ku tu yang sekitar berat sekilo, sekilo setengah tu sekitar 50-an. Jadi amun hari hujan cam ni ni kadanya menetas, jadi telurnya kujual nyaman mencari kasan makanya, hahaha... beli jagung, beli pur, nasi kering. Aku tu telurnya tu am. Jadi dalam seminggu tu anakku tu sampai tiga kali meambil telurnya tu. Anakku tu kan dianukannya ke anu te bah ke hape, apa ngaranya kada kutau, hahaha... Jadikan kawal-kawalnya tu betanya telur.<sup>115</sup>(Perkembangan punyaku ni, kalau sekiranya gak aku tinggal waktu acara pernikahan anakku gak akan dibobol orang bagian belakang kandangnya. Jadi punyaku yang beratnya antara satu sampai satu setengah kilo ada sekitar 50 ekor. Dan kalau musim hujan seperti ini biasanya telur mereka gak menetas, jadi telurnya kujual untuk menutupi keperluan pakan ayamnya, hahaha... beli jagung, pur, nasi kering, ya dari hasil jual telurnya itu. Dalam seminggu anakku bisa tiga kali memanen telurnya, terus dia jual lewat hape, apa itu namanya, aku gak tau, hahaha...)*

Menurut penjelasan nek Mariam, usaha ternak yang dijalannya memiliki tingkat keberhasilan yang cukup pesat, terlihat dari permintaan telur terus meningkat. Pemasaran telur tersebut dibantu oleh anak beliau dengan dipromisikan via sosial media. Karena tingkat keberhasilan yang tinggi, maka peneliti menanyakan apakah nenek Mariam telah melakukan usaha ternak ayam seperti ini sebelumnya? Berikut penuturan nek Mariam:

*Oooo... dari sana, dari sana aku tu kan 12 ikung, tapi 12 tu kan kecil-kecil. Terus terang aja akulah ngomong. Jadi aku lah di waktu kami pertama masuk kandangku, jadi haji yang tua tu kan kesini, jadi "Tangkap pam nek!" jadi kutangkap am satu lah, jadi dia menyerahkan, "Nah nek ini penyerahan ulun ke pian" jadilah "Kuterima ay lah dari pian pak haji, ini dari zakat fitrah urang seduniaan jar ku, mudahan ayam ulun nih menjadi" ujar ku lah. Jadi kadanya sampai beberapa minggu, seikung yang ganal tu menelor, mengiring lagi yang dua tu menelor, jadi kutetaskan. Jadi itu am yang membawakan ayam cepat<sup>116</sup>*

(Oooo... yang dari sana aku dapat 12 ekor, tapi itu kan kecil-kecil. Terus terang ya, jadi waktu pertama kali peresmian di kandangku ini ada haji yang agak tua itu kan kesini, terus katanya "Tolong tangkap

<sup>115</sup>Wawancara dengan Mariam, di Kotawaringin Barat, 18 April 2021.

<sup>116</sup>Wawancara dengan Mariam, di Kotawaringin Barat, 18 April 2021.

nek!” lalu aku tangkap dan dia menyerahkannya lagi ke aku “Ini nek, penyerahan dari kami ke nenek” Jadi kujawab “Kuterima lah pak haji, ini dari zakat fitrah orang sedunian, semoga ayamku ini berkembang” Trus gak sampai satu pekan, ayam yang paling besar itu bertelur kemudian ada dua ekor lagi yang bertelur, dan aku tetaskan. Jadi itulah yang membuat ayamku ini cepat berkembang)

Kemudian peneliti melanjutkan dengan bertanya adakah kendala yang nek Mariam hadapi selain pencurian ayam kampung, seperti penyakit ternak misalnya? Berikut jawaban nek Mariam “Alhamdulillah, jangan disambat<sup>117</sup> hahaha... gak pernah mah punya nenek tu, mudah-mudahan di jaga Allah yang Maha Kuasa. Karena dia ni kan zakat orang seduniaan, jadi nenek minta peliharakan.” Selanjutnya nek Mariam dengan antusias menceritakan kebermanfaatannya lain yang beliau rasakan dari tenak ayam ini, berikut penuturan nek Mariam:

*Ada orang menelpon jua dari Pangkalan Bun tu, mau ayam tiga ekor, tapi bepotong, dah cabut bulu, way ayu. Jadi aku jual, 60 sekilo. Di sini ni orang Jawa di waduk, waduk sana tu, sebelah mananya pabriklah, yang ke dalam tu. Hendak betukar bibit ayam ku ni jua. Jakanya aku menetas, ya kalo beratus lebih am sudah ayam ku ni. Cuma kan aku amunya telurnya tu beratus jua kiranya aku bejual. Anaku sekali membawa 20-30 biji. Ini ni ada lagi, kadanya ayam, menyuruh aku beingu itik, itik Serati tu, itik yang rendah tu bah. Jadi jar nya, dia sanggup dia jamin menukarkannya aku yang mengelola. Hihih, habis lebaran ja jar ku, hahaha...<sup>118</sup>*

(Ada juga yang telepon dari Pangkalan Bun, katanya mau ayam tiga ekor, tapi yang sudah dipotong dan bersih dari bulu, ya okey aku sanggupi. Jadi ku jual satu kilonya 60 ribu. Di sini juga, ada orang Jawa daerah waduk sana, agak ke dalam lagi, mau membeli bibit ayam punyaku ini. Kalau misalnya aku fokuskan ke penetasan telur, mungkin sudah ratusan lebih ayamku. Kalau untuk telur mungkin sekitar ratusan juga, soalnya kan anakku sekalinya mengambil bisa sampai 20-30 butir. Dan ini tuh ada lagi orang yang menawarkanku untuk memelihara itik serati, dia yang memodalinya dan aku yang mengelola, “Iya, abis lebaran aja” kataku, hahaha...)

<sup>117</sup>Kata “disambat” dapat diartikan dengan kata “disebut” dalam bahasa Indonesia

<sup>118</sup>Wawancara dengan Mariam, di Kotawaringin Barat, 18 April 2021.

*Padahakan lah sama bos kam di Palangka tu, nenek ni amunnya ayam ni sudah bisaam, sudah berkembangam, nenek ni mau coba pelihara kambing lagi, wey tulis am, hahaha.... Nanti kam kabari aku, jadi kah, kada kah, kabari aku lah nanti, telpon ja aku tu amun kam sudah di Palangka. Hahaha...*<sup>119</sup>

(Tolong sampaikan ke bos kamu yang di Palangka ya, nenek ni kalau soal ayam kampung sudah jago, sudah bisa berkembang ayamnya, nah jadi nenek mau coba melihara kambing. Eh, ditulis dong, hahaha... Nanti kamu kabarin ya, jadi atau enggaknya, telpon aja nanti kalau kamu sudah sampai di Palangka, hahaha...)

Penuturan nek Mariam di atas menjelaskan bahwa produk ternak yang ia jual menyesuaikan dengan permintaan pembeli, tidak memfokuskan pada satu jenis saja seperti telur, daging atau bibit ayam kampung.

Berdasarkan wawancara yang sudah peneliti lakukan kepada mustahik, peneliti mendapatkan beberapa informasi penting mengenai jalanya program ini di lapangan, berikut perinciannya:

- a. Program ini terbagi atas dua tahap penyaluran, dimana untuk tahap pertama mustahik menerima bantuan berupa bahan pembuatan kandang ayam (kayu 5x3 satu ikat, seng lima keping, kawat dan paku) lalu bibit ayam seberat 9 kg, pakan ayam 25 kg dan obat ternak 1 botol. Berbeda dengan tahap satu, penerima manfaat di tahap dua dibuatkkan kandang ayam secara langsung oleh pihak BAZNAS, kemudian diberi bibit ayam, pakan dan obat ternak dengan jumlah yang sama.
- b. Terkait lokasi usaha ternak, umumnya mustahik mendirikan kandang ayam di pekarangan belakang rumah mereka. Jarak rumah penduduk

---

<sup>119</sup>Wawancara dengan Mariam, di Kotawaringin Barat, 17 Juli 2021.

yang cukup jauh antar satu dengan lainnya, menjadikan keberadaan kandang ayam tidak terlalu mengganggu kenyamanan sekitar.

- c. Anggota kelompok Puaka Bungur Barokah didominasi oleh mustahik yang berusia di atas 50 tahun.
- d. Rata-rata mustahik belum pernah melakukan usaha ternak ayam kampung sebelumnya, sehingga belum adanya teknik khusus dalam melakukan usaha ternak. Beberapa mustahik juga mengeluhkan tentang ketersediaan modal untuk keseharian usaha, seperti pengadaan pakan ternak harian dan obat-obatan.
- e. Penjualan hasil ternak masih dilakukan secara sederhana melalui perorangan.
- f. Alokasi waktu yang diperlukan untuk dapat melakukan penjualan ayam kampung diperkirakan selama 6 bulan, sehingga kebermanfaat program ini belum begitu dirasakan bagi penerima manfaat di tahap II.
- g. Adapun pada penerima manfaat tahap I dapat dirinci sebagai berikut:
  - (1) Empat dari tujuh mustahik mengalami kendala yang sama yaitu penyakit ternak, sehingga mengakibatkan banyak ternak mati,
  - (2) Satu mustahik memberikan bibit ayam secara suka rela kepada kerabat-kerabatnya,
  - (3) Satu mustahik lebih memprioritaskan pada penjualan telur ayam, dan
  - (4) Satu mustahik dapat dikatakan berhasil, karena dapat melakukan kegiatan penjualan baik dari segi telur, daging dan bibit, namun tetap mampu mengembangkan ayam peliharaannya.

Bahkan mendapat tawaran untuk memelihara jenis ternak baru, Itik Serati dari pihak lain.

- h. Kurangnya komunikasi antar anggota kelompok mengakibatkan keberadaan Kelompok Tani Ternak Puaka Bungur Barokah kurang berpengaruh bagi anggotanya.
- i. Mustahik belum pernah mendapatkan penyuluhan ternak atau pendampingan secara langsung oleh pakar, sehingga terkendala pada cara mengatasi wabah penyakit ternak dan belum mampu mengoptimalkan hasil produksi ternak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para informan, maka dapat diidentifikasi faktor-faktor strategis yang mempengaruhi program usaha ternak ayam kampung oleh kelompok mustahik peternak Puaka Bungur Barokah. Faktor internal tersebut antara lain: usia produktif peternak, pengalaman beternak, ketersediaan modal usaha, kemampuan mengembangkan usaha, pendapatan, lokasi usaha ternak, motifasi mandiri finansial dan dukungan kelompok. Adapun faktor eksternal antara lain: permintaan, jaringan pemasaran, kompetitor, ketersediaan sarana produksi peternakan, wabah penyakit dan predator, serta dukungan pemerintah.

## **2. Pemaparan Data Kuantitatif**

Faktor-faktor strategis yang telah dipetakan berdasarkan hasil wawancara dan observasi akan dimuat dalam instrumen kuesioner untuk selanjutnya disebar kepada seluruh mustahik sebagai responden penelitian berikutnya. Hasil dari sebaran data kuesioner ini akan diolah secara statistik

untuk mengetahui letak kuadaran kelayakan program usaha ternak mustahik serta menentukan formulasi strategi yang paling tepat.

Responden pada tahap kedua ini terdiri dari 17 mustahik yang terbagi atas 12 orang penerima manfaat tahap I dan 5 orang penerima manfaaat tahap II. Dalam melakukan pengisian kuesioner, mustahik didampingi oleh peneliti secara langsung untuk menjelaskan maksud dari tiap-tiap pertanyaan kuesioner. Penilaian pada kolom kuesioner terbagi atas nilai kondisi saat ini, dengan skala antara 1-5 dan nilai urgensi indikator, dengan nilai skala antara 1-4. Skor tersebut ditentukan berdasarkan parameter yang dapat diukur.

Faktor eksternal dengan nilai kurang dari 3 akan dikelompokkan sebagai Ancaman (*Threats*), sebaliknya jika bernilai lebih dari 3, akan dikelompokkan sebagai Peluang (*Opportunitys*). Untuk faktor internal dengan nilai kurang dari 3, akan dikelompokkan sebagai Kelemahan (*Weaknesses*), sebaliknya, jika bernilai lebih dari 3, akan dikelompokkan sebagai Kekuatan (*Strengths*). Setelah diperoleh nilai untuk tiap faktor dari setiap responden, selanjutnya dicari nilai rata-rata aritmatik untuk setiap faktor. Penelitian lanjutan di tahap kedua ini dilakukan pada tanggal 17-18 Juli 2021 kepada 17 responden. Berikut tabel hasil pengisian kuesioner untuk indikator faktor internal, indikator faktor eksternal dan nilai urgensi kedua faktor tersebut.

**Tabel 4.4**  
**Indikator Faktor Internal dan Eksternal**

No.	Indikator Faktor Internal	Responden																	Total	Rata-rata	Ket.
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17			
1	Usia Produktif Mustahik	2	3	2	2	3	4	5	3	2	4	3	2	3	4	4	2	2	50	2,941176471	W
2	Pengalaman Beternak	4	2	2	1	2	5	1	1	2	3	5	2	3	5	5	1	3	47	2,764705882	W
3	Ketersediaan Modal Usaha	4	1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	1	2	3	4	1	2	42	2,470588235	W
4	Kemampuan Mengembangkan Usaha	5	1	2	1	3	3	2	2	3	3	5	1	4	4	5	1	3	48	2,823529412	W
5	Pendapatan	5	2	3	1	3	2	2	2	3	4	5	1	2	4	5	1	2	47	2,764705882	W
6	Lokasi Usaha Ternak	5	3	3	3	4	5	3	3	3	4	5	3	4	5	5	3	3	64	3,764705882	S
7	Motifasi Mandiri Finansial	4	1	2	1	4	4	3	3	2	3	5	1	3	4	5	1	2	48	2,823529412	W
8	Dukungan Kelompok	2	3	3	3	4	1	2	2	3	3	3	2	2	3	5	1	1	43	2,529411765	W
No.	Indikator Faktor Eksternal	Responden																	Total	Rata-rata	Ket.
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17			
1	Permintaan	5	3	4	3	3	4	4	4	4	4	5	1	3	5	5	1	4	62	3,647058824	O
2	Jaringan Pemasaran	4	2	4	2	2	4	1	2	4	4	4	1	1	4	4	1	4	48	2,823529412	T
3	Kompetitor	5	4	4	2	3	5	4	4	3	3	5	2	5	5	5	2	5	66	3,882352941	O
4	Ketersediaan Sarana Produksi Peternakan	5	1	3	2	4	4	3	3	4	4	5	3	4	4	5	2	4	60	3,529411765	O
5	Wabah Penyakit dan Predator	5	1	3	3	5	4	3	3	3	3	5	1	3	5	4	1	2	54	3,176470588	O
6	Dukungan Pemerintah	3	4	2	1	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	43	2,529411765	T

Sumber: Data Primer

**Tabel 4.5**  
**Nilai Urgensi Faktor Strategis**

No.	Indikator Faktor Internal	Responden																	Total	Bobot
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		
1	Usia Produktif Mustahik	3	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	2	3	2	1	4	1	29	0,077747989
2	Pengalaman Beternak	3	3	1	1	1	4	1	1	2	2	4	2	2	4	1	3	4	39	0,104557641
3	Ketersediaan Modal Usaha	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	62	0,166219839
4	Kemampuan Mengembangkan Usaha	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	4	4	2	45	0,120643432
5	Pendapatan	4	3	1	1	1	2	2	2	3	3	3	2	3	2	4	4	2	42	0,112600536
6	Lokasi Usaha Ternak	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	62	0,166219839
7	Motifasi Mandiri Finansial	4	2	3	3	2	3	2	2	1	2	4	2	2	3	4	2	3	44	0,117962466
8	Dukungan Kelompok	4	1	3	4	2	2	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	2	50	0,134048257
<b>Jumlah</b>																			373	1

No.	Indikator Faktor Eksternal	Responden																	Total	Bobot
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		
1	Permintaan	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	55	0,178571429
2	Jaringan Pemasaran	3	2	3	3	1	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	41	0,133116883
3	Kompetitor	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	2	51	0,165584416
4	Ketersediaan Sarana Produksi Peternakan	3	4	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	46	0,149350649
5	Wabah Penyakit dan Predator	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	53	0,172077922
6	Dukungan Pemerintah	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	62	0,201298701
<b>Jumlah</b>																			308	1

Sumber:

Data

Primer

### a. Hasil Uji Persyaratan Instrumen

#### 1). Uji Validitas

Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan terhadap hasil kuesioner 17 responden dengan metode nilai  $r$  tabel *Product Moment* pada signifikansi 5%, yaitu 0,482. Pengujian dilakukan dengan bantuan Program IBM SPSS Versi 25.0. berikut hasilnya:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Validitas Internal**

Internal	$r$ hitung	Kondisi	$r$ tabel	Keterangan
1	0,485	>	0,482	Valid
2	0,613	>	0,482	Valid
3	0,839	>	0,482	Valid
4	0,923	>	0,482	Valid
5	0,909	>	0,482	Valid
6	0,893	>	0,482	Valid
7	0,908	>	0,482	Valid
8	0,516	>	0,482	Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji validitas untuk faktor internal sebanyak 8 pertanyaan diperoleh nilai  $r$  hitung >  $r$  tabel (0,482) sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator untuk faktor internal dinyatakan valid.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Validitas Eksternal**

Eksternal	<i>r hitung</i>	Kondisi	<i>r tabel</i>	Keterangan
1	0,921	>	0,482	Valid
2	0,803	>	0,482	Valid
3	0,797	>	0,482	Valid
4	0,835	>	0,482	Valid
5	0,825	>	0,482	Valid
6	0,499	>	0,482	Valid

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji validitas untuk faktor eksternal sebanyak 6 pertanyaan diperoleh nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,482) sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator untuk faktor eksternal dinyatakan valid.

## 2). Uji Reliabilitas

Kriteria uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai *Cronbach Alpha's* dengan interpretasi nilai  $r$ , berikut adalah hasil uji reliabilitas untuk faktor internal dan eksternal:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Reabilitas**

No.	Faktor	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Eksternal	0,877	Sangat Tinggi
2	Internal	0,912	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 4.6 hasil uji reliabilitas untuk faktor internal dan eksternal, dimana nilai *cronbach's alpha* berada di atas 0,7, sehingga dikategorikan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

### b. Uji Prasyarat Analisis

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik One Sample Kolmogorov-Smirnov. Adapun kriteria dalam uji normalitas data adalah apabila signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka dinyatakan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan berlaku

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		17
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,15963327
Most Extreme Differences	Absolute	0,136
	Positive	0,136
	Negative	-0,102
Test Statistic		0,136

sebaliknya.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas**

Asymp. Sig. (2-tailed)	,200
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data	

<b>Faktor Strategis Internal</b>	<b>Bobot</b>	<b>Skor</b>	<b>Bobot x</b>
----------------------------------	--------------	-------------	----------------

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji normalitas di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Setelah dinyatakan lolos uji persyaratan instrumen dan uji persyaratan analisis, maka tahap selanjutnya adalah melakukan olah data dengan melakukan penghitungan skor dan bobot dari masing-masing faktor internal dan eksternal dan dimuat dalam tabel evaluasi faktor strategis sebagai berikut.

<b>Strength (Kekuatan)</b>				
1	Lokasi Usaha Ternak	0,166219839	3,76	0,6249865
<b>Nilai Total Kekuatan</b>			<b>0,6249865</b>	
<b>Weaknesses (Kelemahan)</b>				
1	Usia Produktif Mustahik	0,077747989	2,94	0,2285790
2	Pengalaman Beternak	0,104557641	2,76	0,2885790
3	Ketersediaan Modal Usaha	0,166219839	2,47	0,4105630
4	Kemampuan Mengembangkan Usaha	0,120643432	2,82	0,3402144
5	Pendapatan	0,112600536	2,76	0,3107774
6	Motifasi Mandiri Finansial	0,117962466	2,82	0,3326541
7	Dukungan Kelompok	0,134048257	2,53	0,3391420
<b>Nilai Total Kelemahan</b>			<b>2,2505093</b>	
<b>Selisih (Kekuatan - Kelemahan)</b>			<b>-1,625522</b>	

**Tabel 4.10**  
**Evaluasi Faktor Internal**

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel evaluasi faktor internal di atas diketahui bahwa terdapat satu faktor yang dikategorikan sebagai kekuatan, yaitu lokasi usaha ternak dengan skor 3,76 dan nilai total (bobot x skor) 0,62. Adapun ketujuh faktor lainnya dikategorikan sebagai kelemahan karena memiliki nilai skor dibawah 3. Berikut peneliti urutkan faktor-faktor kelemahan berdasarkan nilai total dari yang terkecil: usia produktif mustahik 0,23; pengalaman beternak 0,29; pendapatan 0,31; motifasi mandiri finansial 0,33; dukungan kelompok 0,34; kemampuan mengembangkan usaha 0,34; dan ketersediaan modal usaha 0,41.

Selanjutnya dapat dilihat bahwa nilai total (bobot x skor) untuk kekuatan adalah 0,62, sedangkan nilai total untuk kelemahan adalah 2,25. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor kelemahan lebih mendominasi

dari faktor kekuatan pada kelayakan usaha ternak oleh kelompok mustahik Puaka Bungur Barokah.

**Tabel 4.11**  
**Evaluasi Faktor Eksternal**

<b>Faktor Strategis Eksternal</b>	<b>Bobot</b>	<b>Skor</b>	<b>Bobot x Skor</b>
<b><i>Opportunities (Peluang)</i></b>			
1 Permintaan	0,178571429	3,65	0,6517857
2 Kompetitor	0,165584416	3,88	0,6424675
3 Ketersediaan Sarana Produksi Peternakan	0,149350649	3,53	0,5272077
4 Wabah Penyakit dan Predator	0,172077922	3,18	0,5472077
<b>Nilai Total Peluang</b>			<b>2,3686688</b>
<b><i>Threats (Ancaman)</i></b>			
1 Jaringan Pemasaran	0,133116883	2,82	0,3753896
2 Dukungan Pemerintah	0,201298701	2,53	0,5092857
<b>Nilai Total Ancaman</b>			<b>1,7891233</b>
<b>Selisih (Peluang - Ancaman)</b>			<b>0,5795454</b>

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4.9 evaluasi faktor eksternal di atas diketahui bahwa terdapat 4 faktor strategis yang memiliki skor di atas 3, sehingga dapat dikategorikan sebagai peluang. Berikut peneliti urutkan berdasarkan nilai total dari yang terkecil: ketersediaan sarana produksi peternakan 0,53; wabah penyakit dan predator 0,55; kompetitor 0,64; dan permintaan 0,65. Adapun 2 faktor lainnya dikategorikan sebagai ancaman karena memiliki skor kurang dari 3, kedua faktor tersebut adalah jaringan pemasaran dengan nilai total 0,37 dan dukungan pemerintah dengan nilai total 0,50.

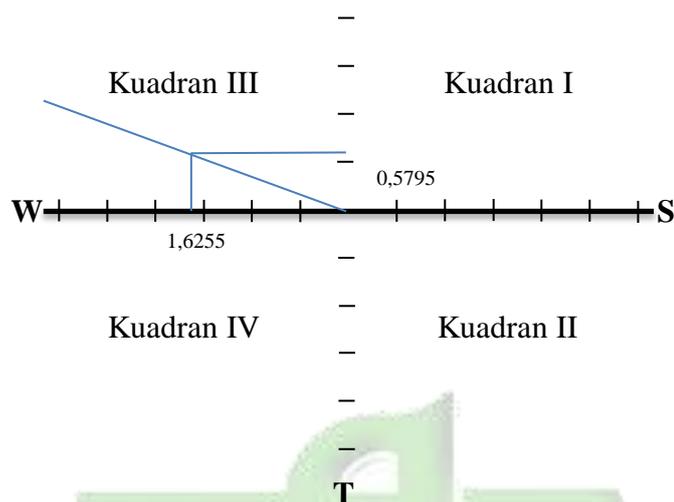
Selanjutnya dapat dilihat bahwa nilai total (bobot x skor) untuk faktor peluang adalah 2,37 sedangkan nilai total untuk faktor ancaman adalah 1,79

sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor peluang lebih mendominasi dari ancaman, terhadap kelayakan usaha ternak oleh kelompok mustahik di kampung Bungur. Berikut peneliti sajikan tabel kekuatan kunci berdasarkan nilai total yang paling tinggi dari tiap-tiap faktor.

**Tabel 4.12**  
**Faktor Kekuatan Kunci**

<b>Faktor Internal</b>	
<i>Strenghts</i>	<i>Weaknessess</i>
Lokasi Usaha Ternak	Ketersediaan Modal Usaha
<b>Faktor Eksternal</b>	
<i>Opportunities</i>	<i>Threats</i>
Permintaan	Dukungan Pemerintah

Dari perhitungan evaluasi faktor internal dan eksternal tersebut, maka diperoleh selisih faktor strategis internal (kekuatan-kelemahan) sebesar -1,62, yang menunjukkan pengaruh kelemahan lebih besar dibandingkan pengaruh kekuatan. Sementara selisih faktor eksternal (peluang-ancaman) sebesar 0,58, yang menunjukkan pengaruh peluang lebih besar dibandingkan dengan pengaruh ancaman. Kondisi tersebut menghasilkan matriks posisi kelayakan usaha ternak ayam kampung oleh mustahik peternak di kampung Bungur sebagai berikut.



Gambar 4.1  
Matriks Posisi Kuadran SWOT

Gambar 4.1 menunjukkan posisi strategis kelayakan usaha ternak ayam kampung yang dilakukan oleh kelompok mustahik peternak di kampung Bungur yang berada pada Kuadran III, dimana dapat diartikan bahwa mustahik memiliki peluang besar dalam pengembangan usaha ternak ayam kampung yaitu berupa tingginya permintaan hasil produksi ternak, sedikitnya pesaing, sarana produksi perternakan yang mudah diperoleh serta wabah penyakit dan predator ternak yang cukup terkendali. Namun, disamping itu mustahik memiliki kelemahan-kelemahan internal seperti rendahnya tingkat usia produktif mustahik, rendahnya tingkat peternak yang berpengalaman, tidak stabilnya ketersediaan modal usaha, rendahnya kemampuan mustahik dalam mengembangkan usaha ternak, rendahnya pendapatan dan motivasi mustahik untuk menjadi muzaki serta tidak berjalannya kegiatan kelompok Puaka Bungur Barokah, sehingga tidak ada wadah komunikasi antar anggota. Posisi strategi pada Kuadran III atau strategi *turn around* adalah dengan menekankan pada mengatasi kelemahan-

kelemahan internal yang ada agar dapat memanfaatkan peluang tersebut secara optimal.

### C. Analisis Data

Pada sub bab pembahasan ini, berisi tentang analisis data dan kesimpulan hasil penelitian yang berjudul Studi Kelayakan Program Zakat Community Development di Kampung Bungur Kelurahan Baru Kabupaten Kotawaringin Barat.

#### 1. Program Ternak Ayam Kampung Binaan BAZNAS Kotawaringin Barat

Program ini merupakan program pemberdayaan mustahik di bidang ekonomi yang digagas oleh BAZNAS Kotawaringin Barat dengan dilatarbelakangi kesamaan karakteristik wilayah dan sumber daya alam yang tersedia. Program ini telah terlaksana di dua lokasi, yaitu pada tahun 2020 di kampung Bungur Kelurahan Baru dengan total 23 penerima manfaat dan pada tahun 2021 di Desa Sungai Bakau dengan total 10 penerima manfaat.

Pelaksanaan program ternak ayam kampung di kampung Bungur terbagi atas dua tahap dengan jenis bantuan yang memiliki sedikit perbedaan. Berikut peneliti rincikan perbedaan antara tahap I dan tahap II.

**Tabel 4.10**  
**Perbedaan Bantuan Ternak Ayam Kampung Tahap I dan II**

No	Keterangan	Tahap I	Tahap II
1	Priode Pelaksanaan	Agustus	November - Desember
2	Mustahik	13 Orang	10 Orang
3	Bantuan Pakan	25 kg Jagung	25 kg Jagung
4	Bantuan Obat	1 Botol	1 Botol
5	Bantuan Bibit Ayam	9 kg bibit ayam	9 kg bibit ayam

6	Bantuan Kandang	Material kandang: - Kayu 5x3 satu ikat - Seng 5 keping - Kawat - Paku	Dibuatkan kandang
7	Total Bantuan	Rp. 1.500.000,-	Rp. 2.750.000,-

Sumber: Dibuat oleh peneliti

Berangkat dari latar belakang yang sama yaitu sebagai mustahik binaan BAZNAS Kobar di bidang ternak ayam kampung, maka dibentuklah kelompok Puaka Bungur Barokah oleh amil BAZNAS Kotawaringin Barat. Berdiri sejak bulan Agustus tahun 2020, kelompok ini belum memiliki legalitas dari pemerintah setempat. Hal ini karena baik ketua maupun anggota lainnya kurang memahami esensi dari dibentuknya kelompok ini, sehingga keberadaan kelompok kurang berpengaruh pada praktek usaha ternak yang mereka lakukan.

Sumber daya alam yang mendukung dan pangsa pasar yang masih terbuka merupakan peluang besar dari usaha ini, namun tak dapat dipungkiri bahwa ketersediaan sumber dana adalah penting dalam menyokong keberhasilan usaha ternak para mustahik. Hal ini diperlukan untuk meningkatkan ketersediaan sapronak (sarana produksi ternak) yang memadai serta melakukan perbaikan dalam teknologi pemeliharaan ternak yang masih sangat sederhana. Pemberian bantuan pada program ini dilakukan di awal dan untuk selanjutnya jika memungkinkan karena keterbatasan dana BAZNAS Kabupaten, berbeda dengan program ZCD karena pendanaan program ini berasal dari dana zakat BAZNAS Pusat.

Belum ada pendampingan secara khusus yang diberikan kepada mustahik, hanya peninjauan program oleh amil BAZNAS Kotawaringin Barat, tanpa penjadwalan secara rutin. Berbeda dengan program ZCD, dimana kelompok mustahik akan didampingi oleh pendamping yang memang kompeten di bidang pemberdayaan masyarakat, yaitu Sahabat ZCD. Sahabat ZCD kemudian akan menjadi pihak ketiga yang menjembatani keperluan edukasi peternak, bahkan hal serupa juga akan dilakukan pada 4 aspek pengembangan lainnya seperti pendidikan, kesehatan, sosial kemasyarakatan serta advokasi dan dakwah.

Masih sederhananya bentuk program pemberdayaan di kampung Bungur, mengakibatkan sulitnya mengukur tingkat keberhasilan program. Proses *screening* yang dilakukan pihak BAZNAS Kotawaringin Barat juga dinilai kurang tepat, karena belum ada kriteria khusus yang diberikan untuk calon penerima bantuan. Berbeda dengan program ZCD dimana sebaran dana zakat akan lebih terukur dan dapat dipertanggung jawabkan. Hal ini karena dalam program ZCD terdapat pengukuran Indeks Desa Zakat (IDZ) yang berguna sebagai alat pengukuran di awal program juga instrumen evaluasi yang dilakukan secara berkala. Untuk pengukuran IDZ sendiri harus dilakukan oleh pihak BAZNAS yang ditunjuk atau dapat pula dengan menjalin kerja sama dengan para akademisi di wilayah tersebut.

Karena sejatinya pengembangan masyarakat adalah program jangka panjang dan berkelanjutan, sehingga memerlukan keseriusan dan sinergi dari berbagai pihak dalam menyukkseskannya. Untuk lebih jelasnya berikut

peneliti sajikan tabel mengenai perbedaan antara konsep program pemberdayaan masyarakat oleh BAZNAS Kotawaringin Barat dengan konsep program Zakat Community Development.

**Tabel 4.14**  
**Perbedaan Konsep Program Pemberdayaan Masyarakat oleh BAZNAS Kobar dengan Konsep Program Zakat Community Development**

No.	Keterangan	Pemberdayaan Masyarakat oleh BAZNAS Kobar	Zakat Community Development
1	Penyelenggara Program	BAZNAS Kobar	Lembaga Program ZCD
2	Aspek yang dikembangkan	Ekonomi	Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan, Sisoal-Kemanusiaan serta Dakwah dan Advokasi
3	Penilaian Program	Manual oleh amil	Indeks Desa Zakat
4	Sumber Dana	Dana Zakat Kotawaringin Barat	Dana Zakat Nasional
5	Pendamping Program	Amil sesuai kebutuhan	Sahabat ZCD secara intens

Sumber: Dibuat oleh peneliti

## 2. Studi Kelayakan Program Ternak Ayam Kampung Oleh Kelompok Tani Ternak Puaka Bungur Barokah

Mengenai studi kelayakan, Jumingan mendefinisikan studi kelayakan sebagai suatu kegiatan mengevaluasi, menganalisis dan menilai layak atau tidaknya suatu proyek dijalankan. Atau secara sederhana dapat disimpulkan bahwa hadirnya konsep studi kelayakan berfungsi untuk memperkecil tingkat resiko kerugian. Serupa dengan kasus ini, maka peneliti pun menggunakan studi kelayakan untuk mengetahui kelayakan program ternak

ayam kampung yang telah berlangsung di kelompok Puaka Bungur Barokah. Adapun alat analisis yang penulis gunakan adalah analisis SWOT yaitu dengan menganalisa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada program ini. Berdasarkan hasil wawancara dan sebaran kuesioner kepada mustahik, maka dapat disimpulkan tabel analisis SWOT sebagai berikut.

No.	Faktor Strategis	Skor
<b>Strength (Kekuatan)</b>		
1	Lokasi usaha ternak yang mendukung	3,76
<b>Weaknesses (Kelemahan)</b>		
1	Ketersediaan modal usaha yang kurang stabil	2,47
2	Tidak berjalannya kegiatan kelompok Puaka Bungur Barokah	2,53
3	Rendahnya tingkat mustahik yang berpengalaman	2,76
4	Kurangnya dampak usaha ternak terhadap pendapatan mustahik	2,76
5	Kurangnya kemampuan mustahik dalam mengembangkan usaha	2,82
6	Kurangnya motivasi mustahik untuk dapat berwirausaha	2,82
7	Rendahnya tingkat usia produktif mustahik peternak	2,94
<b>Opportunities (Peluang)</b>		
1	Wabah penyakit dan predator yang cukup terkendali	3,18
2	Sarana produksi peternakan yang mudah diperoleh	3,53
3	Permintaan hasil ternak yang stabil	3,65
4	Sedikitnya kompetitor	3,88
<b>Threts (Ancaman)</b>		
1	Kurangnya dukungan pemerintah, seperti belum adanya pendampingan atau penyuluhan ternak oleh pakar	2,53
2	Jaringan pemasaran hasil produksi ternak kurang berkembang	2,82

Sumber: Dibuat oleh peneliti

Dilihat dari segi kekuatan yaitu lokasi usaha ternak, karakteristik kampung Bungur yang berada di dataran tinggi atau biasa disebut daerah

“natai” oleh masyarakat setempat serta ketersediaan lahan yang luas, sangat berpotensi dalam program usaha peternakan. Hal ini lah yang mendasari kesamaan jenis program pemberdayaan mustahik di kampung Bungur oleh BAZNAS Kotawaringin Barat. Para mustahik umumnya mendirikan kandang ayam di halaman belakang rumah mereka, jarak antar rumah penduduk yang agak berjauhan membuat keberadaan kandang dirasa tidak terlalu mengganggu kenyamanan sekitar. Beberapa mustahik bahkan membangun pagar atau jaring-jaring pelindung di sekeliling kandang, hal ini bertujuan untuk meminimalisir ternak terkontaminasi oleh air limbah tanaman karet serta melindungi ternak dari predator seperti biawak, monyet, atau anjing liar. Dari hasil wawancara juga diketahui, hanya ada satu mustahik yang mendirikan kandang ayam tidak di atas tanah miliknya, tapi menumpang kepada mustahik lain.

Dari segi kelemahan, pendapatan mustahik peternak di kampung Bungur cukup rendah jika dibandingkan dengan skala usaha ternak yang masih kecil. Hal ini berkaitan pula dengan tidak stabilnya ketersediaan modal usaha ternak oleh para mustahik, seperti dalam hal pengadaan pakan harian, tambahan nutrisi ternak dan obat-obatan yang harus mereka penuhi. Mustahik umumnya tidak memiliki pengalaman atau bekal ilmu ternak yang memadai, sehingga berdampak pada perkembangan usaha yang lamban bahkan melebihi estimasi masa panen yang diperkirakan.

Rata-rata usia mustahik berada di kisaran 50 tahun ke atas, sehingga kurang produktif untuk melakukan usaha, namun karena kegiatan beternak

ayam kampung tidak begitu menyita waktu dan tenaga, para mustahik mengaku tidak keberatan dengan program ini. Usia produktif mustahik justru berdampak pada kegiatan kelompok yang tidak berjalan, hal ini disebabkan anggota inti dalam kelompok adalah mustahik yang telah berumur dan kurang memahami tujuan dibentuknya kelompok ternak tersebut.

Menurut AD-ART Kelompok Tani Ternak Puaka Bungur Barokah yang peneliti dapatkan dari pihak BAZNAS Kotawaringin Barat, kelompok ini telah terbentuk sejak bulan Agustus tahun 2020, diawali dengan 13 orang anggota dan bertambah menjadi 23 anggota seiring bertambahnya penerima manfaat tahap II di kampung Bungur. Kelompok ini pernah melakukan pertemuan didampingi amil BAZNAS Kotawaringin Barat, untuk membahas kendala lapangan dan menyusun struktur organisasi, namun setelahnya kegiatan kelompok kembali fakum. Mustahik merasa cukup dengan mengurus ternak milik mereka masing-masing, bahkan ketika peneliti melakukan wawancara dan pengisian kuesioner, beberapa dari mustahik tidak mengetahui keberadaan kelompok ternak ini.

Selain kelompok mustahik binaan BAZNAS Kobar, di kampung Bungur sebenarnya telah berdiri kelompok serupa bernama “Kelompok Tani Ternak Bungur Jaya” yang juga berfokus pada pengembangan budidaya ayam buras/kampung. Kelompok ini telah berdiri sejak tahun 2017, namun berdasarkan keterangan Pak RT, sama halnya dengan kelompok Puaka

Bungur Barokah, kelompok ini juga tidak aktif, sehingga peluang dari segi pesaing usaha ternak ayam kampung cukup sedikit.

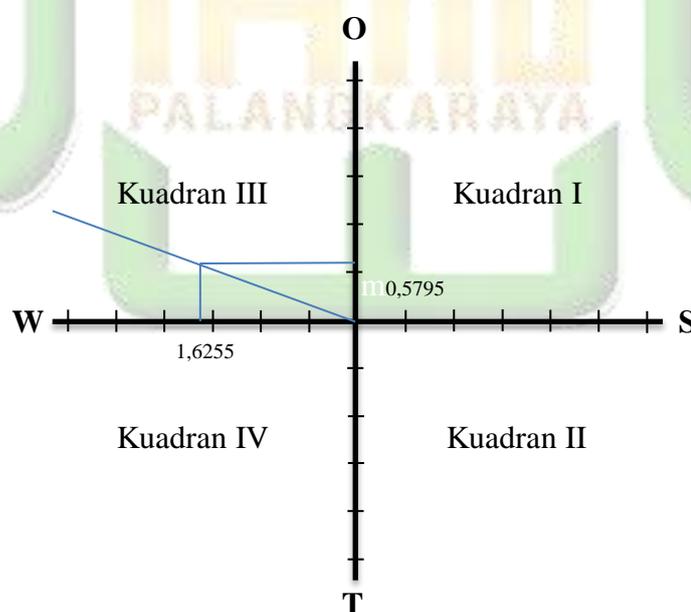
Dalam hal pengendalian wabah penyakit, mustahik umumnya melakukan cara-cara sederhana seperti pemanfatan uap cuka, menjaga kelembapan kandang, serta pemberian obat-obatan ternak. Adapun gangguan predator ternak, seperti yang telah peneliti uraikan sebelumnya yaitu dengan menjaga keamanan lingkungan kandang, Namun hanya sampai pada tahap bertahan, mustahik belum menguasai cara agar dapat mengoptimalkan perkembangan ternak mereka, sehingga perkembangan usaha pun berjalan lamban.

Permintaan ayam kampung yang stabil dan cenderung meningkat pada saat tertentu juga merupakan peluang dari usaha ini, mustahik umumnya menjual hasil ternak berupa ayam kampung hidup di kisaran harga Rp. 50.000-55.000/kg. Namun sangat disayangkan, ketidakteraturan mustahik dalam menetapkan masa panen mengakibatkan persediaan hasil ternak tidak stabil, sehingga belum memungkinkan untuk dapat melakukan promosi secara massif dan menjangkau pasar yang lebih luas. Keberadaan kelompok penghasil ayam kampung ini juga hanya diketahui oleh orang-orang tertentu saja, di kampung Bungur sendiri hanya ada satu pedagang pengumpul untuk berbagai hasil ternak masyarakat, sehingga salah satu ancaman dari usaha ini adalah jaringan pemasarannya kurang berkembang.

Pemerintah merupakan salah satu pihak dari subsistem pendukung dalam sistem agribisnis peternakan namun, dukungan pemerintah dalam

usaha ternak ayam kampung oleh mustahik di Bungur kurang optimal, pasalnya selama program berlangsung, mustahik belum pernah mendapatkan pengarahan terkait pembudidayaan ayam kampung secara langsung oleh pakar seperti penyuluhan atau pendampingan peternak. Dukungan pemerintah dalam program ini hanya pada pemberian bantuan modal usaha oleh BAZNAS Kotawaringin Barat. Selain karena BAZNAS Kotawaringin Barat yang belum bersinergi dengan dinas atau lembaga terkait, masalah legalitas kelompok juga cukup berpengaruh pada sulitnya kelompok mendapatkan bantuan eksternal.

Selanjutnya, berdasarkan analisis pada matriks SWOT dengan pendekatan kuantitatif, diketahui bahwa Kelompok Tani Ternak Puaka Bungur Barokah berada pada kuadran III, sehingga strategi yang dirumuskan adalah strategi WO (*weaknesses - opportunities*) atau strategi *turn around*.



Gambar 4.2

### Matriks Posisi Kuadran SWOT

Gambar 4.2 menunjukkan posisi strategis kelayakan usaha ternak ayam kampung yang dilakukan oleh kelompok mustahik peternak di Bungur yang berada pada Kuadran III, sehingga dapat disimpulkan bahwa program ini kurang layak jika dikembangkan dalam program *zakat community development*, hal ini disebabkan kelemahan-kelemahan internal dengan nilai total 1,62 lebih mendominasi dari peluang usaha yang hanya bernilai 0,58. Formulasi strategi yang disajikan untuk posisi ini adalah *strategi turn around*, dimana kelompok mustahik lebih ditekankan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan internal sehingga dapat memaksimalkan peluang yang tersedia. Berikut peneliti sajikan perumusan alternatif strategi dengan matriks SWOT pendekatan kualitatif

**Tabel 4.13**  
**Matriks Formulasi Strtégi SWOT**

<p style="text-align: center;">Faktor Internal</p> <p style="text-align: center;">Faktor Eksternal</p>	<p style="text-align: center;"><b>Weaknesses</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1 Kurangnya ketersediaan modal usaha</li> <li>2 Tidak berjalannya kegiatan kelompok Puaka Bungur Barokah</li> <li>3 Rendahnya tingkat mustahik yang berpengalaman</li> <li>4 Kurangnya kemampuan mustahik dalam mengembangkan usaha</li> <li>5 Kurangnya motivasi mustahik</li> <li>6 Rendahnya tingkat usia produktif</li> <li>7 Rendahnya dampak terhadap pendapatan.</li> </ol>
<p style="text-align: center;"><b>Opportunities</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1 Wabah penyakit dan predator yang cukup terkendali</li> <li>2 Sarana produksi peternakan yang mudah diperoleh</li> <li>3 Permintaan hasil ternak yang stabil</li> <li>4 Sedikitnya kompetitor</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Strategi WO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1 Meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi ternak <math>W_7; O_{1,2}</math></li> <li>2 Mengaktifkan kegiatan dan mengurus perizinan kelompok <math>W_{2,6}; O_4</math></li> <li>3 Mengajukan bantuan modal usaha dan penyuluhan ternak untuk mengoptimalkan permintaan <math>W_{1,3,4,5}; O_3</math></li> </ol>

Sumber: Dibuat oleh peneliti



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Program peternakan ayam kampung binaan BAZNAS Kobar adalah program pemberdayaan di bidang ekonomi yang dilatarbelakangi kesamaan karakteristik wilayah dan sumber daya alam yang tersedia di daerah mustahik, pemilihan jenis program pengembangan dilakukan atas pertimbangan segi ekonomi yang cukup menjanjikan. Penyaluran bantuan ini bersifat perorangan, adapun kelompok Puaka Bungur Barokah dibentuk kemudian seiring berjalannya program. Kelompok ini sudah memiliki struktur organisasi dan AD-ART, namun belum mengurus perizinan kelompok dan diketahui hingga saat ini kegiatan kelompok tersebut tidak aktif.
2. Berdasarkan pendekatan kualitatif didapatkan faktor-faktor strategis yang sangat mempengaruhi usaha ternak oleh mustahik di kampung Bungur, dimana untuk faktor internal antara lain: usia produktif peternak, pengalaman beternak, ketersediaan modal usaha, kemampuan mengembangkan usaha, pendapatan, lokasi usaha ternak, motifasi mandiri finansial dan dukungan kelompok. Adapun faktor eksternal antara lain: permintaan, jaringan pemasaran, kompetitor, ketersediaan sarana produksi peternakan, wabah penyakit dan predator, serta dukungan pemerintah.

Selanjutnya berdasarkan sebaran kuesioner untuk metode kuantitatif SWOT,  
diketahui bahwa posisi

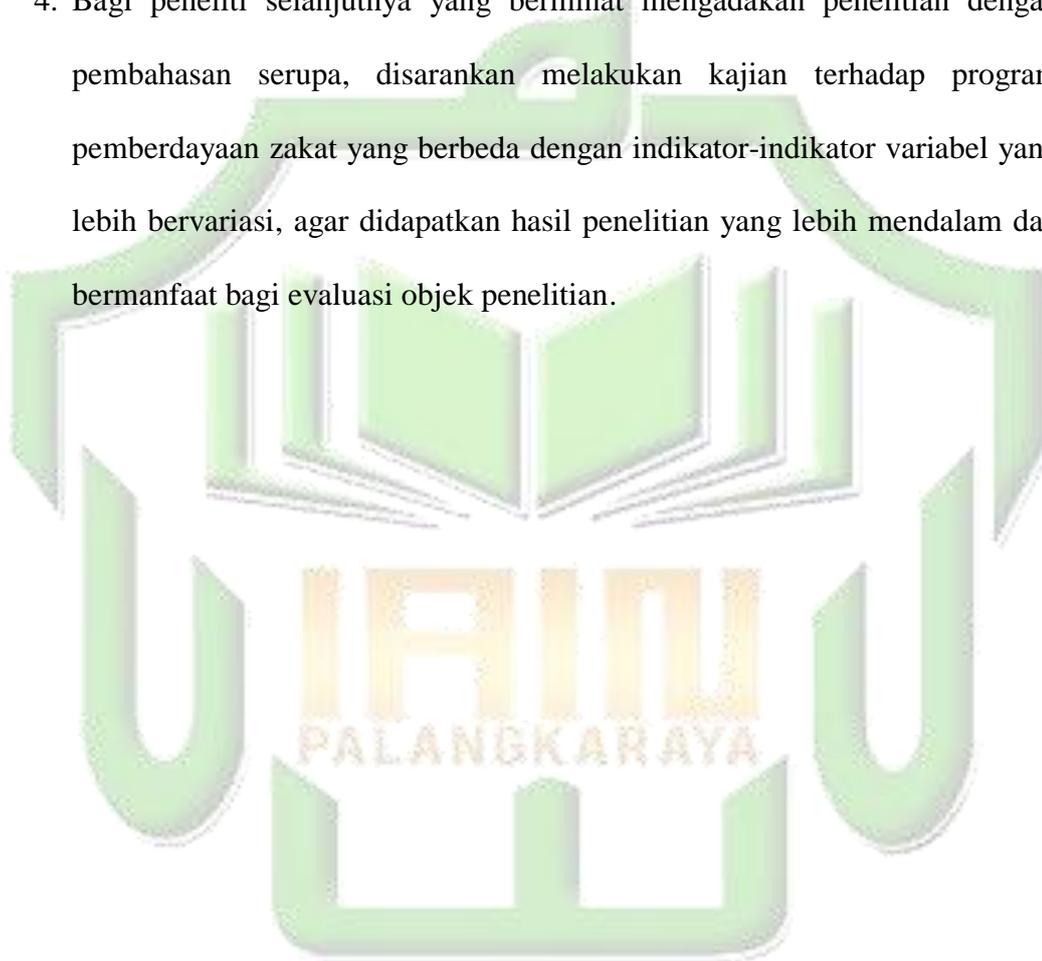


strategis kelayakan usaha terletak di Kuadran III, hal ini disebabkan kelemahan internal dengan nilai total -1,62 lebih mendominasi dari peluang usaha yang hanya bernilai 0,58, sehingga dapat disimpulkan bahwa program ini kurang layak jika dikembangkan dalam program *Zakat Community Development*. Adapun formulasi strategi yang sesuai untuk posisi ini adalah strategi *turn around*, dimana kelompok mustahik lebih ditekankan untuk mengatasi kelemahan internal sehingga dapat memaksimalkan peluang yang tersedia.

## **B. Rekomendasi**

1. Bagi BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah, disarankan melakukan pemetaan wilayah sesuai dengan kriteria komunitas penerima program *Zakat Community Development (ZCD)*, untuk selanjutnya bermitra dengan para akademisi melakukan survei penilaian Indeks Desa Zakat (IDZ) agar menghasilkan usulan “Kampung Zakat” yang tepat dan akurat.
2. Bagi BAZNAS Kabupaten Kotawaringin Barat, disarankan agar program pemberdayaan zakat produktif selanjutnya dilakukan dalam bentuk komunitas mustahik agar lebih terorganisir dan mudah ditinjau perkembangannya. Selain itu, BAZNAS Kobar juga diharapkan dapat menjalin kerja sama dengan badan atau lembaga terkait sesuai jenis program, karena sejatinya pengembangan masyarakat adalah program jangka panjang dan berkelanjutan, sehingga membutuhkan keseriusan dan sinergi dari berbagai pihak untuk menyuksekannya.

3. Bagi Kelompok Tani Ternak Puaka Bungur Barokah, diharapkan dapat segera mengurus perizinan kelompok kepada pemerintah setempat dan mengaktifkan kembali kegiatan kelompok sesuai AD-ART yang telah disepakati, bila perlu dapat pula melakukan perubahan kepengurusan guna mendukung efektifitas kelompok.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat mengadakan penelitian dengan pembahasan serupa, disarankan melakukan kajian terhadap program pemberdayaan zakat yang berbeda dengan indikator-indikator variabel yang lebih bervariasi, agar didapatkan hasil penelitian yang lebih mendalam dan bermanfaat bagi evaluasi objek penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Adams, Kimberly dan Waskito, A. A., *Kamus Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*, Jakarta: Wahyu Media, 2006.
- Akbar, Wahyu dan Jefry Tarantang, Jefry, *Manajemen Zakat (Hakikat dan Spirit Alquran Surah At-Taubah [9]: 103)*, Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2018.
- BAZNAS Kabupaten Kotawaringin Barat, *Laporan Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah Tahun 2020*, Pangkalan Bun: BAZNAS Kotawaringin Barat, 2021.
- Chalil, Diana dan Barus, Riantri, *Analisis Data Kualitatif*, Medan: USUPres, 2014.
- Dirjen Bimas Islam Departemen Agama RI, *Wakaf For Beginners*, Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Wakaf, 2009.
- Fatmawati, Fajar Nur'aini Dwi, *Teknik Analisis SWOT Pedoman Menyusun Strategi yang Efektif dan Efisien serta Cara Mengelola Kekuatan dan Ancaman*, Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.
- Ibrahim, Yacob, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Jumingan, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Kelompok Tani Ternak Puaka Bungur Barokah, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD-ART) Kelompok Tani Ternak Puaka Bungur Barokah*, Pangkalan Bun: 2020.
- Kementrian Agama RI, *Zakat Community Development Model Pengembangan Zakat*, Jakarta: Direktorat Jendral Bimas Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat, 2013.
- Misbahuddin dan Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mulyadi, Seto, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Merode, Perspektif Terbaru Untuk Ilmu-ilmu Sosial, Kemanusiaan dan Budaya*, Depok: Rajawali Press, 2019.

- Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional, Indeks Desa Zakat 2.0, Jakarta: Puskas BAZNAS, 2020.
- Qaradhawi, Yusuf, *Spektrum Zakat Dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2005.
- Rangkuti, Freddy, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta: Gramedia, 2014.
- Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods serta Research & Development*, Jambi: Pustaka Jambi, 2017.
- Subagyo, Ahmad, *Studi Kelayakan Teori dan Aplikasi Cet. Kedua*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: UII Press, 2005.
- Usman, Husaini, dkk., *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Wibisono, Yusuf, *Mengelola Zakat Indonesia*, Jakarta: Prenada Media Group, 2015, h. 24.

## **B. Karya Tulis Ilmiah**

- Aliyah, Abidatul, Saifi, Muhammad dan Dwiatmanto, “*Analisis Studi Kelayakan Usaha Pendirian Home Industry (Study Kasus pada Home Insudtry Cokelat “Cozy” Kademangan Blitar)*”. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol.23, No.1, 2015.
- Arfillia, Dewi Ayu, “*Studi Theory of Constraints dalam Manajemen Kontruksi Pada Proyek Pembangunan POP Hotel Lampung*”, Skripsi, Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2014.
- Arwen, Destri, dkk. *Analisis Studi Kelayakan Pembentukan Lembaga Penerbit (UMT Press) Universitas Muhammadiyah Tangerang*, Jurnal Manajemen, Vol.6, No.1, 2020.
- Azzam, Hamadah, “*Pengaruh Variabel Sosial Kemanusiaan, Kesehatan, Pendidikan dan Religiuitas Terhadap Ekonomi Mustahik (Studi*

*Kasus: Zakat Community Development di Desa Kaduagung Tengah Kabupaten Lebak*”, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018.

Bastiar, Yandi dan Bahri, Efri Syamsul, “*Model Pengukuran Kinerja Lembaga Zakat di Indonesia*”, ZISWAF: Jurnal Zakat dan Wakaf, Vol.6, No.1, 2019.

Chaniago, Siti Aminah, “*Pemberdayaan Zakat Produktif dalam Pemberantasan Kemiskinan*”, JHI: Jurnal Hukum Islam, Vol.10, No.2, 2012.

\_\_\_\_\_, “*Perumusan Manajemen Strategis Pemberdayaan Zakat*”, Jurnal Hukum Islam, Vol. 12, No.1, 2014.

Fatmawati, Fajar Nur’aini Dwi, *Teknik Analisis SWOT Pedoman Menyusun Strategi yang Efektif dan Efisien serta Cara Mengelola Kekuatan dan Ancaman*, Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.

Kensiwi, “*Identifikasi Indeks Desa Zakat di Kampung Sejahtera Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu*”, Skripsi, Bengkulu: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Bengkulu, 2019.

Mahfud, Choirul, “*Filantropi Islam di Komunitas Muslim Tionghoa Surabaya: Ikhtiar Manajemen Zakat untuk Kesejahteraan dan Harmoni Sosial*”, INFERENSI: Jurnal Pendidikan Sosial dan Keagamaan, Vol.12, No.1 Juni 2018.

Pathony, Tony, “*Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kabupaten Subang*”, IJD: International Journal of Demas, Vol.1, Issue 1, 2019.

Sabirin, Abdul Rasyid dan Selfiana, Wa Ode, “*Manajemen Zakat Berbasis Sistem Informasi Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Baubau*”, Jurnal Informatika, Vol.8, No.1, Juni 2019.

Setyawan, Hari Nur, “*Efektivitas Pengelolaan Zakat Produktif Berbasis Zakat Community Development (ZCD) di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung*”, Skripsi, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019.

Shobron, Sudarno dan Masruhan, Tafrihan, *Implementasi Pendayagunaan Zakat dalam Pengembangan Ekonomi Produktif di LAZISMU Kabupaten Demak Jawa Tengah Tahun 2017*, Profetika, Jurnal Studi Islam, Vol.18, No. 1, 2017.

Siregar, Windi Astuti, *“Implementasi Dana Zakat dalam Mengentaskan Kemiskinan Melalui Zakat Community Development di Desa Selotong Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat”*, Skripsi, Sumatra Utara: UIN Sumatra Utara, 2018.

Srisusilawati, Popon dan Akbar S. Torik, *Efektifitas Ekonomi Produktif Bagi Mantan NAPZA (Studi Kasus di Yayasan Grapiks Bandung)*, Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora (JSEH), Vol.5, No.1, 2019.

Suci, Sonia Nur Indah, Azmi, Nora dan Batubara, Sumiharni, *“Peningkatan Kapasitas Produksi Melalui Penerapan Theory Of Constraint, Penjadwalan Mesin Paralel dan Bottleneck Schedulling Pada Perusahaan Sheet Metal Work”*, Jurnal Teknik Industri, 2013.

Syaiful dan Suwarno, *“Kajian Pendayagunaan Zakat Produktif Sebagai Alat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Mustahiq) Pada LAZISNU PDM di Kabupaten Gresi”*, BENEFIT: Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol.19, No.2, 2015.

Wahyuni, Muhammad, *Peluang Usaha Pizza Buah di Kota Palangka Raya*, Skripsi, Palangka Raya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya, 2019.

### C. Internet

Badan Pusat Statistik (BPS) Profil Kemiskinan di Indonesia September 2020 (Online, 15 Februari 2021)

\_\_\_\_\_, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Online, 28 Juni 2021)

\_\_\_\_\_, Persentase Penduduk Miskin Maret 2020 Naik Menjadi 9,78% (Online, 8 Oktober 2020)

KBBI Online, *Arti Kata Manajemen*, (Online, 9 Oktober 2020)

\_\_\_\_\_, *Arti Kata Kelayakan* (Online, 21 Maret 2020)

\_\_\_\_\_, *Arti Kata Kendala* (Online, 13 Oktober 2020)

Nusadaily.com, Fokus Cegah Covid-19 BAZNAS Berdayakan Zakat Community Development (Online, 18 September 2020)

Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jendral, *Kementrian Pertanian, Buletin Konsumsi Pangan Vol.10, No.1, 2019*, Jakarta: Kementrian Pertanian RI, 2019. (Online, 22 Maret 2021)

ZCD-BAZNAS, Profil Zakat Community Development BAZNAS, (Online, 21 Oktober 2020)

